

**REPRESENTASI SOSIAL ABDI DALEM TENTANG SABDA RAJA DAN  
DAWUH DALEM TERKAIT SUKSESI KEPEMIMPINAN SULTAN DI  
KARATON YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

**Ahmad Riza Fanani**

**NIM. 09710030**

Dosen Pembimbing: M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Riza Fanani

NIM : 09710030

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

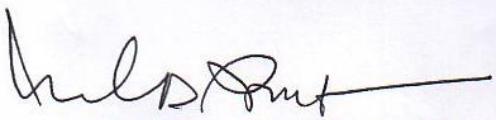
Nama : Ahmad Riza Fanani  
NIM : 09710030  
Jurusan : Psikologi  
Judul : Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang *Sabda Raja* dan *Dawuh Dalem* Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan Di Karaton Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan banyak terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 13 Juni 2016  
Pembimbing,

  
**Muhammad Johan Nasrul Huda, M.Si**  
**NIP. 19791228 200901 1 012**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-216/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang Sabda Raja dan Dawuh Dalem Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan di Karaton Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RIZA FANANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 09710030  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Dr. Mustadin, M.Si.  
NIP. 19820220 200901 1 006

Penguji II

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sudik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

**MOTTO**

*Nglurug tanpa bolo  
Sakti tanpa aji  
Menang tanpa ngasorake  
Madeg, Madhep, Mantep marang Gusti  
Surodiro joyonringkrat lebur dening pangestuti*

(Falsafah Jawa)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

*Almamater Program Studi Psikologi, Fakultas  
Ilmu Sosial Humaniora, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*Ibu dan Bapak, serta kakak-kakakku dan adikku  
tercinta*

*Abdi dalam Karaton Yogyakarta*

*Para praktisi dan akademisi, khususnya bidang  
Psikologi*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

*Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirrabill'alamin, washolatu wasalamu asrofil anbiya i warmursalin, Sayidina wa maulana muhammadin wa'ala alih ajmain. Allahuma sholi ala sayidinna muhammad, wa ala sayidinna muhammad. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.*

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang Sabda Raja dan Dawuh Dalem Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan di Karaton Yogyakarta”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. Selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
3. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, M. Si., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu serta ilmu yang telah bapak berikan selama penulis menyusun skripsi ini, serta matur nuwun atas kesabaran bapak dalam proses pembimbingan skripsi ini.

4. Dr. Mustadin Taggala, S. Psi., M. Si, selaku dosen pembahas, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Retno Pandan Arum K, M. Si, selaku dosen pembahas, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
7. Para informan, para abdi dalem, orang-orang sepuh yang penulis banggakan. Bagaimana luar biasanya kalian mengabdi penuh bakti di kerajaan yang sedang kacau balau.
8. Orang tua tercinta, ibu Noorma Jamila dan bapak H. Ridhwan Djohan, yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan studi dengan baik, terutama buat si ibu, perempuanku nomor satu.
9. Semua keluarga besar yang selalu mengirim doa dan semangat, sehingga membantu kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
10. Yang mengisi pikiran dan perasaanku, aku sudah janji hanya menulis namamu di satu dokumen resmi dalam buku nikah saja.
11. Marcela, Cinta, Cyntia, Tia, tanpamu aku tidak bisa mengerjakan skripsi, meski beberapa sering *erorr* dan data kadang hilang atau rusak.
12. Teman-teman psikologi UIN SUKA angkatan 2009, yang tak pernah akan terlupakan, kedulian satu sama lain, persaudaraan yang terjalin, semoga tidak terputus hingga tua nanti. Takas, Melisa, Fifi, Denden. Sahabat sekaligus guru Habib Anam, Seno Aji. Ismail, sungguh membantu dalam memberi naskah dan penyelesaian ketika aku tidak bisa karena sedang kerja dan mereka yang

namanya tidak saya tulis disini karena takut halamanku tidak cukup menampung kalian semua.

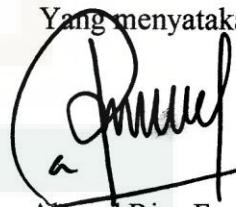
13. Dan semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua, dan kita mendapatkan keberkahanNya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan yang melebihi kuasa-Nya, karena kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas ijin-Nya begitupun dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan ber'doa dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang kontruktif untuk perbaikan selanjutnya.

*Wasalamalaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Riza Fanani

NIM. 09710030

**Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang Sabda Raja dan Dawuh Dalem Terkait  
Suksesi Kepemimpinan Sultan di Karaton Yogyakarta**

**Ahmad Riza Fanani**  
**09710030**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi kepemimpinan Sultan yang dikaitkan dengan sabda raja dan dawuh dalem I di Karaton Yogyakarta. Representasi sosial digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan *sabda raja* dan *dawuh dalem* I pada pengabdian *abdi dalem* Karaton Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah *abdi dalem* Karaton Yoyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Sedangkan *significant others* berjumlah satu orang. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis menggunakan teknik koding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi sosial yang terjadi pada *abdi dalem* dalam menanggapi *sabda raja* dan *dawuh dalem* I adalah penggolongan-penggolongan *abdi dalem* berdasarkan cara mereka menyikapi dan memaknai *sabda raja* dan *dawuh dalem* yang dikaitkan dengan suksesi kepemimpinan Sultan. *Abdi dalem-abdi dalem* tersebut antara lain: *abdi dalem manutan*, *abdi dalem panengah* dan *abdi dalem mbalelo*.

Kata Kunci : Representasi sosial, abdi dalem, suksesi Sultan, Karaton Yogyakarta

**Social Representations Abdi Dalem About Sabda Raja and Dawuh  
Dalem Associated With Leadership Succession Sultan in Karaton  
Yogyakarta**

**Ahmad Riza Fanani**  
**09710030**

**Abstract**

*This study aims to determine the social representations of abdi dalem to the succession of Sultan associated with the sabda raja and dawuh dalem I Karaton Yogyakarta. Social representation is used to determine the effect of sabda raja and dawuh dalem I in the palace abdi dalem devotion Karaton Yogyakarta.*

*Subjects in this study were abdi dalem Karaton Yoyakarta. The number of subjects in this study as many as four people. While significant others amounted to one person. The research was conducted using qualitative method with phenomenological approach and analyzed using coding techniques.*

*The results showed that social representations that occurs in response to the words of the abdi dalem of sabda raja dan dawuh dalem I was abdi dalem classifications based on the way they respond to and interpret the word of sabda raja dan dawuh I associated with leadership succession Sultan. Abdi dalem of the abdi dalem, among others: the abdi dalem manutan, abdi dalem and abdi dalem panengah mbalelo.*

*Keywords:* *Social representation, abdi dalem, Karaton Yogyakarta, phenomenology, indigenous psychology.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>INTISARI .....</b>	x
<b>ABSTRACT .....</b>	xi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Keaslian Penelitian.....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	19
A. Representasi Sosial.....	19
1. Pengertian.....	19
2. Aspek-aspek representasi sosial .....	21
3. Fungsi dan proses representasi sosial.....	27
B. Abdi Dalem Karaton Yogyakarta.....	29
1. Pengertian Abdi Dalem .....	29
2. Hak dan Kewajiban Abdi Dalem .....	32

A. Hak-Hak Abdi Dalem Karaton.....	32
a. Kepangkatan.....	32
b. Jenjang Kepangkatan Abdi Dalem.....	32
c. Gelar Nama .....	34
d. Gaji.....	35
e. Kesejahteraan .....	36
f. Pensiunan .....	37
B. Kewajiban Abdi Dalem.....	38
C. Faktor Pendorong Abdi Dalem .....	38
C. Suksesi Sultan .....	40
a. Raja Sebagai Pusat Kekuasaan Kosmis dan Mistis.....	47
b. Peranan <i>Ngelmu Kasampurnaan</i> .....	47
c. Masalah Benda-Benda yang Dianggap Berkekuatan Spiritual .....	48
D. Sabda Raja dan Dawuh Dalem.....	50
E. Kepemimpinan .....	50
1. Gambaran Kebesaran Sultan Karaton Yogyakarta .....	55
F. Sistem Interaksi di Dalam Karaton .....	60
G. Kerangka Pikir Penelitian .....	65
H. Pertanyaan Penelitian.....	70
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Fokus Penelitian .....	74
C. Subjek Penelitian.....	74
D. Metode Pengambilan Data .....	75
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	78
F. Keabsahan Data Peneltian .....	80
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	85
1. Orientasi Kancah.....	85

2. Persiapan Penelitian .....	85
a. Menentukan Informan.....	85
b. Menentukan Significant Others .....	86
B. Pelaksanaan Penelitian .....	87
1. Pelaksanaan Pengambilan Data.....	87
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian .....	90
C. Hasil Penelitian .....	91
1. Informan 1 .....	91
A. Identitas Informan KJ.....	91
a. Riwayat Singkat Informan KJ dan Silsilah Keluarga di Karaton.....	91
b. Pengertian Paugeran Menurut Informan KJ.....	97
c. Makna Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah... 100	
d. Sultan; Tahap dan Syarat Suksesi Sultan Terdahulu.....	103
B. Keyakinan Informan KJ .....	108
a. Wahyu dan Perintah Leluhur .....	108
b. HB IX dan Tahta Untuk Rakyat.....	110
C. Informan KJ Memandang dan Menilai Sabda Raja dan Dawuh Dalem.....	114
D. Informan KJ Menyikapi <i>Sabda dan Dawuh Dalem</i> .....	128
E. Makna Sebagai Abdi dalem, Sultan dan Karaton di Bawah Kepemimpinan Sultan HB IX .....	138
F. Makna Simbol-Simbol, Nilai Filosofi Di Karaton .....	141
G. Makna Sultan di Mata Informan KJ dari Sisi Sejarah, Idealisme dan Nilai Filosofisnya .....	142
2. Informan 2 .....	152
A. Identitas Informan LM .....	152

a.	Informasi Perihal Seputar Karaton Data Diri informan LM .....	152
B.	Keyakinan Informan LM terhadap Suksesi Sultan dan Sabda Pandhita Ratu .....	157
C.	Pendapat Terhadap Sabda, <i>Dawuh Dalem</i> dan Suksesi Sultan.....	158
D.	Sikap Informan LM dan Reaksinya Terhadap <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i> .....	162
E.	Makna Menjadi <i>Abdi Dalem</i> .....	165
3.	Informan III .....	168
A.	Identitas Informan RD.....	168
a.	Profil Informan RD .....	168
B.	Keyakinan Informan RD Paugeran, Sultan dan Kepercayaan Kepada Petuah Leluhur .....	180
C.	Informan RD Menanggapi <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i> .....	184
D.	Sikap Informan RD Memaknai Sabda Raja dan Dawuh Dalem .....	195
E.	Makna Menjadi <i>Abdi Dalem</i> .....	201
4.	Informan IV .....	206
A.	Identitas Informan KG .....	206
a.	Profil informan KG .....	206
b.	Informan KG Memaknai <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i> .....	208
B.	Keyakinan Informan KG tentang pengabdian terhadap Karaton .....	211
C.	Pendapat Informan KG Mengenai <i>Sabda dan Dawuh Dalem</i> dan Efek yang Ditimbulkan .....	216
D.	Sikap informan KG Menanggapi Kontroversi <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i> .....	227
E.	Makna <i>Abdi Dalem</i> .....	231
D.	Pembahasan .....	237
1.	Dinamika Representasi Sosial <i>Abdi Dalem</i> Mengenai <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem I</i> yang Dikaitkan dengan Suksesi Kepemimpinan Sultan .....	237

2. Makna Menjadi <i>Abdi Dalem</i> Mengenai <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i> yang Dikaitkan Dengan Suksesi Sultan .....	259
A. <i>Abdi dalem Manutan</i> .....	263
B. <i>Abdi Dalem Panengah</i> .....	274
C. <i>Abdi Dalem Mbalelo</i> .....	281
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>293</b>
A. Kesimpulan .....	293
B. Saran-saran.....	294
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>295</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Data Informan Penelitian
2. Tabel 2. Rekapitulasi Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.Stratifikasi Karaton Yogyakarta

Gambar 2.Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 3.Dinamika Representasi Sosial Informan KJ

Gambar 4.Dinamika Representasi Sosial Informan LM

Gambar 5.Dinamika Representasi Sosial Informan RD

Gambar 6.Dinamika Representasi Sosial Informan KG

Gambar 7.Dinamika Representasi Sosial Abdi Dalem Karaton

Gambar 8.Hierarki Interkasi dan Proses Birokrasi di Karaton

Gambar 9.Dinamika Abdi Dalem Memaknai Pengabdian di Karaton

Gambar 10. Dinamika Representasi Abdi Dalem Memaknai Pengabdian

Gambar 11. Dinamika Representasi Abdi Dalem Memaknai Pengabdian

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. *Guide wawancara pada Informan*
2. Verbatim wawancara Informan 1
3. Verbatim wawancara 2 Informan 1
4. Verbatim wawancara Informan 2
5. Verbatim wawancara Informan 3
6. Verbatim wawancara Informan 4
7. Catatan Lapangan dan Data *Significant Others*
8. Koding Informan 1
9. Koding Informan 2
10. Koding Informan 3
11. Koding informan 4
12. *Glosarium*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Provinsi Yogyakarta adalah salah satu daerah “istimewa” yang berada di Indonesia selain Daerah Istimewa Aceh. Secara geopolitis, keistimewaan Yogyakarta dipengaruhi oleh letak strategis Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa. Kenyataan itu diperkuat dengan adanya Karaton Yogyakarta.

Keberadaan Yogyakarta sebagai daerah istimewa sering mengalami polemik yang cukup kuat di masyarakat. Polemik itu mengarah pada sikap kepemimpinan Kasultanan Yogyakarta terhadap kehidupan sehari-hari di masyarakat dan status keistimewaan Yogyakarta termasuk tentang suksesi kepemimpinan Sultan yang menjadi komoditi politik sekarang ini.

Masyarakat Yogyakarta yang selama ini *sendhiko dawuh* terhadap keinginan kerajaan juga punya masing-masing pendapat soal siapa yang paling pantas dan berhak menuruskan jabatan Sultan sekaligus Gubernur tersebut. Opini berkembang karena Sultan HB IX tidak mempunyai keturunan laki-laki. Kemudian disusul opini akan adanya suksesi kepemimpinan Sultan yang mengarah kepada pengangkatan putri sulung Sultan, GKR. Mangkubumi. Isu kemudian makin berkembang di masyarakat makin liar sementara Karaton sebagai institusi yang “pantas” memberikan

klarifikasi tentang suksesi yang tepat belum juga memberikan pendapat yang pasti.

Setelah perdebatan awal suksesi kepemimpinan di Karaton Yogyakarta mengemuka beberapa waktu terakhir, Sultan Hamengku Buwana akhirnya mengeluarkan *Sabdatama* atau amanat. Sri Sultan Hamengku X meminta kepada Karaton tidak lagi berkomentar ihwal suksesi. Tidak seorang pun mendahului titah Raja (Harian Kompas pada tanggal 17 Maret 2015).

Salah satu poin *Sabdatama*-nya berisi *sing disebut tedak turun kraton. Sopo wae lanang utowo wedok durung mesti diparengke nglaksanaake dawuh kalenggahan. Kang kadawuhake wis tinitik. Dadi yen ono kang omong babagan kalenggahan Nata Nagari Mataram sopo wae, luwih-luwih pengangeng pangembating projo ora diparengke, lir e kleru utowo luput.* (yang disebut keturunan Keraton, siapa saja laki-laki atau perempuan belum tentu bisa melaksanakan perintah untuk mendapatkan kedudukan Raja. Yang diberi wewenang sudah ditunjuk. Jadi tidak ada yang diperbolehkan membahas atau membicarakan soal tahta Mataram, terlebih-lebih pejabat istana, khawatir terjadi kekeliruan).

Demikian yang disampaikan Sultan. Munculnya *sabdatama* bernama *sabda raja* tersebut kemungkinan dipicu adanya pasal dalam rancangan UU Keistimewaan yang mensyaratkan Gubernur dan wakilnya harus seorang lelaki. Begitu juga Undang-Undang Keistimewaan DIY mengamanatkan

Gubernur adalah Sultan yang bertahta. Materi syarat pencalonan itu sebenarnya juga diadopsi dari Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012.

Tidak seorang pun mendahului titah Raja adalah bentuk kata penegasan dirinya. Bawa sebagai individu yang berkuasa di sebuah institusi besar seperti Karaton dan meminta siapapun termasuk kerabat dekatnya untuk tidak ikut campur dalam segala keputusannya. Seolah-olah ingin membuat ketegasan tapi justru membuat opini orang mengarah ke adanya penyimpangan penggunaan kekuasaan. Berupa indikasi pengangkatan GKR. Mangkubumi menjadi penggantinya.

Syarat Gubernur yang otomatis adalah Sultan itulah yang kemudian jadi alasan munculnya *sabda raja*. Syarat Sultan yang harus berjenis kelamin lelaki sementara semua anaknya adalah perempuan dirasa membuat Sultan HB X merasa keberatan. Isu-isu mulai dari kesetaraan gender diangkat. Padahal pembahasan soal pembuatan peraturan pengisian jabatan Gubernur dan wakil Gubernur DIY harus segera diselesaikan. DPRD DIY menganggap salah satu materi rancangan sangat sensitif dan harus sangat berhati-hati. Hingga kini pembahasan belum selesai dan akan diperpanjang mengakibatkan sejumlah ketidakpastian (Tempo, 07 Maret 2015).

Beberapa wacana kemudian dilontarkan Sultan. Sebuah wawancara di media, Sultan mengemukakan bahwa tidak ada yang mengharuskan Gubernur DIY dijabat laki-laki. Undang-undang nomor 13 tahun 2012 tentang keistimewaan DIY dan aturan turunannya tidak mewajibkan DIY

dipimpin laki-laki. Dengan kata lain, perempuan masih berpeluang menjadi Gubernur DIY.

Begitu juga yang dinyatakan oleh Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah yang juga istri Sultan HB IX, GKR Hemas bahwa tidak boleh ada diskriminasi dalam jabatan Gubernur. Lebih lanjut GKR Hemas menambahkan siapapun tidak boleh membatasi hak Sultan untuk menunjuk penerusnya sebagai Raja termasuk DPRD DIY karena itu hak prerogatif *Ngarso Dalem* (Sultan) dan masyarakat pasti mematuhiinya (Harian Kompas, 2 April, 2015).

Lontaran wacana Sultan bahwa perempuan tetap berpeluang menjadi Gubernur yang otomatis “didapat” oleh Sultan membuat banyak keresahan di kalangan *kerabat dalem* termasuk *abdi dalem*. Wacana ini bukan wacana sembarangan karena wacana diungkapkan oleh Sultan sebagai Raja dan GKR. Hemas sebagai permaisuri.

Wacana sendiri mempunyai beberapa aspek misalnya siapa yang bertutur, dimana tuturan tersebut terjadi, dalam situasi apa tuturan tersebut, kapan terjadinya tuturan tersebut dan apa maksud dan tujuan tuturan tersebut yang harusnya menjadi perhatian. Wacana sesungguhnya sendiri berupa wacana lisan; wacana yang disampaikan secara verbal (Mulyana, 2005).

Pengaruh wacana tersebut memunculkan keresahan yang berakibat sangat sistematis. Apalagi wacana tersebut dilontarkan oleh Sultan sendiri di saat kalangan internal Karaton sedang mengalami masalah tentang suksesi.

Muncullah rasa mulai ketidakpercayaan dan rasa saling curiga sesama *kerabat dalem* yang punya akan hak memperoleh tahta Raja maupun para *abdi dalem* yang merupakan “pembantu” Sultan.

Dikatakan, meski Sultan memiliki hak prerogatif namun tetap tidak boleh menyimpang dari *paugeran*. Sama halnya dengan Presiden yang harus tetap tunduk pada Undang-Undang Dasar meski punya hak prerogatif. Jika mengacu pada *paugeran*, maka Sultan haruslah seorang laki-laki. Hal itu jelas terlihat dari *asma dalem* yakni Hamengku Buwono yang menunjukkan laki-laki. Kemudian gelar *Khalifatullah* yang berarti umat laki-laki yang diberi perintah oleh Allah SWT menjadi khalifah/pemimpin di dunia untuk Syiar Islam.

Selain itu gelar Sayyidin Panatagama yang berarti pemimpin laki-laki yang menata agama. "Jadi sesuai *paugeran*, Sultan harus laki-laki," katanya. Prabukusumo yakin *Ngarso Dalem* (baca: Sultan HB X) tahu persis soal *paugeran* Karaton, bahwa Sultan haruslah seorang laki-laki. Dengan demikian, sangat kecil kemungkinan *Ngarso Dalem* mengubah *paugeran* yang memungkinkan perempuan menduduki jabatan Sultan. Namun jika *paugeran* itu diubah oleh Sultan, maka sebagai adik, Prabukusumo berkewajiban untuk mengingatkan. "Saya harus luruskan jika terjadi kekeliruan soal *paugeran*," katanya (Harian Kedaulatan Rakyat, 4 April 2015).

Timbulnya prasangka pada diri *rayi dalem* kemudian dijelaskan Baron dan Byrne (dalam Santoso & Hakim, 2012) menyatakan bahwa prasangka ialah suatu sikap negatif terhadap para anggota kelompok tertentu, yang semata-mata didasarkan pada keanggotaannya di kelompok itu. Prasangka sering diartikan sebagai sikap atau perilaku negatif terhadap suatu kelompok atau anggota suatu kelompok (Nelson; dalam Santoso & Hakim, 2012).

Prasangka itu tidak muncul begitu saja, beberapa kerabat menganggap Sultan belum rela dengan *paugeran* internal Karaton maupun dengan Perdais sendiri. Disebutkan dalam media GBPH Prabukusumo (adik Sultan HB X) merasa prihatin dengan sikap *Ngarso Dalem* dan GKR. Hemas yang belum *legawa* dengan masih menghendaki perempuan tetap berpeluang menjadi Gubernur DIY. Padahal dalam sidang paripurna DPRD DIY, ditetapkan bahwa Pasal 3 ayat (1) huruf m Raperda, yang mengatur persyaratan daftar riwayat hidup calon Gubernur (cagub), redaksinya sesuai Pasal 18 ayat (1) huruf m UUK tanpa perubahan kata atau frasa. Ayat dalam pasal tersebut berbunyi 'Calon gubernur menyerahkan daftar riwayat hidup yang memuat, antara lain riwayat pendidikan, pekerjaan, saudara kandung, istri dan anak. Keputusan dewan tersebut otomatis memupsus harapan dukungan terhadap munculnya calon perempuan Gubernur. "Saya prihatin dengan situasi sekarang," kata Prabukusomo (Harian Kedaulatan Rakyat, 02 April 2014).

Disebutkan juga Ia menilai sikap tidak *legowo* dari *Ngarso Dalem* dan GKR Hemas ini sudah merupakan suatu bentuk tantangan atau 'perang terbuka' kepada masyarakat, legislatif (DPRD DIY dan DPR RI) juga keluarga besar Karaton. Ia pun mengaku kondisi sekarang ini membuat posisi keluarga Karaton serba salah. Disatu sisi harus mempertahankan adat istiadat dan segambarya sesuai dengan *paugeren*, namun disisi lain harus berhadapan dengan sikap Sultan yang bertentangan. Saat ini, Prabukusumo menyerahkan segala urusan tentang hal ini kepada masyarakat dan legislatif (Harian Kedaulatan Rakyat, 4 April 2015).

Keberadaan Sultan sebagai Raja Karaton Yogyakarta tentunya berpengaruh kepada sikap kepemimpinannya sebagai Gubernur DIY. Tanpa disadari bahwa sifat *patron-klien* telah masuk dalam lingkungan pemerintahan DIY dan membawa nuansa pemerintahan yang berbeda dengan pemerintah daerah lainnya (Dwiyanto, 2009).

Kekuasaan Karaton dalam bidang pemerintahan, nampaknya mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan sistem Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa gelar yang diberikan bagi *abdi dalem* (pegawai karaton) oleh pihak Karaton dapat dijadikan indikasi status dan posisinya. Misalnya kedudukan *bekel* akan berbeda dengan *lurah* atau *wedono* (Sudaryanto, 2008).

Pemerintahan model seperti ini bukanlah merupakan kelemahan tetapi memberikan ciri khas kepemimpinan di Yogyakarta yang

menjadikannya sebagai daerah istimewa. Hierarki yang terdapat dalam Kasultanan Yogyakarta terbawa dalam sistem pemerintahan DIY tanpa menguangi kharisma Sultan sebagai Raja Karaton Yogyakarta. Filosofi Kasultanan Yogyakarta juga menjadi spirit pemerintahan DIY yang kental dengan budaya Jawa (Rachman, 2014).

Sifat ini tidak dalam artian ada unsur diskriminasi atau hegemoni melainkan hubungan kerjasama antara atasan dan bawahan. Dalam struktur Karaton Yogyakarta, Sultan sebagai Raja mempunyai wewenang penuh untuk mengatur dan bahkan menentukan arah hidup para *abdi dalem*-nya.

Lapisan sosial di Karaton sesuai dengan piramida, struktur sosial setelah Raja dan *sentono dalem* (kerabat Raja) adalah para *abdi dalem* yang jumlahnya cukup besar. Para *abdi dalem* ini punya variasi gelar dan banyak yang mempunyai gelar terhormat. Mereka dituntut untuk tidak menonjolkan kepentingan pribadi (*sepi ing pamrih*) tetapi harus menjalankan tugasnya secara aktif (*rame ing gawe*), sehingga diharapkan mampu membuat kehidupan dunia menjadi teratur dengan indah (*mamayu hayuning bawana*) (Sudaryanto, 2008).

Namun pasca munculnya *sabda raja* dan *dawuh dalem* I, disinyalir masuk berbagai kepentingan dari beberapa kelompok yang bisa mengakibatkan perubahan nilai-nilai dalam Karaton yang selama ini memegang teguh prinsip adat istiadat Jawa dan Islam. Munculnya opini-

opini seperti kesetaraan gender dan yang lainnya yang mengarah pada pengangkatan GKR. Mangkubumi menjadi Sultan.

Pentingnya mengetahui pemahaman *abdi dalem* mengenai fenomena suksesi kepemimpinan dalam Karaton Yogyakarta yang tentunya akan berpengaruh pada tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Moscovici yang berfokus terhadap psikologi kelompok, meneliti tentang pengaruh minoritas, dinamika keputusan kelompok, dan pembentukan konsensus. Menurutnya, pengaruh mayoritas terhadap realitas sosial yang sangat besar itu tidak selamanya benar, karena dalam banyak kasus justru kebanyakan gerakan sosial berawal dari individu atau minoritas (Rahman, 2013)

Mayoritas dalam sudut pandang ini adalah Sultan yang merupakan subyek paling berwenang dan berkuasa di dalam struktur Karaton. Sementara minoritas dalam sudut pandang tersebut adalah *abdi dalem*. Meskipun secara kuantitas berjumlah lebih banyak dibanding dengan para *kerabat dalem* maupun Sultan, namun struktur di Karaton menjadikan para *abdi dalem* sebagai pihak minoritas dilihat dari minimnya hak yang didapat.

Moscovici memiliki argument dalam tiga pandangan utama ilmu sosial. Pertama, kenyataan tidak pernah bersifat tunggal dan obyektif. Kenyataan hanya representasi dari apa yang pernah dipikirkan dan diolah bersama secara sosial. Implikasinya adalah bahwa kenyataan selalu bersifat sosial, dan yang sosial selalu berwatak kontekstual pada keadaan budaya dan sejarah setempat. Kedua, sosial (masyarakat) bukan hanya sekedar kumpulan

individu akan tetapi adalah sebuah dunia yang dinamis, berpola, dan akan selalu bergerak untuk mempengaruhi setiap anggotanya. Ketiga, posisi individu yang awalnya mutlak mampu menentukan arah dan tujuan bagi dirinya sendiri menjadi individu yang akan selalu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompoknya (*sr-indonesia.org*).

*Abdi dalem* dalam sistem pemerintahan di Karaton merupakan minoritas. *Abdi dalem* digambarkan sebagai suatu bentuk pengabdian bawahan terhadap tuan atau majikan. Arti *abdi* dalam bahasa, abdi berasal dari bahasa Jawa berarti *batur* atau pembantu. *Dalem* yang dimaksud adalah Sri Sultan (Poerwadarminto, 1939). Jadi *abdi dalem* dalam segi bahasa bisa diartikan sebagai pembantu Sultan. Namun demikian, para pembantu disini bukan dalam arti harfiah, tetapi lebih dikaitkan dengan segala hal yang bersangkutan dengan motivasi para *abdi dalem* mengabdi adalah mencari berkah dari Sultan.

Moscovici (Manstead & Hewstone, 1996), mengemukakan bahwa representasi sosial ialah sebuah sistem dari nilai, gagasan, dan praktek yang berfungsi untuk memungkinkan individu dalam beradaptasi atau mengorientasikan dirinya pada dunia materi dan sosial mereka, serta untuk menguasai lingkungannya. Moscovici tidak memisahkan antara individu dengan sosial, sehingga lebih memilih menggunakan istilah representasi sosial yang bersifat individual sekaligus sosial (Abdul Rahman, 2013).

Para *abdi dalem* memiliki suatu pemahaman bahwa dalam menjalalankan tugas, para *abdi dalem* diibaratkan berlindung di bawah pohon yang besar. Dia akan merasa teduh yang dan tentram karena berkah dan perlindungan dari kebesaran Sultan. Sultan dianggap sebagai utusan Tuhan di bumi atau merupakan *pranatagama* Tuhan di bumi (Wawancara dengan KMT. H. Ng. Ridhwan *pengirit abdi dalem konco kaji* pada 5 April 2015).

Menurut Abric, proses individu dalam mengerti realitas kehidupan berdasarkan referensi yang dimiliki dan berusaha beradaptasi dengan realitas disebut dengan representasi sosial (Deaux & Philogene, 2001). Jodelet (Putera et al, 2003) juga menerangkan bahwa istilah representasi sosial pada dasarnya mengacu pada produk dan proses yang menandai pemikiran praktis masyarakat awam (*common sense*) yang kemudian diterapkan secara sosial dengan gaya dan logika yang khas, lalu dianut oleh para anggota kelompok sosial dan budaya tertentu.

Pengetahuan para *abdi dalem* terhadap *paugeran* yang mengharuskan mereka untuk selalu *sendhiko dawuh* terhadap titah Sultan sesuai dengan adat istiadat dan termasuk keyakinan umum mereka tentang suksesi kepemimpinan Sultan untuk keturunan yang sah dan berjenis kelamin laki-laki sementara mereka harus menghadapi “pelanggaran” *paugeran* oleh Sultan dan permaisuri mereka sendiri berupa pemunculan isu suksesi kepemimpinan bagi puri sulungnya, GKR. Mangkubumi.

Representasi sosial ialah suatu kepercayaan sosial yang didalamnya terdapat ide dan nilai, meliputi segala asumsi dan ideologi dari suatu budaya. Pernyataan ini dikuatkan dengan kutipan tentang pengertian representasi sosial oleh Myers di bawah ini:

*“Social representation is Socially shared beliefs widely held ideas and values, including our assumptions and cultural ideologies (Myers, 2008).”*

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa representasi sosial ialah suatu keadaan dimana anggota kelompok sosial bertemu, beradaptasi, dan menjalani proses sosial dengan penerapan praktis dari nilai dan gagasan yang telah dimiliki.

Pilihan sikap yang berat tentunya jika keyakinan dan adat istiadat yang *abdi dalem* anut kemudian “dilanggar” oleh pimpinan mereka. Pilihan antara mematuhi *dawuh Sultan* yang sifatnya harus bagi *abdi dalem* atau mematuhi *paugeran* sebelumnya yang dijadikan landasan keyakinan mereka. Menarik kemudian mengetahui representasi apa yang kemudian dimunculkan para *abdi dalem* terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem I* yang dikaitkan dengan suksesi kepemimpinan Sultan.

Selain itu Sultan juga dianggap sebagai “*waraning Allah*” (wakil, proyeksi atau layar atau penjelmaan Tuhan). Jadi Raja memegang seluruh kekuasaan Negara secara mutlak (Moedjanto, 1987). Digambarkan juga bahwa menurut konsep *keagungbintaraan* tidak ada pilihan lain sikap yang harus diambil kecuali “*ndherek karsa dalem*” (terserah kehendak Raja).

Selanjutnya, melalui pendekatan representasi sosial peneliti nantinya akan membahas suksesi kepemimpinan Sultan melalui sudut pandang *abdi dalem* Karaton secara lebih dalam. *Abdi dalem* dalam konteks penelitian ini adalah orang yang sanggup menjadi abdi budaya Yogyakarta dan sudah mendapatkan ketetapan atau *kekancingan* (Surat Keputusan atau pengukuhan) yang dikeluarkan oleh pihak Karaton Yogyakarta. Sehingga, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Representasi sosial abdi dalem terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem* I terkait suksesi kepemimpinan Sultan Karaton Yogyakarta”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan fenomena dalam latar belakang masalah tersebut, peneliti menyimpulkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi sosial *abdi dalem* tentang *sabda raja* dan *dawuh dalem* I terkait dengan suksesi kepemimpinan Sultan Karaton Yogyakarta?
2. Bagaimana representasi sosial kemudian memunculkan makna pada *abdi dalem* berupa bentuk-bentuk pengabdian di Karaton Yogyakarta ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, untuk menggambarkan berbagai macam representasi sosial *abdi dalem* terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem* I terkait suksesi kepemimpinan di Karaton Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui makna pengabdian bagi para *abdi dalem*. Apakah

pengabdian itu terhadap Karaton secara institusi atau hanya pengabdian kepada individu Sultan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori psikologi sosial, psikologi kepribadian, maupun lintas teori dari berbagai macam keilmuan seperti sosiologi, komunikasi, dan lain-lain. Pada pengembangan teori sosial, dapat ditemukan teori sosial maupun dinamika kehidupan orang Jawa terutama pada *abdi dalem* Karaton Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan teori dalam perilaku kehidupan bermasyarakat khususnya di Karaton Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, dan penambah wawasan bagi masyarakat dan warga negara pada umumnya sebagai nilai yang dapat dianut. Pengembangan ini diharapkan dapat dilibatkan pada warga masyarakat untuk lebih memaknai perilaku *abdi dalem*. Semoga menjadi bahan masukan dan dapat memberikan informasi bermanfaat pada siapapun yang bersifat ilmiah dalam melihat, memaknai dan memakai sudut pandang adat istiadat dan budaya.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Terdapat beberapa penelitian tentang representasi sosial, antara lain penelitian. Pertama, penelitian pada jurnal kolokium kpm IPB tanggal 25 Maret 2009 yang berjudul “Representasi Sosial tentang Kerja pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor, Jawa Barat” oleh Galuh Andriana dan Desy Yuniar. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini membahas mengapa seorang anak harus menjadi anak jalanan meskipun terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dengan melihat karakteristik sosial ekonomi anak jalanan. Dari pengolahan data menggunakan *SPSS for windows*, ditemukan bahwa representasi sosial tentang kerja yang berbeda akan menghasilkan perilaku kerja yang berbeda pula. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki representasi yang berbeda mengenai suatu obyek.

Kedua, penelitian yang dialakukan oleh Petra W.B. Prakosa dari Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, tentang “Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial.”, yang di muat di Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UGM vol 32, no 2, 61-73. Penelitian ini mencari bagaimana representasi sosial penyandang disabilitas mental di komunitas semin dilihat berdasarkan sikap yang diterima dari tiga kelompok subjek, yaitu orang biasa, orang professional, dan orang yang sama-sama memiliki disabilitas mental.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya ditemukan bahwa komunitas Semin memiliki rasa ketergantungan dan sistem relasi yang erat antar individu. Hal ini menguntungkan bagi para penyandang disabilitas mental dan para lanjut usia sehingga terdapat dukungan positif bagi mereka yang biasanya lebih termarjinalisasi dalam komunitas yang individualistik.

Ketiga, penelitian jurnal Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia oleh Dewi Nurrul Maliki yang berisi tentang keadaan minoritas Ahmadiyah di Indonesia dan bagaimana resistensi kelompok tersebut. Bagaimana sikap minoritas terhadap keputusan mayoritas. Selain itu, terdapat juga jurnal Identitas Muslim Minoritas di Indonesia, yang berisi kasus minoritas muslim di Gianyar dan Tabanan Bali. Jurnal ini berbentuk jurnal kualitatif yang ditulis oleh Drs. M. Hamdan Basyar, M.Si dari LIPI tahun 2010. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana awal mula diskriminasi terhadap muslim di sana, dan bagaimana minoritas muslim beradaptasi di tengah mayoritas Hindu.

Keempat, penelitian berjudul “ Representasi Sosial tentang kota pada komunitas miskin di perkotaan” yang ditulis oleh Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K. Pandjaitan pada tahun 2011 dari jurnal Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB Vol 05,no 02. Penelitian ini mengkaji bagaimana karakteristik komunitas miskin di perkotaan dan bagaimana representasi sosial tentang kota pada

komunitas miskin di perkotaan. Pengkajian tentang representasi sosial ini terkait dengan teori representasi sosial yang mengatakan bahwa representasi sosial dapat merubah perilaku seseorang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dan wawancara serta data sekunder dari penelusuran literatur. Hasilnya ialah karakteristik komunitas miskin di perkotaan yang berhubungan dengan pembentukan representasi sosial tentang kota terdiri atas karakteristik jenis kelamin, jenis pekerjaan, tahun datang ke kota dan lama tinggal di lokasi. Hal ini terkait dengan tingkat keterlibatan individu dalam kelompok, tingkat komunikasi antar anggota kelompok dan pendistribusian representasi sosial yang dimiliki oleh kelompok kepada individu yang bersangkutan. Semakin lama individu bertempat tinggal di kota maka representasi social tentang kota yang dimilikinya negatif dan semakin mendekati pengangguran maka negatif pula representasi sosial tentang kota yang dimilikinya. Laki-laki cenderung memiliki representasi sosial tentang kota yang negatif.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini dapat dikatakan terbukti keasliannya dilihat dari beberapa hal. Yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Persamaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini antara lain, pada penelitian Petra W.B Prakoso, Meyrizki dan pandjaitan, serta pada jurnal penelitian kolokium IPB terletak pada fokus pembahasannya yaitu representasi sosial. Selain itu, metode yang digunakan

juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, meskipun pada penelitian jurnal kolokium IPB juga menggunakan data questioner. Metode yang di gunakan juga sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah sebagai berikut. Pertama, judul penelitian ini ialah “Representasi Sosial Tentang Suksesi Kepemimpinan Sultan pada *abdi dalem* Karaton Yogyakarta”. Judul penelitian ini belum pernah ditemukan dalam jurnal atau karya ilmiah sebelumnya. Kedua, yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah *kerabat dalem* dan *abdi dalem* Karaton Yogyakarta. Ketiga, metode dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi akan melahirkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena subjek dan sasaran penelitiannya berbeda

Bersumber pada ketiadaan penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti kaji, belum terdapat penelitian yang membahas representasi sosial tentang suksesi kepemimpinan Sultan pada *abdi dalem* Karaton Yogyakarta dengan menggunakan perspektif psikologi, khususnya aplikasi dari teori dengan jenis pendekatan fenomenologi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Representasi sosial *abdi dalem* muncul dengan adanya perbedaan para *abdi dalem* memaknai diri mereka sendiri sebagai *abdi dalem*, hak dan kewajiban apa saja yang didapat sebagai *abdi dalem* dan tentunya fungsi mereka sebagai *abdi dalem* yang muncul bermacam-macam jenis pada tiap-tiap *abdi dalem*. Representasi sosial *abdi dalem* sebagai pihak minoritas diwujudkan dalam wujud tanggapan sikap dan pendapat yang menggambarkan kecintaanya kepada Karaton, baik itu secara personal kepada Sultan atau para pangeran dengan mematuhi segala macam *dawuh* yang diberikan atau juga melalui jabatan dan pengaruh yang dimiliki *abdi dalem* di Karaton dengan mencoba meluruskan kesalahan “Sultan dan kroninya”.

Cara-cara tersebut dilakukan dengan tujuan yang sama dan sudut pandang yang sama akan ketakutan para *abdi dalem* terjadinya suksesi bagi GKR. Mangkubumi. Namun perbedaan latar belakang pendidikan, jabatan dan posisi secara keluarga yang misalnya para keturunan kemudian melahirkan ekspresi representasi sosial yang beragam.

## B. Saran-saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk meneruskan penelitian yang peneliti lakukan. Masih banyak bahan yang masih bisa dibahas dan dikaji dengan berbagai macam teori sosial perihal Karaton, *abdi dalem*, pengabdian, kepemimpinan Sultan dan segala hal yang menyangkut tentang masalah *abdi dalem* secara individu (psikologi) maupun Karaton secara kelompok/institusi.
2. Metode keabsahan dengan FGD belum sempat dilaksanakan dalam penelitian ini, sehingga bisa menjadi saran untuk peneliti selanjutnya.
3. Untuk *abdi dalem*, tetaplah berlanjut pengabdian yang telah dilakukan. Jujur, peneliti sangat mengaggumi cara hidup dan cara pandang *abdi dalem* yang sanggup mencukupi kebutuhan perut dengan “hanya” mengabdi kepada Karaton, tidak masuk akal. Mengaggumkan. Saran ini dipakai untuk orang dari luaran lingkungan Kerajaan agar lebih memahami kehidupan sosial para *abdi dalem* Karaton.

## Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan, Wahyu, dan Pengetahuan empiriknya*. Jakarta: Rajawali.
- Andriana & Yuniar. 2009. Representasi Sosial tentang Kerja pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Kolokium KPM IPB*
- Baron., & Byrne. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron., & Byrne. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Cottam, M. L., et al. (2012). *Pengantar Psikologi Politik*. (2<sup>ND</sup> ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Deaux & Philogene. (2001). *Representation of The Social: Bridging Theoretical Traditions*. Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Djati, et al. (2013). Revivalisme Kekuatan Familisme dalam Demokrasi: Dinasti Politik Di Aras Lokal. *Jurnal Sosiologi Masyarakat XVIII* (2).
- Dwiyanto, D. (2009). *Karaton Yogyakarta; Sejarah, Nasionalisme, & Teladan Perjuangan*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Huda, M. J. N. (2009). *Imaginasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Penerbit Tips.
- Kurniadi., Dardias., & Bayu. (2009). Yogyakarta in Decentralized Indonesia: Integrating Traditional Institutions into a Democratic Republic. *Journal Of Social and Politics, Gadjah Mada University XIII* (2).
- Kartono, K., (1988). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Moedjanto, G. (1987). *Konsep Kekuasaan Jawa, Penerapannya Oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moedjanto, G. (1994). *Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manstead & Hewstone. (1996). *The Blackwell Encyclopedia of Social Psychology*. Massachusetts: Cambridge.
- Meyrizki & Pandjaitan., (2011). *Representasi Sosial Tentang Kota Pada Komunitas Miskin Di Perkotaan*. Retrieved from Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). Phenomenological Research Methodes. New Delhi: Sage Publication, 68-72, 85-101.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana; Teori, Metodologi, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mukminatun, R. D., et al. (2007). Pergeseran Budaya Sapaan dan Kekerabatan di Wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora XII* (2), 15-30.

- Mukhid, A. (2009). Self efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Journal Tadris IV*(1), 106-122.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Prakosa, Petra W. B. Dimensi Sosial Disabilitas Mentaldi Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. *Jurnal Psikologi Volume XXXII*, (2), 61-73. Retrieved From Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Putra, et al. (2003). *Representasi Sosial Tentang Pemimpin Antara Dua Kelompok Usia dan Situasi Sosial yang Berbeda di Jakarta dan Palembang*. Retrieved From Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Rachman., Arief., & Aulia. (2014). *Dinamika Kerukunan Umat Beragama Dalam Kepemimpinan Kasultanan Yogyakarta*. Pusat Penelitian Politik. (P2P) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Akademika XIX (1).
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan, Wahyu, dan Pengetahuan Empiriknya*. Jakarta: Rajawali.
- Rahmat, J. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah pengantar*. Bandung: Mizan.
- Richards, G. (2010). *Psikologi*. Yogyakarta: Baca.
- Santoso & Hakim. 2012. *Deprivasi Relatif dan Prasangka Antar Kelompok*. Jurnal Psikologi Volume 39, No 1. Juni. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekimin. (1988). Sabdatama K.G.P.A.A. Mangkunagara IV dalam Karya Sastra Jawa. *Cakrawala Pendidikan* (3) Tahun VII.
- Solso, et al. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto, Agus. (2008). Hak dan Kewajiban Abdi Dalem dalam Pemerintahan Kraton Yogyakarta. *Mimbar Hukum XX* (1), 1-191.
- Suyanto, I. & Gunawan. (2005). Faham Kekuasaan Jawa: Pandangan Elit Kraton Surakarta dan Yogyakarta. *Antropologi Indonesia XXIX* (2). Retrieved From Universitas Indonesia.
- Tri, F.H., & Ani, A. (2014). Perbandingan Prosesi Perkawinan Adat Keraton Yogyakarta Masa Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan IX. *E-Jurnal Pendidikan Sejarah II* (2).
- Tondok, M. S., & Rita, A. (2004). *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan Kepuasan Kerja Karyawan*. Palembang. Retrieved From Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
- UU No. 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Vigo, R. (2011). *Representational Information: A New General Notion and Measure of Information*. Information Sciences.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta:: Indeks

Poerwadarminta, W. J. S. (1939). *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J. B. Wolters' Uitgevers Maatschappij.

Yunianto, T. (2010). The Process of Democratization in Yogyakarta, Indonesia, 1951-1956: A Historical Perspective. *TAWARIKH: International Journal for Historical Studies II* (1).

<http://krjogja.com/read/255103/Sultan-belum-legawa-prabukusumo-prihatin.kr>

<http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/02/23/paugeran-tertinggi-dawuh-dalem>

<http://regional.kompas.com/read/2015/04/02/16242221/Sultan.Perempuan.Masih.Ber peluang>

<http://krjogja.com/read/251631/prabukusumo-akan-tetap-bicara-paugeran-tak-takut- risiko.kr>

<http://202.65.121.186/read/251626/prabukusumo-akan-tetap-bicara-paugeran-tak- takut-risiko.kr- 04 April 2015>

<http://www.sr-indonesia.org>

<http://www.kemendagri.go.id/news/2015/03/06/sultan-hb-x-keluarkan-sabdatama>

<https://nasional.tempo.co/read/news/2015/05/06/058663853/sabda-raja-nama- pembayun-diganti-jadi-mangkubumi-artinya>

## Guide Wawancara

1. Representasi sosial abdi dalem mengenai sabda raja dan dawuh dalem I yang dikaitkan dengan suksesi kepemimpinan Sultan ?
  - a. Aspek Informasi
    - Apa yang anda ketahui tentang kejadian ricuh di Karaton akhir-akhir ini?
    - Apa yang anda ketahui tentang *sabda raja* dan *dawuh dalem*?
  - b. Aspek Keyakinan
    - Hal-hal apa saja yang anda percayai tentang Karaton, Sultan dan suksesi?
    - Bagaimana sebenarnya suksesi yang sah menurut anda?
  - c. Aspek Pendapat
    - Bagaimana pandangan anda terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem*?
  - d. Aspek Sikap
    - Bagaimana sikap anda terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem*?
2. Makna menjadi abdi dalem dengan adanya sabda raja dan dawuh dalem yang dikaitkan dengan suksesi Sultan .
  - Apa arti Karaton, Sultan dan pengabdian anda sebagai *abdi dalem*?

Selebihnya peneliti melakukan improvisasi pertanyaan terutama yang banyak berhubungan dengan kepemimpinan Sultan HB X, *sabda raja* dan *dawuh dalem*. Penggunaan improvisasi dalam wawancara yang dilakukan sangat diperlukan mengingat *sabda raja* dan *dawuh dalem* adalah hal yang tidak pantas dibicarakan para *abdi dalem*.

## Verbatim Wawancara

Nama : KRT. H. Jatiningrat, S.H  
 Pekerjaan :  
 Tanggal Wawancara :  
 Waktu Wawancara :  
 Lokasi Wawancara : Kediaman KRT. H. Jatiningrat, S.H  
 Tujuan Wawancara :  
 Jenis Wawancara :  
 Kode : W1

No	Keterangan	Analisis
1	<b>Ngapunten kemarin niku lewatipun bapak</b>	
2	O iya ya ndak papa, pakai bahasa Indonesia saja	Ndak papa
3	Oh nggih nggih	
4	Nggih gimana-gimana	Nggih gimana-gimana
5	<b>Badhe niku nopo, pertama ada beberapa hal sing badhe kulo tangletke, pertama profil ipun panjenengan, latar belakang, lalu di Kraton kedudukan sebagai apa dan nanti wawancara ini mengarihiun ke itu romo, menopo, paugeran, kekuatan sabda raja terhadap hukum yang di Kraton kalih pengaruhnya dari sabda raja ke paugeran dan abdi dalem</b>	
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12	Inii untuk keperluan apa?	
13	<b>Pertama niki kagem penelitian,</b>	
14	Penelitian apa?	
15	<b>Penelitian skripsi, judulipun representasi sosial abdi dalem Kraton terhadap suksesi kepemimpinan Sultan</b>	
16	Emmm. Nggih-nggih, kepemimpinan Sultan yang bertahta atau yang..	Penelitian apa?
17		
18		
19	<b>Sultan yang sekarang</b>	
20	Oh Sultan yang bertahta yang sekarang? Emmm ngih-	
21	nggih Waa itu pak Ridhwan sendiri bisa menyampaikan itu	
22	sebetulnya	
23	<b>(tertawa kecil)</b>	
24	Abdi dalem ada beberapa macem, jadi yg sama sekali ndak	
25	mengerti yang kaitannya dengan kesetiaan dengan Sultan	
26	yang kayak begini. Ini ada yang wis pokoknya nderek ndak	
27	mau mikir apa-apa. Tapi tidak sedikit mereka itu terutama	
28	yang berpendidikan ya di wilayah saya itu, abdi dalem	
29	kaprajan itu sangat cerdas. Banyak guru-guru... sampai	
30	saya itu berkesimpulan kalo guru yang Kristen mungkin	
31	atau pokoknya bukan Islam itu yang akan mungkin,	
32	mungkin ! dalam tanda petik mungkin akan mengatakan	
33	kebijakan itu baik sekali dan sebagainya itu. Tapi yang	
34	muslim jelas tidak akan seperti itu. Sedang di Kraton itu	
35	banyak yang kayak begini, Kraton sangat membuka untuk	
36	abdi dalem itu tidak memandang agamanya. Sedang ini	
37	berlatar belakang, sedang saya yakin seyakin-yakinnya	
38	bahwa dibelakang itu ada orang-orang itu, ini kan tidak	

39	diperhitungkan orang. Jadi kalo nanti panjenengan anu, penjengan tanya sampai kepada masalah-masalah kaitannya kepada agamanya, nggih?	yang akan mungkin kebijakan itu baik sekali dan sebagainya, muslim jelas tidak akan seperti itu, banyak yang kayak begini, Kraton sangat membuka, tidak memandang agamanya, saya yakin seyakin-yakinya bahwa dibelakang itu ada orang-orang itu, tanya sampai kepada masalah-masalah kaitannya kepada agamanya,
40		
41		
42	<b>Nggih</b>	
43	Tetapi itu pun saya pun juga menjumpai orang yang non, Kristen-katolik itu juga tidak suka dengan kebijakan ini, ada, satu-duanya, tetapi justru mereka yang pernah terlibat atau dia itu dimasukkan ke Kraton untuk satuuu... bukan hanya untuk budaya tetapi merubah budaya itu.. yang Islami menjadi.. yaa.. setidaknya-tidaknya atau setidaknya mereka itu tau kekuatan, bagaimana seorang muslim yang.. Ha ini ini sekarang sedang trend juga. Jangan percaya begitu saja nantinya untuk penelitian ini, ngaten	Kristen-katolik itu juga tidak suka dengan kebijakan ini, pernah terlibat, dimasukkan ke Kraton untuk satuuu, bukan hanya untuk budaya tetapi merubah budaya itu.. yang Islami menjadi.. yaa.. setidaknya-tidaknya atau setidaknya mereka itu tau kekuatan, sekarang sedang trend, Jangan percaya begitu saja
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53	<b>Nggih</b>	Sehingga saya dengan berani mengatakan terus terang saya yang tidak mendukung dengan kebijakan seperti ini, saya itu termasuk tidak mendukung, sayaa...
54		
55		
56		
57		
58	<b>Emmm</b>	
59	Begini..Jadi tidak ada <i>win-win solution</i> , adanya itu ya atau tidak. Ini sudah ada yang tengah yang abu-abu, ndak ada. Kebijakan sabda raja dan dhawuh raja itu benar atau salah terutama dilihat dari posisi Kraton yang Islami yang beragama Islam. Jadi tidak benar kesimpulannya.	
60		
61		
62		
63		
64	<b>Tidak benar ya romo</b>	
65	Tidak benar. Tidak benar dari sisi pokok paugeran yang sudah ada dan itu sudah jelas menyimpang.	
66		
67	<b>Emmm</b>	
68	Bukan itu saja, tetapi sudah nabrak yang terkait dengan emmm paugeran Negara yaitu UU no 13 th 2013.	
69		
70	<b>Emmm</b>	
71	Jadi sudah habis-habisan sebetulnya. Wong sudah tidak sesuai dengan itu. Berarti tidak sesuai dengan kemauan rakyat. Dimana tahta untuk rakyat dimana tahta untuk kesejateraan sosial dan budaya rakyat. Tidak sesuai. Meniko. Itu kan UU itu kita anu sedikit berdarah-darah kira-kira,	
72		
73		
74		
75		
76		
77	<b>Betul</b>	
78	Upaya kita pada waktu itu sudah disampaikan, sudah ndak nganu.. Untungnya sampai sekarang instansi-instansi termasuk DPR tidak mendukung situasinya, nggih. setidaknya mereka mengatakan wah itu urusan dalem, bukan urusan kami,	
79		
80		
81		
82		
83	<b>setidak-tidaknya nggih</b>	
84	Kami urusannya kalo sudah masuk UU. Setidak-tidaknya kalo sudah mau jadi UU itu baru urusan kami, setidaknya seperti itu. Nah Ini berarti mereka nggak mau nganu yaudah itu persoalannya.. Wah ini (menunjuk kediamaan Sultan) yang kelimpungan ini, wah gimana ini, mungkin	
85		
86		
87		
88		

89	sesal mungkin apa tapi mau maju ancur mau mundur ajur, udah.	untuk kesejateraan sosial dan budaya rakyat, sedikit berdarah-darah
90		
91	<b>Emm</b>	
92	Nah ini, situasi kondisinya seperti itu.	
93	<b>Nggih-nggih</b>	
94	Jadi kita melihat suatu kebenaran yang hakiki, jadi nanti kajian ini ya memang obyektif apa adanya, nggih memang harus seperti itu,	
95		
96		
97	<b>Nggih</b>	
98	Tapi perlu catatan, disitu tidak ada abu-abu, yang ada ya atau tidak, sudah. Seperti simbol di Kraton cingkara bala dan bala upoto benar atau keliru, dua-dua gupolo itu, persis seperti itu, benar atau salah. Jadi kalo diluar itu ditupukan itu <i>win-win solution</i> . Seolah-olah yaa nanti itu perempuannya itu perempuannya jadi raja atau mungkin patih perdana menteri atau anu nya itu laki-laki, ndak ada ini, ndak ada, sebab tujuan akhirnya <i>jumenengke</i> itu. Nah itu tujuan akhirnya. Ini perlu saya nganukan, mungkin panjenangan tidak mendapatkan 100% dari pak anu, pak Ridhwan, tidak seperti itu.	
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109	<b>Nggih</b>	
110	Karena saya tahu tahu pak Ridhwan itu adalah <i>ngladosi Ngarso Dalem</i> diminta untuk kesana-kesana yang kaitannya dengan spiritual dan sebagainya. Ini disamping kemungkinan non Islam atau agama lain juga ada pengaruh kebatinan yang menghendaki, kembali kepada adat yang murni. Coba lihat gelarnya itu, sama sekali tidak ada Islaminya, tapi itu tidak ada Islamnya? (tersenyum) tapi itu bahasa dari mana itu.. Sudah baca nganu nipun?	
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118	<b>Sampun</b>	
119	Itu ilang sama sekali, ga ada Islamnya. Ha <i>panotogomo</i> ? <i>Panotogomo</i> Semua menata agama. Lainnya ilang semua, ada yang nganu menunjuk apa itu keabadian apa itu <i>kelanggengan langgeng, langgeng, langgeng</i> apa itu kemudian Mangkubumi nya juga sudah diberi embel-embel begitu yang diberi embel-embel itu kecuali putra mahkota atau putri mahkota ya kalo itu, kalo saya tidak mengakui itu disini, tapi kalo itu dianggap putri mahkota, itu kalo dia belum menjadi putri mahkota tidak akan diberi embel-embel itu,	
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128		
129	<b>Emm</b>	
130	Ya cuma Kanjeng Ratu Mangkubumi saja. Sebenarnya yang dikasih embel-embel itu sudah nganu.. Nah misalnya embel-embelnya, Adipati Anom, Amangku Negoro, Sudibyo, Narendra.. kalo laki-laki	
131		
132		
133		
134	<b>Mirip dengan HB VII</b>	
135	Oh semua, semua pake itu, putra-putra mahkota gelarnya itu. Ini sudah Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawana Langgeng ing Mataram. Nah itu sudah Kanjeng Ratu Mangkubumi... seperti gelar lelaki yang	
136		
137		
138		

139 140 141 142 143 144 145	<p>putra mahkota juga sudah diberi embel-embel yang panjang itu seperti laki-laki. Tapi beliau tidak mengakui kalau beliau sudah mengangkat itu. Sedang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri pak Ridhwan juga melihat itu duduknya sudah, itu.. Sesudah dibacakan itu nya, pengangkatan dari Sultan, kemudian dia duduk di atas batu gilang untuk putra mahkota,</p>	<p>kepada adat yang murni, lihat gelarnya, tidak ada Islamnya, bahasa darimana itu,</p>
146	<b>Ohh</b>	<p>Ha panotogomo, Lainnya ilang semua, keabadian apa itu kelanggengan</p>
147	Sudah disitu, krusinya pake krusi putra mahkota.	<p>langgeng3x apa itu, embel-embel itu kecuali putra mahkota atau putri mahkota, saya tidak mengakui itu disini, dia belum menjadi putri mahkota,</p>
148	<b>Secara aklamasi sudah dinyatakan</b>	<p>Sebenarnya yang dikasih embel-embel itu sudah nganu,</p>
149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159	<p>Tapi beliau kok tetep tidak mengatakan kalau itu sudah. Ini kan semua rusak semua orang yang sudah didudukkan disitu jelas sudah putra mahkota. Hla wong beliau sendiri sebelum beliau jadi putra mahkota itu duduknya disamping, tidak diatas itu, tetapi setelah dinyatakan sebagai putra mahkota langsung dia duduk disitu kemudian lima menit kemudian berdiri lagi untuk dilantik sebagai Sultan. Pindah ke Bangsal Mungkur Tangkil. Wong beliau ngalami sendiri yang kayak gitu kok, ini jadi rusak ga karuan hanya karena beliau hanya ingin bertahan seperti itu. Jadi jawabannya itu pating pentalit ndak karuan.</p>	<p>seperti gelar lelaki yang putra mahkota, tidak mengakui kalau beliau sudah mengangkat itu, melihat itu duduknya sudah, sesudah dibacakan itunya, duduk di atas batu gilang</p>
160	<b>Nggih nggih</b>	<p>sudah disitu, krusinya pake krusi putra mahkota</p>
161	Ini mesti <i>panjenengan</i> tidak diceritani oleh pak Ridhwan	<p>tetep tidak mengatakan, semua rusak semua, duduknya disamping, tidak diatas itu, bangsal mundur tangkil, ngalami sendiri, beliau hanya ingin bertahan, pating pentalit ndak karuan</p>
162	<b>Betul</b>	
163 164 165 166 167	<p>Saya yakin Karena perlu, saya bukan <i>suudzon</i> nggih, tapi kalo pak Ridhwan memberikan optimisme yang baik terhadap ini bukan <i>kleru</i>. Naah, bukan kliru untuk pak Ridhwan. <i>Panjenengan</i> harus mellihat dari sisi kebenaran, nggih..</p>	
168	<b>Nggih</b>	
169 170 171 172 173 174 175 176 177	<p>Tapi ndak usah mengatakan kepada bapak (Tertawa) kemarin itu bapak bilang ada opini begini opini begini, bapak ngasih saya begini romo, bapak ngasih saya beberapa sudut pandang, sekitar lima sudut pandang ada a, b,c,d,e sebenarnya intinya sama bahwa perasaan sebagai abdi dalem yang harusnya mengikuti sabda raja tapi kok sabda rajanya itu bengkok</p>	
178	Kayak begitu ooo ya syukur kalo begitu. Tapi andai kata, saya belum berbincang dengan pak Ridhwan mengenai masalah ini, saya belum berbincang mengenai masalah ini	
181	<b>Oo kulo kinten sampun</b>	
182 183 184 185 186 187 188	<p>Dereng, dereng. Mungkin pak Ridhwan sendiri juga pekewuh atau apa karena tapi kalo saya sudah jelas positif tidak setuju saya sudah memvonis. Pak Ridhwan mungkin sebagai abdi dalem yang sering di dhawuhi begini-begini termasuk hubungan yang spiritual saya tu ngerti yang begini-begini. Saya kenal mas Ridhwan itu bukan satu-dua tahun</p>	
189	<b>Ooh, sudah lama</b>	

	<p>190 Nggih. Ha ini masalahnya, panjenengan harus melihat.      191 Kalo saya nanti kalo <i>panjenengan</i> Tanya kepada saya      192 selalu saya akan mengatakan pandangan yang ini ini, tidak      193 akan begitu, ngaten. Saya dari sudut yang positif ini, saya      194 sudah menyaksikan nganu, dan saya tahu wataknya ini      195 (menunjuk Kraton Kilen) sekeluarga dan saya tahu      196 wataknya ini latar belakang, pendidikannya putra-putranya,      197 tidak satu pun yang berbasis muslim, tetapi memang..</p> <p><b>Emm</b></p> <p>199 Tetapi memang catatan dalam anunya muslim, tapi kalo      200 soal sholat dan sebagainya jangan ditanya. (sambil      201 tersenyum)</p> <p>202 <b>Nyusun sewu romo, paugeran sendiri itu sebabarnya      203 ada tertulisnya atau itu hanya secara lisan, misal abdi      204 dalem yang posisinya dibawah bertemu dengan abdi      205 dalem yang posnya diatas biasanya yang bawah tidak      206 berani menyapa secara langsung, hal seperti itu tertulis      207 atau memang</b></p> <p>208 Oo tidak, tidak tertulis, itu polite. Kesopanan, tata krama,      209 jadi kalo mau menanyakan sesuatu kepada pimpinannya      210 ituuu nampaknya sedikit tabu. Sedang saya sudah lama      211 merintis itu, saya kan bekas birokrat, saya kan bertahun-      212 tahun sebagai pejabat diluar sudah memberikan, sudah      213 lama sebetulnya,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>215 Sebetulnya sudah dimasukkan oleh romo-romo, misalnya      216 orang tua saya pak Prabuningrat itu sudah sangat moderat,      217 sudah tidak model kuno, dan pangeran-pangeran yang      218 sudah berpendidikan tidak kayak begitu wong ada      219 perubahan itu melewati revolusi kok,</p> <p><b>Emm</b></p> <p>221 Antara lain pada waktu itu. Artinya menyesuaikan Kraton      222 Ngayogyakarta dengan kemauan rakyat itu para pangeran      223 saudaranya HB IX sudah loyal dengan kemauan rakyat,      224 ngaten. Ini yang tidak dipahami, dikiranya yang namanya      225 Kraton itu iseh <i>megecek ugek-ugek</i> kayak begitu, tidak,      226 menika ingkang penting. Sudah berubah banyak. Banyak      227 sekali. HB IX itu sudah,</p> <p><b>Betul-betul</b></p> <p>229 Makannya tahta untuk rakyat. Beliau itu orangnya jujur      230 sangat jujur didalam kepribadiannya, tetapi kalo politik ya      231 tetap politik, berbeda dengan ini (menunjuk Kraton Kilen)      232 beda dengan ini, sangat berbeda. Jangan samakan ini      234 dengan ayahanda nya</p> <p><b>kok saget romo?</b></p> <p>236 Wong saya itu kenal mulai kecil kok. Kalo ayah saya      237 mengenal ayah beliau dan cerita banyak kepada saya. Nah      238 ini keuntungan saya sampai sekarang posisi saya yang      239 seperti ini, kemungkinan saya itu melebihi putra-putra      240 beliau sendiri, pengertiannya masalah-masalah itu. Saya</p>	<p>tidak diceritani</p> <p>Saya yakin karena perlu, optimisme yang baik, melihat dari sisi kebenaran</p> <p>ya syukur kalo begitu, belum berbincang,</p> <p>pekewuh atau apa, saya sudah jelas positif tidak setuju saya sudah mevonis, Pak Ridhwan mungkin sebagai abdi dalem, sering didawahi begini-begini, saya tu ngerti yang begini-begini, kenal mas Ridhwan itu bukan satu-dua tahun      Ha ini masalahnya, Tanya kepada saya, Saya dari sudut yang positif ini, saya sudah menyaksikan nganu, dan saya tahu wataknya ini sekeluarga, tidak satu pun yang berbasis muslim</p> <p>catatan dalam anunya</p>
--	---	--

241	bukan menyombongkan, tetapi saya mendapatkan	muslim, jangan ditanya
242	informasi-informasi selain dari pihak lain selain dari suargi	(sambil tersenyum)
243	Ngarso Dalem HB IX mengenai itu.jadi kan lebih anu to.	
244	<b>Emm</b>	
245	Kalo Ngarso Dalem sendiri kan cerita kepada putra-	
246	putranya, nggih to. Tapi kalo saya orang yang deket mulai	
247	dari TK-SD itu satu anu trus sampai ting SMU nya sampai	
248	ke negeri Belanda itu trus satu-satu anu universitas, tapi	
249	kemudian untuk ambil jurusan kalo romo Prabu ke hukum	
250	kalo HB IX masuk ke indologi. Indologi itu sospol. Sospol	
251	khusus mengenai Indonesia. ha ini, ini beliau itu ambilnya,	
252	indologi	
253	<b>Emm indologi</b>	
254	Pemerintahan jurusan indologi, jurusannya, jadi nganu ini	
255	waktu disana itu, misalnya hukum, juga mempelajari	
256	pemerintahan juga mempelajari ekonomi. Demikian juga	
257	indologi juga mempelajari hukum, nggih, juga ekonomi	
258	begitu sebaliknya. Pemerintahan hukum juga diberi tetapi	
259	tidak mendalam seperti jurusannya, ngaten lho	
260	<b>Nggih</b>	
261	Di Indonesia, gajah mada memakai sistem itu juga	
262	<b>Emm</b>	
263	Ngaten.. AISP hukum, sospol, ee sastra dipelajari juga,	
264	sastra	
265	<b>Oh nggih to</b>	
266	Nggih, sastra juga. Di nganuken, itu kan untuk	
267	menghalusken, menghalusken rasa. Malah kalo khusus	
268	romo Prabu itu sampai belajar seni bukan hanya sastra saja	
269	tapi seni. Makannya sekolahnya menjadi agak lama.	
270	<b>Karena banyak anunya nggih</b>	
271	Karena banyak jalan-jalan. Kan anu nya di Perancis,	
272	keliling-keliling. Itu tidak mesti di negerinya sendiri,	
273	negeri Belanda saja. Kan gitu, waktu itu seperti itu.	
274	<b>Emm</b>	
275	Maka semuanya sarjana muda aja.	
276	<b>Emm</b>	
277	Doctoral satu	
278	<b>Emm, nggih nggih nggih. Saya sampun sedikit baca</b>	
279	<b>dari buku bahwa ada perubahan ketika zaman HB IX</b>	
280	<b>Nggih</b>	
281	<b>Sistem birokrasinya ada musyawarah</b>	
282	Nggih. Ha itu mulai masuk..Iya itu ada musyawarah ada	
283	nganu, jadi selalu Ngarso Dalem itu menggunakan cara-	
284	cara sarana itu walaupun yang berembug dengan para abdi	
285	dalem itu tidak mesti beliau langsung, itu lho. Karena	
286	saudara-saudaranya kan sudah memegang posisi nganu di	
287	Kraton,	
288	<b>Emmm</b>	
289	Posisi di Kraton itu baik itu sebelum emm apa, ada	
290	perubahan bergabung dengan republik maupun sesudah	

291 292	<b>Dan itu pengaruhe banyak romo? Musyawarah misale pendapat-pendapat</b>	informasi selain dari pihak lain, mengenai itu.jadi kan lebih anu
293 294	Oh iya, iya, itu sangat banyak, sangat banyak. Jadi para pangeran itu sudah tau kalo akan begini-begini, gitu.	Cerita kepada putra-putranya, Tapi kalo saya orang yang deket mulai dari TK-SD.. ha ini, ini beliau itu ambilnya, indologi
295 296 297	<b>Ada contoh mboten romo? Misale ee satu kejadian yang awalnya rumusannya dari abdi dalem malahan berkembang opini dan diambil sama Ngarso Dalem</b>	
298 299 300 301 302 303	Emmm, itu agak nganu yaaa, sebab ituuu, apa ya. Nah ini ! Justru itu mulai sebelum nganu, sebelum Ngarso Dalem itu, itu apa ya, sekolah yang agak tinggi tapi masih, masih, itu beliau itu, seringkali di Kasatrian itu beliau misalnya, mendudukken adiknya di atas nganu menopo krusi, kemudian beliau jadi abdinya	
304	<b>Ooo</b>	
305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323	Kemudian ada lagi, para abdi-abdi ini dijadikan sebagai majikan. Tetapi ini tidak akan tercetus kalau mereka-mereka itu tidak ada pikiran-pikiran atau hati yang rindu akan demokratisasi. “Aku ki lak sakjanjane podo to karo kowe ki”. Ha ngonten niko lho. “Mek aku ki ning kene ki dadi priyayi kowe ki abdi”. Ya itu, itu saja. Tapi kemudian itu tidak memuaskan. Akhirnya memang banyak abdi-abdi itu yang bahasa nya nanti kalo kita perhatikan itu sok sembrono nukak kromo itu lho. “Ha ning ndalem ki jan ora nggenah, misalnya haa nganu kok yo ra kerso nganu”. Boso tetapi ke nganu berani menganukan menyampaikan kekurangannya, itu. Itu di dalem bahasa sehari-hari pun nampak di nganu di Kraton. Ngaten lho. Ha itu waktu romo Prabu, Ngarso Dalem sampai, sampai ini, yang sekarang. Karena disitu juga ada para anu apa itu, paraaa sentono-sentono, sentono itu bukan nganu ya bangsawan tapi tingkat levelnya dibawah yang mengabdi di dalam. Pada waktu itu ada yang namanya Pardi, Jumadi namanya, pada waktu ini lho, waktu ini kecil	jadi nganu ini waktu disana itu, diberi tetapi tidak mendalam seperti jurusannya
324	<b>Nggih nggih nggih</b>	
325 326 327	Beliau ini kecil masih,. Kemudian Parjo kemudian emm Wardi, itu. Ha itu Pardi sama Wardi anunya kan kampung Suryoputran semua itu.	Di Indonesia, gajah mada memakai sistem itu juga,
328	<b>Ooh nggih to</b>	
329 330 331 332 333	Nggih, itu dari sana. Tapi masih den, den anu raden itu. Nah ini, ini memang mereka menciptakan suatu keadaan dan memang awal Sultan ini juga begitu to mudah sekali to bergaul dengan anu. Sering <i>bal-balalan</i> di ini, di Magangan	itukan untuk menghalusken, menghalusken rasa. Makannya sekolahnya menjadi agak lama.
334 335 336	Iya	Karena banyak jalan-jalan, Kan anu nya di perancis,
337	Meniko waktu itu, ada foto-fotonya yang punya itu pak itu lho dulu wartawan KR, pak sopo kae jenenge sing sisih wetan to	Kan gitu, waktu itu seperti itu
338	<b>Nggih nggih pun sepuh to</b>	Maka semuanya sarjana muda aja
339	Nggih	Doctoral satu
340	Ha niko itu itu riwayat e, banyak	
	<b>Nggih. Tapi menurut romo konsep Sultan sebagai</b>	Ha itu mulai masuk ada nganu, selalu Ngarso Dalem itu menggunakan cara-cara sarana itu, berembug, tidak mesti beliau langsung, sudah memegang posisi nganu di Kraton

341	<b>waraning Allah ha jaman dulu konsep</b>	Perubahan bergabung dengan republik maupun sesudah
342	Waraning Allah maksudnya apa itu	
343	<b>Konsep utusan Tuhan di bumi dengan legitimasi yang</b>	
345	Tugas ?	
346	<b>Yang cukup besar</b>	
347	Oo sudah, sudah tau itu	
348	<b>Itu sebenarnya kalo di abdi dalem sekarang untuk itu menurut romo itu sekarang masih</b>	
349	Oh iya	Sangat banyak, itu sudah tau kalo akan begini-begini,
350	<b>Masih berpengaruh besar ndak?</b>	
351	Ee masih, masih ada pengaruhe kan pa yaa, esss anggapan itu, ituu di nganu, itu memungkinkan semua bisa itu kayak begitu tu. Orang itu seperti itu tu bisa apalagi seorang pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan informasi yang ghoib itu pun saya percaya bisa itu memang. Tetapi kalo sudah disertai dengan kepentingan-kepentingan yang lain, ya?	Itu agak nganu yaaa, mulai sebelum nganu, sekolah yang agak tinggi tapi masih, beliau jadi abdinya
352	<b>Nggih</b>	
353	Yang kaitannya dengan ekonomi, kekayaan, mementingkan ini itu maka di Kraton itu simbol-simbol itu ada semua itu. Misalnya seorang raja itu harus adil. Ya, adil. Baik itu terhadap familinya sendiri maupun terhadap abdi dalem dan rakyatnya. Yang namanya adil itu, ee disini mana yang benar diberi hadiah dan mana yang salah dihukum	dijadikan sebagai majikan, tidak akan tercetus, hati yang rindu akan demokratisasi, Aku ki lak sakjanjane podo to karo kowe ki, Mek aku ki ning kene ki dadi priyayi kowe ki abdi, sok sembrono nukak kromo, Ha ning ndalem ki jan ora nggenah, berani menganukan menyampaikan
354	<b>Dihukum</b>	
355	Itu.. itu seperti itu nah ini enggak. Ini sudah mulai.. aduh.. esss semuanya untuk keluarganya sendiri. Saya sudah menyaksikan dan mengerikan. Jual ini, tanah ini untuk yang nomer sekian, ini ini ini anak yang nomer sekian, yan gini untuk menantu, ini, sudah begitu. Sedang keluarga misalnya anak-anaknya om nya dulu, om nya beliau	kekurangannya, Nampak di nganu di Kraton, Ha itu waktu romo prabu, Ngarsro Dalem sampai, sampai ini, yang sekarang, paraaa sentono-sentono, tingkat levelnya dibawa
356	<b>Nggih</b>	
357	Itu masih dalam keadaan yang tidak, tidak semuanya baik. <i>Tapi putro-putro dalem kaping songo</i> kan hampir semuanya kan kehidupannya kan sudah oke, yaa itu	
358	<b>Emmm</b>	
359	Warisan juga oke, yaa, saya tahu. Ini yang menyebabkan makannya tidak turun lagi inspire	
360	<b>Karena ada basik ekonomi</b>	
361	Inspire, ilham ataupun anu habis dan itu jangan dikira kalo semua Hamengku Buwono itu hebat. Punya anu, tidak.	
362	Tidak semua. Ha yang kena <i>bebendu</i> , kena itu ya ada, yaa.	
363	Ada. Ini seperti konsekuensinya ini, ini anunya ini ya ada.	
364	<b>Oo</b>	
365	Tidak semua sempurna. Memang gelar Ngarsro Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono Senopati Ing Ngalogo Ngabdulrahman Sayyidin Panatagama Kalifatullah ingkang jumeneng kaping.. Ngayoyakarta Hadiningrat itu sesuatu idealismee,	memang mereka menciptakan suatu keadaan, mudah sekali to bergaul dengan anu, Sering bal-balang di ini, di magangan foto-fotonya yang punya itu pak itu lho dulu wartawan
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383		
384		
385		
386		
387		
388		
389		
390		
400		

401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449	<p>yaa, sesuatu idealismee. Jadi idealismee itu kalo hatinya, tidak punya idealismee, komitmen yang tinggi, integritas moral dan nurani yang bersih, tidak bisa. Susah merasakannya. Nah akhirnya apa, kecenderungannya apa penyimpangan. Terjadilah disana-sini. Nah, raja-raja yang pinter yang pandai itu selalu menyeimbangkan karena tidak ada seorang pun di dunia ini sucingingtyas, hebat, nganuu</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Wuah sudah pokoknya ngluwihi, haa walaupun manusia itu tertinggi nggih, koyo malaikat ngono, ngluwihi malaikat ya sebetulnya dengan nganunya itu akalnya. Kalo malaikat kan cuma taat saja</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ini tidak ada manusia yang kayak begitu. Pasti ada. Nah para raja-raja yang sukses itu adalah pinter keseimbangannya ini. Ha ini menutup, ha ini kurang ini sitik tutup, ini gini gini gini. Sesadar betul itu fungsi itu memang fungsi yang berat. Nggih, meniko, itu idealismee. Sampai Sri Sultan Hamengku Buwono yang pertama saja di dalem mendidik puteranya yang kedua, artinya HB II yang kemudian sebagai pewaris tahta, tidak sukses. Ha begitu bertahta diserang oleh Inggris, geger sepehi, habis-habisan. Ha itukan satu apa, kan memang tidak anu, Sultan Hamengku Buwono yang pertama itu memang tidak bisa mendidik secara baik. Kalo baik kan mestinya <i>hayoo rodo memper kaya bapaknya too</i>, ha sudah, kan tidak, yang sukses itu. Maka kelemahan dari HB I adalah kurang berhasil mendidik puteranya ha wis gitu. Ha ini ilmu-ilmu, pengetahuan yang seperti ini memang dari banyak baca buku kemudian banyak menganalisa, belajar sejarah kan bukan teks tetapi analisis</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Harganya ada disitu. Monggo saja itu nanti nganunya gitu. Sehingga sampai kita mendapatkan warisan yang begini ni, warisan. Sampai saya katakan saya memang bukan pewaris tahta, tapi saya itu cucu, cucu HB VIII setidaknya dalam kedarahan selevel dengan Sultan ini Sultan kesepuluh ini</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Yang berarti dalam masalah tanggung jawab sama terhadap Kraton seperti beliau ini. Hanya kalau beliau yang memerintah saya yang meladeni, itu harus tahu posisi itu, sebagai yang meladeni sangat kecewa dengan seperti ini. Boleh to saya mengatakan ini? Dan memang harus ada keseimbangan yang kayak begini, harus ada keseimbangan seperti itu. Kalo semuanya menghendaki keselamatan. Ya to ?</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Keselamatan berarti kebenaran. Ini harus diyakini dan harus diperjuangkan. Kalau semuanya salah ya semua terjun bebas, habis itu.</p>	<p>KR</p> <p>Ha niko itu itu riwayat e, banyak</p> <p>Waraning Allah</p> <p>sudah tau itu,</p> <p>itu memungkinkan semua bisa itu kayak begitu, pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan informasi yang goib itu pun saya percaya bisa. disertai dengan kepentingan-kepentingan yang lain</p> <p>Mementingkan ini itu, simbol-simbol itu ada semua, raja itu harus adil, mana yang benar diberi hadiah dan mana yang salah dihukum</p> <p>Ini sudah mulai.. aduh semuanya untuk keluarganya sendiri, Saya sudah menyaksikan dan mengerikan, Sedang keluarga</p> <p>Tidak semuanya baik, hampir semuanya kan kehidupannya sudah kan oke Ini yan menyebabkan makannya tidak turun lagi inspire</p> <p>Jangan dikira kalo semua hamengkubuwono itu hebat, Ha yang kena bebendu, kena</p>
---	--	---

450	<b>Nggih nggih</b>	itu ya ada, yaa
451	Sebab prinsipnya saya juga mengarahkan ke para abdi dalem ini jadilah abdi dalem yang baik dalem arti tanggung jawab penjenengan-panjenengan itu, pekeniro-pekeniro ini, anda-anda semua ini bertanggung jawab terhadap institusi Kraton ini.	Tidak semua sempurna, sesuatu idealisme, kecenderungannya apa penyimpangan, tidak ada seorang pun di dunia ini suciningtyas, hebat, nganuu
460	<b>Termasuk punokwan kalih kaprajan ini nggih</b>	
461	Iya, kalo bukan pada lembaga kalo pada perorangan yaa nanti itu tadi, mesti akan sesuatu yang tidak baik, kurang baik, ataupun malah menjerumuskan. Orang per orang itu belum tentu memegang idealisme tapi lebih subjektivisme yang akan muncul disitu. Ini sangat berbahaya bagi lembaga itu seperti pegawai negeri. Dan memang Kraton Yogyakarta Hadiningrat itu memang pusatnya negara. Jadi sistemnya ya negara Ngayogyakarta Hadiningrat Pengabdian kepada Negara. Tetapi karena oleh HB IX itu Negara ini sudah disatukan dengan republik menjadi urusan umum ditangani DIY yang budaya masih tetap di Kraton.	
473	<b>Emm</b>	Wuah sudah pokoknya ngluwihi, Kalo malaikat kan Cuma taat saja
474	Nah budaya ini yang menjawai Ngayogyakarta secara keseluruhan baik di DIY maupun di Kraton yang dulu Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat itu.	
477	<b>Emm</b>	Nah para raja-raja yang sukses itu adalah pinter keseimbangannya ini, Sesadar betul itu fungsi itu memang fungsi yang berat, tidak sukses, geger sepehi, habis-habisan, rodo memper kaya bapaknya too, banyak baca buku kemudian banyak menganalisa, belajar ssejarah kan bukan teks tetapi analisis
488	<b>Nggih</b>	
489	Ha kok bisa ngene ngene, ha mungkin pimpinannya selalu membusungkan dada. Lho berhasil to. Lho semua akan. Ha ini semakin, waa ini semakin ha itu. Yang dulu-dulu kan Sultan dulu kan hanya terbatas mungkin iya to, Sultan dulu mungkin terbatas, tapi ini sudah kelas dunia, sebetulnya, pengaruhnya. Maka jangan heran sejak HB IX waktu itu semua dubes asing yang betugas di Indonesia itu selalu datang ke jogja untuk mengetahui. Makanya di buku yang judulnya prince and republic. Prince disini yang dimaksud adalah prince yang kemudian jadi raja HB IX. Itu sangat mengherankan bagi mereka. Kok bisa ya, nah itu lho, menyesuaikan sedemikian rupa sehingga berhasil di dalam kepemerintahannya waktu itu. Ini yang nganu, kalo tidak berhasil ya gagal	Harganya ada disitu, setidaknya dalam kedarahan selevel dengan Sultan ini Sultan kesepuluh ini.
503	<b>Hahaha fenemona ne HB IX itu besar sekali ya romo</b>	Hanya kalau beliau yang memerintah saya yang

504	Oh iya, makannya jangan lupa baca tahta untuk rakyat, jangan lupa. Saya itu buku saya sampai agak kumel karena saya ulang-ulang, kasih tanda-tanda nganu perhatian, coretan-coretan	meladeni, sebagai yang meladeni sangat kecewa dengan seperti ini. Boleh to saya mengatakan ini? Dan memang harus ada keseimbangan yang kayak begini
508	<b>Padahal posisi panjenengan sendiri dibanding dengan orang lain lebih sangat dekat ya romo?</b>	Kalau semuanya salah ya semua terjun bebas, habis itu
510	Haa iya. Mestinya begitu tapi kan tidak, tidak semua itu begituu	anda-anda semua ini bertanggung jawab terhadap institusi Kraton ini
512	<b>Nggih</b>	mesti akan sesuatu yang tidak baik, Orang per orang itu belum tentu memegang idealisme tapi lebih subjektivisme yang akan muncul disitu, Dan memang Kraton Yogyakarta hadiningrat itu memang pusatnya Negara,
513	Karena kalo sesuatu yang baik itu mau dicampur dengan	
514	saya bukan mengatakan saya baik ya atau saya benar,	
515	bukan tapi pasti akan semakin, semakin jauh kalo tidak	
516	disadari ya. Ha waktu itu pak Ridhwan tahu betul yang	
517	kayak begitu. Kedekatan-kedekatan yang seperti apa.	
518	Mungkin yang lebih dekat pak Ridhwan akhir-akhir ini.	
519	Akhir-akhir minta bantuan untuk di ini perasannya yang	
520	kan lebih deket, pasti itu. Pasti menyebabkan begitu. Tapi	
521	begitu berkembang seperti ini orang jadi bertanya, hla py	
522	yo kae? Naah	
523	<b>Nggih</b>	
524	Nah kan gitu	
525	<b>Sebenarnya idealnya, pengangkatan raja niku pripun romo? Itu ditunjuk secara langsung oleh Sultan yang dulu</b>	
527	Iyaaa	
528	<b>Misalnya contoh berangkat studi kasus dari HB V ke VI kan memang seperti ini</b>	
529	Iyaaa	
530	<b>HB VII, VIII, IX beliau nunjuk lalu eee istirahat</b>	
531	Ho'o	
532	<b>Dalam tanda kutip istirahat lah ya</b>	budaya ini yang menjawai ngayogyakarta secara keseluruhan
533	Ho'o	
534	<b>Itu beliau sedo baru digantikan yang sudah ditunjuk itu</b>	jangan heran nanti kalo ada budaya pemerintahan satriya, ha itu, itu dipakai dan tidak ada duanya di Indonesia ini, gelar Sultan yang panjang itu juga satu-satunya di dunia ini, tinggal itu, nek cara Inggris-e jealous lah
535	He'em	
536	<b>Sebenarnya proses yang idealnya seperti apa yang</b>	
537	Yaa rembugan mestinya	
538	<b>Musyawarah ya?</b>	
539	Iyaaa, itu ditunjukkan sendiri oleh Sultan kesembilan waktu	
540	itu. Di dalam tahta untuk rakyat ada. Bahwa anak ini	
541	memang, nah itu HB X tu memang direncanakan untuk	
542	mengganti. Tapi nanti bagaimana keputusan keluarga kan	
543	begitu. Coba saja dibaca itu. Artinya apa itu, kan semua	
544	kan berembug tetapi rembugnya belum sempurna ya to	
545	rembugnya belum sempurna karena memang Allah	
546	menghendaki untuk beliau wafat lebih dulu. Iya to hehehe	
547	<b>Nggih</b>	
548	Sehingga, belum ada tapi rencana disitu iya to, lha ini	
549	nganunya, hebatnya tahta untuk rakyat buku itu kita bisa	
550	menganalisa sampai dimana sebetulnya dan itu benar	ha mungkin pimpinannya selalu membungkung dada, waa ini semakin ha itu, tapi ini sudah kelas dunia, sebetulnya, pengaruhnya,
551		
552		
553		

554	semua kalo itu di nganu, dipelajari. Wa ini mestinya begini ini dan itu memang sesaat sesudah beliau wafat itupun Sultan yang sekarang ini, ya ini masih Bendara Raden Mas Herja eeh masih KGPH Mangkubumi itu mengumpulkan saudaranya untuk berbincang-berbincang gitu. Tapi, tanpa inisiatif beliau. Itupun memang harus terjadi seperti itu. Jadi jangan dikatakan itu kan dulu yang ngumpulkan saya, kan begitu, lho nah iya, apa iya terus adiknya yang terkecil ngg <i>nganu mbok sak menika dipun kempalaken</i> , nganu perlu, yaa ndak mungkin seperti abdi dalem tadi ya to?	semua dubes asing yang betugas di Indonesia itu selalu datang ke Jogja untuk mengetahui, Makanya di buku yang judulnya prince and republic. Itu sangat mengherankan bagi mereka
561	<b>Nggih</b>	Saya itu buku saya sampai agak kumel karena saya ulang-ulang, kasih tanda-tanda nganu perhatian, coretan-coretan
565	Pasti inisiatif yang benar itu memang pasti yang tertinggi disitu siapa mempunyai gagasan yang baik kemudian melontarkan, gimana kalo kita sebaiknya ini kalo misanya kita ketemu, misalnya gitu untuk berbincang ini, kan begitu. Inisiatif pasti dari atas itu tapi kalo punya rasa demokratik yang tinggi itu memang bisa datangnya dari..	Mestinya begitu tapi kan tidak, tidak semua itu begituu
571	<b>Dari bawah</b>	saya bukan mengatakan saya baik ya atau saya benar, Ha waktu itu pak Ridhwan tahu betul yang kayak begitu. Kedekatan-kedekatan yang seperti apa. Mungkin yang lebih dekat pak Ridhwan akhir-akhir ini, Pasti menyebabkan begitu. seperti ini orang jadi bertanya, hla py yo kae? Naah
572	Dari bawah yaa, yang bisa itu dan itu tidak menutup kemungkinan, tetapi kalo itu datang dari yang atas bukan berarti itu, seolah-olah, ha itu kan saya yang mau ha dulu bukan begitu. Ya kita putuskan sendiri, ya bukan begitu, ho'o to, nah ini masalahnya kan begitu to jadi sejak dulu itu sebetulnya di Kraton sendiri itu diajari sifat-sifat demokrasi itu saya gambarkan tadi, ya to	
580	<b>Nggih nggih nggih</b>	
581	Misalnya Sultan jadi nganu itu haa	
582	<b>Nggih nggih</b>	
583	Ha tadi etok-etok e dadi abdi dan sebagainya. Itu Sultan kesembilan waktu itu. Itukan berarti ee apa ya menunjukkan jiwa besar. Setidak-tidaknya itu akan menjadi ide, ya to. Ide, perasaan yang sama sebetulnya. Hanya posisi memang diatas bawah ha tapi perasaan bersama itu, ha istilahnya golong gilig bersama-sama. Saya pangku tanpa kamu tidak ada artinya, kamu tanpa saya juga tidak ada artinya. Ini adalah suatu ee kerjasama yang kita perlukan, kerjasama yang golong gilig. Itu sudah sejak HB I ada disimbolkan dengan bentuk tugu yang golong gilig itu, nah itu lho.	
595	<b>Ooo</b>	
596	Jadi hal-hal yang semacam itu kita tarik ke belakang macem begitu.	
598	<b>Selain Selain itu Romo, selain musyawarah, kerjasama, dan lain-lainya, miisalnya ada penunjukan bahwa putra pertama mahkota dan lain-lainya itu ada buku yang sebagai pedoman</b>	
602	Pedoman	
603	<b>Nggih nopo pedoman atau</b>	Yaa rembugan mestinya
604	Itu ajaran itu ajaran-ajaran itu ada yang tertulis, dan ada yang tidak tertulis. Jadi paugeran yaa paugeran, eee	Iyaa, itu ditunjukkan sendiri

606	petunjuk kemudian pranatan dan sebagainya itu ada yang tertulis dan ada yang tidak. Jadi hukum adat itu, kalo kita belajar hukum nggih.	oleh Sultan kesembilan waktu itu anak ini memang, bagaimana keputusan keluarga kan begitu, Coba saja dibaca itu. Artinya apa itu, rembugnya belum sempurna
609	<b>Nggih</b> Hukum adat itu, ini kan kalo sudah pelaksanaan dilaksanakan dan itu menjadi suatu itu akan menjadi hukum nggih hukum aturan gitu. Ini hukum adat itu ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis nggih, tertulis memang ada tetapi tidak diwajibkan untuk selalu tertulis, tetapi kalo itu diikuti terus menerus itu menjadi sesuatu yaa hukum seperti konvensi ya to	
617	<b>Nggih</b> Tidak tertulis tetapi itu diakui seperti di barat pun seperti itu wis adate oyo ngeneki carane koyo ngene ki, termasuk yang namanya raja itu bukan hanya tertulis. Kalo tertulis itu bisa dibaca di dalam ee kitab-kitab misalnya itu ee serat puji atau mungkin paju salatin yang dibuat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono yang ke lima.	belum ada tapi rencana disitu iya to, lha ini nganunya, hebatnya tahta untuk rakyat, Wa ini mestinya begini ini dan itu memang sesaat sesudah beliau wafat itupun Sultan yang sekarang ini, mengumpulkan saudaranya untuk berbincang-berbincang gitu, tanpa inisiatif beliau, apa iya terus adiknya yang terkecil, yaa ndak mungkin seperti abdi dalem tadi ya to?
624	<b>O nggih</b> Itu, itu, itu nganu ada petunjuk-petunjuk seperti itu bahwa seorang nganu seorang raja itu laki-laki dan memang dia harus bisa memimpin sampai dengan beliau bisa jadi imam dan dia beliau kalo di masjid bisa juga menjadi khotib nah sak niki nggih gitu berbicara di mimbar juga harus bisa itu sampai begitu Sultan kelima itu, haa kebetulan itu Sultan kelima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten pada waktu itu terpaksa harus karena tidak punya putra, perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu.	Pasti inisiatif yang benar itu memang pasti yang tertinggi disitu, kalo punya rasa demokratik yang tinggi itu memang bisa datangnya dari. Dari bawah
634	<b>Padahal seliripun itu hamil ya Romo tapi belum tahu</b> Iya betul iya, lalu waktu itu nah itu kan terus lahirlah eee Pangeran ee Gusti Pangeran Suryaning Ngalaga yang nanti pada pemerintahan HB VII sempat mengangkat senjata dan akhirnya diguang ke Menado. Jadi keturunan HB V itu ada di Menado sana buanyak	tetapi kalo itu datang dari yang atas bukan berarti itu, seolah-olah, ha itu kan saya yang mau ha dulu bukan begitu, sebetulnya di Kraton sendiri itu diajari sifat-sifat demokrasi itu saya gambarkan tadi
640	<b>Dan sekarang masih</b> Masih ada masih eksis kalo ada pertemuan di Jakarta trah HB-HB itu, mereka banyak yang dari itu.	Misalnya Sultan jadi nganu itu haa
642	<b>Dan masih menggunakan gelar bangsawan?</b> Nah ini saya yang kurang nganu kurang kurang memahami apakah masih apa tidak, tapi yang jelas kalo diurutken ya masih ada hubunganya.	Ha tadi etok-etok e dadi abdi dan sebagainya,
646	<b>Dan itu berhak nggih sebenarnya?</b> Iya iya tapi kan disana tidak ada sistem itu	Setidak-tidaknya itu akan menjadi ide, ha istilahnya golong gilig bersama-sama,
648	<b>Nggih</b> Nah masalahnya dia harus kembali kesini kalo memang mau itu, nah itu. Ha disini kan disiarkan yang namanya eee apa eee <i>tepas darah dalem</i> yang mengurus itu bisa dicarikan formalnya. Nah gitu.	Saya pangku tanpa kamu tidak ada artinya, Saya pangku tanpa kamu tidak ada artinya
653	<b>O nggih</b> Haa ini kalo kalo memilih memilih apa itu apa ya	

655 656 657 658 659 660	<p>pengganti atau apa ya raja berikutnya itu memang misterinya banyak misterinya banyak jadi ternyata juga raja itu dibatasi kewenanganya disitu oleh Allah hahaha tidak bisa memastikan ini yang jadi nah ini kan pernah dialami oleh HB VII sampai tiga kali, baru yang keempat itu betul-betul jadi.</p> <p><b>Pilihan satu dua tiga nya itu dimana Romo?</b></p> <p>Iyaa pilihan, pilihan satu sebagai putra mahkota itu meninggal, pilihan yang kedua sakit, pilihan yang ketiga meninggal lagi, baru pilihan yang keempat menjadi HB ke VIII. Ini yang dialami HB VII, waa itu sangat beliau merasa sangat terpukul. Tapi beliau itu sebagai raja ya HB VII itu kaya semua anunya kaya dan hasil bumi melimpah kemudian perkebunannya melimpah, pabrik-pabriknya banyak.</p> <p><b>Limabelas pabrik gula nggih nek mboten klentu nggih</b></p> <p>Yaa itu pokoknya berhasil sangat berhasil dari sisi ekonomi sehingga kaya tapi Allah menentukan yang lain juga ya maka hukum memilih nah itu sampai sekian kali nah itu jadi Allah menunjukan nganunya untuk imbalan tadi nah ini yang yang paling yang sangat, sangat apa sangat ditentukan juga oleh keprihatinan, ya keprihatinan itu seperti apa kita sendiri yang tahu sebetulnya ya sebagai seorang raja misalnya ini saya sebagai seorang raja kelemahan ataupun kekuatan kita itu kelebihan kita itu ya kita sendiri yang tahu lha ini yang sangat menentukan dan kalo raja o itu sangat menentukan ya setidak-tidaknya satu kerajaan itu jadi ada kesalahan kalo dia tidak demokratis, kalo dia tidak wah dampaknya sangat luas.</p> <p><b>Pengaruhnya sendiri menopo Romo, dampak misalnya dari sabda raja ini dan akhire ee apa namanya konter para abdi, para adek, para sentono, para kerabat, terhadap dawuhnya raja ini menopo wonten?</b></p> <p>Lah ya kan khusus untuk ini ya</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Itu kan nanti jelas jelas menerangkan diperintah oleh seorang perempuan dampaknya woo semua ganti itu, satu memang ini kerajaan ini memang diperuntukkan pimpinan laki-laki bukan perempuan sehingga semuanya sifatnya adalah sifat laki-laki kepemimpinan laki-laki dari sisi itu saja, jadi upacara-upacara tidak semua bisa dilakukan, misalnya ngabekten dan sebagainya apa ada seorang laki-laki ngabekti perempuan, itu saja. Ke Mesjid tugasnya yang ke Mesjid, yang ke Mesjid itu sudah sangat dikurangi. Ha misalnya Masjid itu kan setiap jum'at kan harus di Masjid, kalo dulu wajib jumat kliwon itu, wajib pasti, kok sekarang jum'at kliwon, wong jum'at biasa saja sudah ndak pernah, lha ini kan masalahnya, itu yang yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki.</p> <p><b>Itu hilang fungsinya.</b></p>	<p>Jadi hal-hal yang semacam itu kita tarik ke belakang macem begitu</p> <p>Pedoman</p> <p>Jadi paugeran yaa paugeran petunjuk kemudian pranatan dan sebagainya itu ada yang tertulis dan ada yang tidak</p> <p>kan kalo sudah pelaksanaan dilaksanakan dan itu menjadi suatu itu akan menjadi hukum. tetapi kalo itu diikuti terus menerus itu menjadi sesuatu yaa hukum seperti konvensi ya to wis adate oyo ngeneki carane koyo ngene ki, Kalo tertulis itu bisa dibaca di dalam ee kitab-kitab misalnya itu ee serat puji atau mungkin paju salatin yang dibuat oleh Sri Sultan Hamengkubuwono yang ke lima nganu ada petunjuk-petunjuk seperti itu, nah sakniki nggih gitu berbicara di mimbar juga, haa kebetulan itu Sultan ke-lima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten, karena tidak punya putra, perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu waktu itu nah itu kan terus lahirlah eee Pangeran ee Gusti Pangeran Suryaning Ngalaga</p> <p>Masih ada masih eksis kalo ada pertemuan di Jakarta trah HB-HB itu</p>
--	---	---

705	Nah iya jelas itu dari sisi itu aja gitu. Bukan masalahnya itu	tapi yang jelas kalo
706	terus misalnya adik-adiknya ini mempersoalkan seperti itu	diurutken ya masih ada
707	wah mereka ambisi untuk menggantikan saya, tidak, tidak	hubungannya
708	itu, ini kepentingan seluruhnya, kepentingan lembaga,	
709	kepentingan hukum, kepentingan keturunan, itu kan	Iya iya tapi kan disana tidak
710	terpotong nanti, terus berikutnya nanti gimana, kan ganti	ada sistem itu
711	keturunan to itu sudah bukan Hamengku Buwono lagi.	Ha disinikan disiarkan yang
712	<b>Hamengku Bawana</b>	namanya eee apa eee tepas
713	Haa Bawana kemudian ilang lagi ke bawahnya nanti kalo	darah dalem yang mengurusi
714	perempuan itu menunjuk anaknya ha anaknya siapa?	itu bisa dicarikan formalnya
715	Anaknya Wironegoro misalnya anaknya Wiro, Wironegoro	raja berikutnya itu
716	anaknya siapa. Haa iya to.	misterinya banyak jadi
717	<b>Akhirnya menjadi sistemnya</b>	ternyata juga raja itu
718	Waa berubah semua menjadi berubah rusak semuanya	dibatasi kewenanganya
719	nasabnya jadi kacau itu sudah jelas disitu, ini yang yang	disitu oleh Allah, dialami
720	yang perlu di anu yang perlu di apa yaa yang	oleh HB VII sampai tiga
721	diperhitungkan jadi kepentingannya bukan masalah	kali
722	warisan tahta tapi justru yang lebih penting dari itu adalah	
723	adat pelestarian itu yang memang sebagai hasil budaya	Baru pilihan yang keempat
724	memang itu harus dilestarikan sebab bagaimanapun juga	menjadi HB ke VIII, waa
725	Keraton adalah contoh-contoh dari satu sistem ke	itu sangat beliau merasa
726	pemerintahan adat dan pernah menjadi pemerintahan	sangat terpukul, Tapi
727	kerajaan waktu itu yang melahirkan budaya-budaya yang	beliau itu sebagai raja ya
728	sangat bermanfaat bagi bangsa ini, dan itu sudah ada	HB VII itu kaya semua
729	Undang-Undangnya mengenai pelestarian itu. Jadi kalo	
730	sampai Sultan itu melanggar itu berarti juga melanggar	
731	undang-undang itu, Undang-Undang pelestarian budaya	
732	ada aturannya itu, jadi bukan hanya Undang-Undang ee	
733	keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tapi	
734	Undang-Undang yang lain yang terkait dengan pelestarian	
735	juga dilanggar.	
736	<b>Emm sistematis</b>	
737	Lho lha iya makanya makanya itu harus di nganu di apa di,	
738	di, di ini ini diperhatikan secara serius ini bukan masalah	
739	sepele ini kalo sudah sampai disitu.	
740	<b>Sementara reaksi panjenengan sendiri selain selain e</b>	
741	<b>banyak liat njenengan di media soal wahyu, soal ee tadi</b>	
742	<b>ada kitab pajus</b>	
743	Pajus salatin	
744	<b>Iya pajus salatin dan lain – lainya saya kan juga baca</b>	
745	<b>beberapa media gitu Romo e ada ada reaksi, misalnya</b>	
746	<b>reaaksinya reaksi sikap berupa pengerahan masa atau</b>	
747	<b>apa, njenengan terhadap pembentukan opini publik.</b>	
748	Saya tidak tidak membentuk opini publik, tapi saya membe	
749	me berkewajiban memberikan pengertian kepada publik	
750	ya, publik yang harus paling mengerti ya itu perguruan	
751	tinggi, saya banyak ngomong-ngomong dengan mahasiswa	
752	bukan hanya panjenengan saja.	
	<b>Nggih-nggih</b>	Lah ya kan khusus untuk ini
	Banyak sekali itu yang namanya mereka pada berdatangan	ya

	<p>753 wa banyak itu, justru wartawan kan sampingan saja,      754 wartawan kan sering membahayakan juga, ini masalahnya      755 terus mencari itu tadi mencari opini mencari apa, tapi kalo      756 mahasiswa murni mereka ingin kebenaran nah itu. Ini jan      757 Jane kepiye to nah ini ini menjadi nganu menjadi      758 kewajiban bukan hanya bukan hanya anu tapi kewajiban      759 saya utuh memberikan apa pencerahan terhadap masalah      760 ini, mpun itu saja. Jadi saya tidak mencari dalam artian cari      761 bala, ya balanya ya pengertian-pengertian itu. Orang-orang      762 yang mau mengerti masalah-masalah yang kaitannya      763 dengan pelestarian ee apa ee Keraton Ngayogyakarta tadi      764 karena itu adalah sumber budaya di nusantara ini yang      765 sangat anu sangat apa ya sangat sangat penting, karena      766 budaya ini sekaligus hidup ya, jadi budaya kan ada yang      767 statis ya, tetapi kalo Kraton Ngayogyakarta itu hidup,      768 disamping dengan dihidupkan lewat ee apa pemerintahan      769 yang namanya Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang      770 itu dengan ee misalnya ya mewajibkan para      771 birokratnya para pegawainya itu mengikuti pemerintahan      772 budaya satria. Itu ada Pergub nya Pergub nomer 72 tahun      773 2008. Itu saya juga dengan Pak Yono itu keliling      774 mensosialisasikan dan menginternalisasikan, dan itu      775 programnya DIY sampai sekarang nah disitu dengan terjadi      776 akhir-akhir kaya begini pasti yang namanya pertanyaan      777 mengarah kepada itu juga itu lho. Sebab apa, sebab satria      778 utomo ya satrio utomo yang jadi idaman dari semua      779 pegawai mendapatkan sosialisasi dan internalisasi budaya      780 ini itu idolanya adalah seorang satria utama yang      781 contohnya adalah Ngarso Dalem Sampeyan Dalem      782 Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono      783 Senopati Ing Ngalogo Ngabdulrahman Sayyidin      784 Panatagama Kalifatullah itu, itu adalah satria utama, ya      785 satria utama yang ha itu tadi mempunyai idealismee,      786 komitmen yang tinggi dan integritas moral dan nurani yang      787 bersih. Nah coro jawane ya coro jawane itu idealismee      788 yang seperti ini itu idealisme adalah mempunyai atau      789 kagungan ngen ngen atau angan angan yang luhur ya,      790 komitmen yang tinggi itu angen angenipun menika dipun      791 wujud-aken di dalam kegiatan nggih</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>792 Diwujudkan, integritas moral itu adalah selalu berpedoman      793 nggih berpegangan kepada sesuatu yang mempunyai apa      794 ya ee apa ya sebagai perilaku yang yang yang utama,      795 misalnya ya sebagai seorang muslim ha yang dicontohkan      796 aja oleh Nabi kita Nabi kita yang uswatan khasanah itu ha      797 itu itu contoh-contoh yang baik. Kemudian nurani yang      798 bersih itu adalah jujur itu baru yang menang nantinya      799 idealismenya adalah seorang figur satria utama nah      800 akhirnya kesana, jadi nantinya saya menggambarkan begini      801 walaupun akhirnya tidak seperti raja, tidak seperti Sultan</p>	<p>dampaknya woo semua      ganti itu, diperuntukan      pimpinan laki-laki bukan      perempuan, jadi upacara-      upacara tidak semua bisa      dilakukan, Ke mesjid      tugasnya yang ke mesjid,      wong jumat biasa saja      sudah ndak pernah, lha ini      kan masalahnya, yang harus      dilakukan oleh seorang laki-      laki.</p> <p>Bukan masalahnya itu terus      misalnya adik-adiknya ini      mempersoalkan seperti itu,      ini kepentingan seluruhnya,      kan ganti keturunan to itu      sudah bukan      Hamengkubuwono lagi.</p> <p>Haa Bawana kemudian      ilang lagi kebahawnya nanti      kalo perempuan itu      menunjuk anaknya ha      anaknya siapa?      Waa berubah semua      menjadi berubah rusak      semuanya nasabnya jadi      kacau itu sudah jelas disitu,      adat pelestarian itu yang      memang sebagai sebagai      hasil budaya memang itu      harus dilestarikan, Keraton      adalah contoh-contoh dari      satu sistem kepemerintahan      adat dan pernah menjadi      pemerintahan kerajaan      waktu itu, itu sudah ada      undang-undangnya      mengenai pelestarian itu,      Jadi kalo sampai Sultan itu      melanggar itu berarti juga      melanggar undang-undang      itu      diperhatikan secara serius      ini bukan masalah sepele ini</p>
--	--	--

	<p>yang bergelar seperti itu tetapi panjenengan semua itu akan menjadi satria-satria atau Sultan-Sultan yang punya kepemimpinan yang hebat punya apa ya yang punya hubungan dengan Yang Maha Kuasa yang hebat, dengan kanan kiri yang hebat nah itu hablum min Allah hablum minnanas-nya terpelihara, tidak mementingkan dirinya sendiri karna selalu jujur hatinya, selalu memberikan petunjuk, pedoman, contoh. Jadi seorang satria itu harus menjadi contoh, tidak memberi contoh, menjadi contoh nah itu. Beda lho menjadi dengan memberi ya. Kalo memberi itu cuma omong aja, kalo menjadi itu adalah figur nya itu dipertaruhkan harus mau seperti itu. Kan hebat to haa.</p> <p><b>Nggih nggih</b></p> <p>Jadi kalo sosialisasi mesti sampai disitu nantinya. Nah kalo cara saya ya itu kalo kembali kepada tadi kalo caranya cari bala ya memberikan pengertian aja yang baik bagi mereka, sehingga mereka paham betul itu.</p> <p><b>Dan nantinya seumpama itupun berbeda akhirnya secara nggak langsung menentang ya?</b></p> <p>Ha iya menganukan akhirnya paham tau oo gitu, ha gitu aja haha nggak usah cari bala atau menghimpun kekuatan enggak enggak enggak enggak saya tidak anu.</p> <p><b>Karna nggih contohnya ee kan kathah ting wayang niku.</b></p> <p>Nggih ha iya itukan itukan ha iya makanya kita kan juga belajar dari wayang itu, dari wayang, kemudian dari pengalaman-pengalaman nenek moyang kita yang waktu itu berbeda yang kemudian mengangkat senjata ya akhirnya siapa yang diuntungkan kalo seperti itu kan hancur hancuran itu, kok hancur dibalas dengan hancur, bukan bukan begitu to, haa ini masalahnya. Jadi kita memang harus harus anu lebih lebih lebih baik lebih sempurna dari pada nenek moyang kita yang waktu itu gitu itu harus harus menjadi pedoman di dalam kiprah kita nantinya, menghadapi apapun menghadapi apapun bukan hanya masalah ini saja gitu.</p> <p><b>Ngenten, no po soal sabda raja lagi nggih balik sebenarya ee kekuatanya itu seberapa. Misalnya hak prerogatif presiden dalam hal misalnya dalam kasus belakangan ni kan soal grasi pemberian pemberian remisi pemberian amnesti itu kan mutlak, sementara posisi raja dalam institusi Kraton dalam sabda raja itu pripun romo?</b></p> <p>Kalo kita gambarkan waktu itu waktu itu kerajaan yang luas ya itu sabda raja. Pertama, sabda raja itu tidak dikenal di dalam paugeran yang tertulis maupun yang tidak tertulis itu bahasa dari mana ya ya tidak ada ya itu haa itu mungkin disini menjadi istilah yang baru tapi mungkin ngetren diluar atau apalah saya tidak tau.</p> <p><b>Adanya menopo romo? Dawuh mawon?</b></p>	<p>kalo sudah sampai disitu Pajus salatin</p> <p>Saya tidak tidak membentuk opini publik, tapi saya membe me berkewajiban memberikan pengertian kepada publik ya</p> <p>Banyak sekali itu yang namanya mereka pada berdatangan wa banyak itu, Ini jan-jane kepiye to nah ini menjadi nganu menjadi kewajiban bukan hanya bukan hanya anu tapi kewajiban saya utuh memberikan apa pencerahan terhadap masalah ini, mpun itu saja. Jadi saya tidak mencari dalam artian cari bala, ya balanya ya, pengertian-pengertian itu, disamping dengan dihidupkan lewat ee apa pemerintahan yang namanya pemda DIY sekarang, mewajibkan para birokratnya para pegawainya itu mengikuti pemerintahan budaya satria, saya juga dengan Pak Yono itu keliling mensosialisasikan dan menginternalisasikan, dan itu programnya DIY sampai sekarang nah disitu dengan terjadi akhir-akhir kaya begini pasti yang namanya pertanyaan mengarah kepada itu juga itu lho. satrio utomo yang jadi idaman dari semua pegawai mendapatkan</p>
--	--	--

854	Iya dawuh, dawuh dalem, dawuh ingkang sinuhun itu saja.	sosialisasi dan internalisasi budaya ini itu idolanya, ya coro jawane itu idealisme, angen angenipun menika dipun wujud-aken di dalam kegiatan nggih.
855	Sabda dalem ada sabda dalem ingkang sinuhun ada lha itu	
856	ini ini ini kenapa ada itu kita juga bertanya itu saya dengar katanya itu sabda itu dalam nganu dalam apa Alkitab yang ada.	
857		
858		
859	<b>Nggih</b>	
860	Hahaha kenapa begitu ya ndak tau itu idenyaa dari mana itu	berpegangan kepada sesuatu
861	yaa kemudian ya dari seperti itu sudah sudah me nganu	yang mempunyai apa ya ee
862	mee apa itu mee mee ya meringankan mula mula didengar	apa ya sebagai perilaku
863	di depan oo koyo ngono to sudah sudah nganu mula mula	yang utama,
864	dua telinga yang mau dengarkan sabda aa sisihke dewe	uswatun khasanah, tidak
865	sudah tidak begitu anu waktu itu kemudian yang kedua yah	seperti Sultan yang bergelar
866	itu tadi nyuwun sewu baru saya anuken perilaku dalam	seperti itu tetapi
867	kehidupan sehari hari itu sudah tidak mencerminkan ya. Jadi	panjenengan semua itu akan
868	semakin tidak mencerminkan artinya apa pada suatu saat	menjadi satria-satria atau
869	memang mencerminkan bagus sekali, saya punya contoh.	Sultan-Sultan yang punya
870	Sabdanya yang mencerminkan itu dalam kondisi-kondisi	kepemimpinan yang hebat
871	yang tertentu memang oke tapi akhir-akhir ini menjadi ya	punya apa ya yang punya
872	itu masalah ketidakadilan, ini nampaknya bukan tahta	hubungan dengan Yang
873	untuk rakyat, tapi tahta untuk brayat untuk keluarga ini	Maha Kuasa yang hebat,
874	menjadi kok sampai dinilai begitu, ya karena contoh-	hablum min Allah hablum
875	contoh yang kurang-kurang tidak perlu saya sebutken itu	minnanaas-nya terpelihara,
876	sebetulnya banyak yang kaitannya dengan apalah tanah,	tidak mementingkan dirinya
877	bangunan, ini ya semuanya arahnya kepada ya memang	sendiri karna selalu jujur,
878	nampaknya sebagai Gubernur waktu itu Gubernur yang	Jadi seorang satria itu harus
879	ngrembuk orang lain tapi yang untuk tanah-tanah Keraton	menjadi contoh, tidak
880	misalnya untuk kepentingan yang terlalu.. Sedang kalo kita	memberi contoh, menjadi
881	bandingkan dengan Sultan yang kesembilan pada waktu itu	contoh nah itu. Beda lho
882	beliau itu mengataken aku kuwi ming sak dermo sing	menjadi dengan memberi
883	nduwe kuwi ya anda-anda semua itu, jadi beliau itu disitu	ya.
884	kan ming sak dermo itu luas sekali lho, luas sekali lho	Nah kalo cara saya ya itu
885	pengertianya sak dermo itu sekedar ya kebetulan saya yang	kalo kembali kepada tadi
886	duduk disini sebagai Raja ya yang mendapatkan anugerah	kalo caranya cari bala ya
887	dari Allah untuk memimpin anda laki laki kan bisa	memberikan pengertian aja
888	dibunyikan begitu tapi itu semuanya adalah kamu makanya	yang baik bagi mereka,
889	aku kui sak dermo, pada waktu itu berbicara masalah	sehingga mereka paham
890	tanah.	betul itu
891		menghimpun kekuatan
892	<b>Ooo langsung melepaskan nggih.</b>	enggak enggak enggak
893	Nah ini kan iya artinya artinya kan bisa, bisa dibandingkan	enggak saya tidak anu.
894	bisa dibandingkan nah itu lho nah seperti itu bandingkan	
895	Sultan kesembilan itu waktu itu seperti itu ini kayak begini	
896	nah ini sudah nah apalagi itu misalnya itu memang	
897	misalnya itu perintah Allah kok pada Allah datang pada	
898	situasi yang kanan kirinya banyak anjing sampai puluhan	
899	itu.	
900	“kulo nuwun”	
901	Monggo, sedang ada tamu saya bu	
902	“O nggih”	
903	Menopo menopo kersanipun?	
904	“Romo, nama saya Erlina dari mahasiswa S3 sedang	

905	penelitian.”	dari pada nenek moyang kita yang waktu itu, menghadapi apapun bukan hanya masalah ini saja gitu
906	Iya	
907	“Mau minta janji dengan romo mungkin minggu depan bertemu.”	
908		
909	Yan nanti nganu saja telpon saja dulu.	
910	“Oh nomor telepon romo berapa?”	
911	3782** 3782**	
912	“Iya makasih romo”	
913	Nggih monggo monggo	
914	<b>Ee ngeten romo meniko sampun jam 9 mengingatkan.</b>	
915	Oh ya ha niko nganu meniko belum datang.	
916	<b>Niki ee seumpami kulo mriki meleh.</b>	pertama, sabda raja itu tidak dikenal di dalam paugeran, mungkin ngetren diluar atau apalah saya tidak tau
917	Ya nanti nganu saja telpon saja.	
918	<b>Telepon mawon nggih?</b>	
919	Sebab nanti banyak sekali yang yang nganu, nanti saya kan pertama kan kemarin nganu nyuwun supados kita bertemu di kantor, tapi nampaknya Gusti Cakraningrat itu mau ngampiri saya untuk suatu keperluan ya masalah Keraton juga sehingga saya ajukan semalam dengan ibu kemudian tadi pagi Pak Ridhwan sendiri saya nganu ngomong.	
920		
921	<b>O soale badhe tanglet kathah.</b>	
922	O nggih itu ya silahkan saja.	
923	<b>Kaliyan masalah niku lho romo wayang.</b>	Iya dawuh, dawuh dalem, dawuh ingkang sinuhun itu saja, saya dengar katanya itu sabda itu dalam nganu dalam apa Alkitab yang ada.
924	Wayang?	
925		
926	<b>Nggih jadi pengetahuan saya soal wayang tu menurut saya kurang, sementara kulo itu nyambut damel, kebetulan nyambut damel nyambi kalih nyambut damel to, niku banyak cerita soal budaya dan niku orang niku kaget.</b>	Hahaha kenapa begitu ya ndak tau itu ideny dari mana, meringankan mula mula didengar di depan oo koyo ngono to sudah, sudah nganu, sudah tidak mencermikan ya, kondisi-kondisi yang tertentu memang oke tapi akhir-akhir ini menjadi ya itu masalah ketidakadilan, ini nampaknya bukan tahta untuk rakyat, tapi tahta untuk brayat untuk keluarga, contoh-contoh yang kurang kurang tidak perlu saya sebutken itu sebetulnya,
927	Ya ya ya	
928		
929	<b>Orang luar niku shock misale liat lambang hobo ngonten niku, ini lambing yang kesembilan yang kesepuluh, orang niku ndak paham.</b>	
930		
931	Ya ya ya	
932		
933	<b>Nah itu kebetulan jualan niku kan ting tamansari, nah itu juga cari referensi banyak untuk itu.</b>	
934		
935	Nggih nggih nggih, lha kalo wayang, memang ilmu	
936	wayang itu memang saya itu seneng wayang, jadi dari	
937	seneng aja itu itu memang sejak kecil saya senang wayang	
938	cerita cerita mengenai wayang, tetapi nanti kalo pada satu	
939	apa ya pengetahuan mengenai bagaimana membuat ini anu	
940	anu ha itu sudah mulai susah itu saya nggak nggak ngerti.	
941		
942	<b>Kulo remen remen dialog kalih panjenengan setelah itu nopo nggih ngeroso eco mawon.</b>	
943	Hahaha ha nggih ngonten nika sampun. Nggih nanti ya	
944	coba kalo anu satu dua anu saja saya bisa memberikan	
945	informasi yang yang panjenengan e perlukan ya monggo	
946	kemawon. Tapi kalo tidak itu nanti sebetulnya nanti kalo	
947	mengenai masalah wayang yang bagus itu ada ini apa yang	
948	dalang dari nganu pundi e muntilan itu sinten e sopo to	
949		
950		
951		
952		
953		
954		

955	jenenge, Tionghoa itu Tionghoa tapi tidak pernah mau	kan bisa dibunyikan begitu
956	ndalang selain gaya Ngayogyokarto.	tapi itu semuanya adalah
957	<b>Lho?</b>	kamu makanya aku kui sak
958	Orangya orang-orang nganu orang, orang ee muntilan itu	dermo, pada waktu itu
959	dan abdi dalem itu.	berbicara masalah tanah.
960	<b>Oh ya?</b>	dibandingkan nah itu lho
960	Nggih nggih nah itu itu dia dia kenapa begitu dan	nah seperti itu bandingkan
961	sebagainya kan dia bisa untuk penelitian sebenarnya.	Sultan kesembilan itu, ini
962	<b>Menarik.</b>	kayak begini nah ini sudah
962	Nggih menarik itu.	nah apalagi itu misalnya itu
963		memang misalnya itu
964		perintah Allah kok pada
965		Allah datang pada situasi
966		yang kanan kirinya banyak
967		anjing sampai puluhan itu
968		
969		
970		
971		
972		
973		
974		
975		
976		
977		
		Oh ya ha niko nganu meniko belum datang
		Sebab nanti banyak sekali yang yang nganu, tapi nampaknya Gusti Cakraningrat itu mau ngampiri saya untuk suatu keperluan ya masalah keraton juga
		O nggih itu ya silahkan saja

jadi dari seneng aja itu itu memang sejak kecil saya senang wayang cerita cerita mengenai wayang, ha itu sudah mulai susah itu saya nggak nggak ngerti

coba kalo anu satu dua anu saja saya bisa memberikan informasi yang yang panjenengan e perlukan ya monggo kemawon, Tionghoa tapi tidak pernah mau ndalang selain gaya Ngayogyakarta

## Verbatim Wawancara

Nama : KRT. H. Jatiningrat, S.H  
 Pekerjaan : Pengageng Kawedanan Dwarapura Karaton Yogyakarta  
 Tanggal Wawancara :  
 Waktu Wawancara :  
 Lokasi Wawancara :  
 Tujuan Wawancara :  
 Jenis Wawancara : W2  
 Kode :

No	Keterangan	Analisis
1	<b>Menika kathah sanget ingkang badhe kula tangletke.</b>	
2	Nggih monggo..	
3	<b>Hehehe..</b>	
4	Ha nggih monggo sak nganunipun saget, saget bertahap	saget bertahap
5	bisa.. ndak masalah..	ndak masalah
6	<b>Nggih kemaren ni kan tahape setelah wawancara njenengan kula wawancara kalih bapak..</b>	
7	Oo nggih nggih..	
8	<b>Kalih enten abdi dalem punakawan nggih tetangga ngaten..</b>	
9	Oo nggih nggih..	
10	<b>e..lebih rincinipun kula langsung teng poine..</b>	
11	nggih nggih..	
12	<b>Kadose ee sebenarnya efek yang ditimbulkan dalam keputusan Sultan, pertama untuk pergantian nama dan keputusan beliau untuk pengangkatan mangkubumi yang perempuan ini imbasnya napa mawon?</b>	Memutus, ceritanya nama, nama itu adalah nama dinasti sebetulnya,11 Desember 1749
13	Em.. berarti itu memutus, ini kan ceritanya nama itu, nama itu adalah nama nganu nggih, nama dinasti sebetulnya.	
14	Yang keberadaannya nama itu sudah sejak tanggal 11,	
15	tanggal 11, tanggal 11 Desember 1749 nggih, itu sudah	
16	sejak itu..	
17	<b>Nggih..</b>	itu yang hebat adalah tahun jawanya, tahun
18	Nah 11 Desember 1749 itu yang hebat adalah tahun	jawanya itu adalah harinya
19	jawanya, nggih, tahun jawanya itu adalah harinya Jumat	Jumat legi, nanti menjadi
20	legi.. (Bercerita dengan tamu lain) “nggih, menika mang	Sri Sultan Hamengku
21	pirsani menika bukunipun ngajengan menika, pun pirsani,	buwono yang pertama itu
22	kalo perlu ya bisa diambil gambarnya nanti.” 11 Desember	
23	1749 itu adalah pada waktu Pangeran Mangkubumi atau	
24	yang nanti menjadi Sri Sultan Hamengku buwono yang	
25	pertama itu..	
26	<b>Nggih..</b>	Diangkat oleh rakyatnya sebagai susuhunan
27	Diangkat oleh rakyatnya sebagai Susuhunan Kabanaran,	kabanaran,
28	nggih sebagai Susuhunan Kabanaran..	menyelamatkan kerajaan
29	<b>Nggih..</b>	mataram yang sudah
30	Nah.. Susuhunan kabanaran ini sebetulnya adalah	diserahkan oleh paku

	<p>menyelamatkan kerajaan mataram yang sudah diserahkan oleh Paku Buwono ke dua kakaknya, kepada kompeni Belanda. Nah ini upaya dari masyarakat waktu itu yang melawan Belanda beserta Pangeran Mangkubumi sebagai pimpinannya ini dijumenengke sehingga yang ini sudah diserahkan itu kan kosong kepemerintahannya, pimpinan kosong..</p> <p><b>Nggih..</b></p> <p>Ini terus langsung dijumenengke, ada yang dijumenengke. Ha dampaknya Belanda takut tanggal 15 nya nanti, 15 Desember 1749 itu membuat tandingan, Pakubuwono ke tiga diangkat. Haa gitu, dados ngaten dibuat jadi sebetulnya devide de empera, ngaten lho, nah hebatnya lagi tanggal ini tadi tanggal 11 Desember 1749 itu, itu dalam harinya hari jawanya hari dan tanggal tahun jawanya adalah hari jumat legi tanggal 1 suro..</p> <p><b>Oh.. hehehe</b></p> <p>Ya Jum'at legi tanggal 1 suro 1675 ini adalah kurup yang pertama, periode pertama tahun jawa sesudah tahun jawa itu diresmikan sebagai tareh yang berlaku untuk orang-orang jawa oleh Sultan Agung 120 tahun, ha tepatnya kapan, tepatnya Sultan Agung membuat tareh jawa itu adalah hari Jum'at legi 1 Suro tahun alit, ha tahun alit 1555 jadi persis 120 tahun jawa. Nah 120 tahun itu luar biasa, jadi sesuai dengan hukumnya tahun jawa itu akan kembali, kembali waktu lahirnya, kembali tanggal hari tahun, hanya tahunnya itu berjalan nggih. Tapi sama jumat legi, jadi itu luar biasa kejadian ini, ngaten, kejadian itu. Nah kemudian gelar dari pada beliau pada waktu itu yaitu Sampean Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Susuhunan Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah. Jadi sudah dipakek itu sejak semula di dalam rangka menyelamatkan eksistensi Kraton kerajaan mataram. Jadi kalo ini berubah nama itu umurnya sudah nganu lho, jadi itu dalam perjuangan makek nama ini yang kemudian disempurnakan, nanti penyempurnaannya menjadi Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah. Ha itu nama lengkapnya nanti, tapi itu melalui perjanjian dengan Belanda dulu, untuk merubah apa, merubah Susuhunan menjadi Sultan.</p> <p><b>Emm..</b></p> <p>Karena Sunan dipakek oleh Susuhunan Pakubuwono yang ketiga tadi, maka pangeran mangkubumi harus menggunakan bukan menggunakan sunan lagi tetapi menggunakan Hamengku Buwono. Ha menggunakan itu, itu sesudah eee apa ya pertemuan dengan Nicholas Harthing yang mewakili Belanda di Grobogan di pedagangan Grobogan tanggal 22 dan 23 September 1754</p>	<p>buwono ke dua kakaknya, pimpinannya ini dijumenengke sehingga yang ini sudah diserahkan itu kan kosong kepemerintahannya</p> <p>Nah hebatnya lagi tanggal ini tadi tanggal 11 Desember 1749 itu, itu dalam harinya hari jawanya hari dan tanggal tahun jawanya adalah hari jumat legi tanggal 1 suro</p> <p>periode pertama tahun jawa sesudah diresmikan, tepatnya Sultan agung membuat tareh jawa itu adalah hari jumat legi 1 suro tahun alit, ha tahun alit 1555 jadi persis 120 tahun jawa, 120 tahun itu luar biasa, tahun jawa itu akan kembali waktu lahirnya. Jadi itu luar biasa kejadian ini, gelar dari pada beliau pada waktu itu, Sudah dipakek, sejak semula, menyelamatkan eksistensi. berubah nama itu umurnya sudah nganu, perjuangan makek nama, disempurnakan, penyempurnaannya</p> <p>sunan dipakek, menggunakan hamengkubuwono, sesudah eee apa, merembuk, semua gawat semua ini. memang satu rangkaian. kalo sampai tidak dipakek sama dengan memutus, memutuuus</p>
--	--	--

88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137	<p>dimana pertemuan pertama itu antara Nicholas Harthing dan Pangeran Mangkubumi pada waktu itu ini merembuk soal pembagian wilayah, gelar raja dan lokasi pusat pemerintahan kerajaan, ini semua gawat semua ini. Ya, pembagian wilayah dibagi dua Mataram, gelar raja Mataram ada perubahan nggih, lokasi pusat pemerintahan itu di mataram ini yang sekarang ini, gitu. Jadi itu memang satu rangkaian. Jadi kalo sampai pertanyaannya tadi kalo sampai itu tidak dipakek lagi ini sama dengan memutus apa itu ya memutuuus silaturahim haha.</p> <p><b>Hehehe kalih para sesepuh..</b></p> <p>Iya para sesepuh yang udah mewariskan itu selama ini dari mulai HB I sampai IX diputus, tapi mutusnya juga tidak kembali ke satu tapi angkanya sepuluh, ha ini aneh lagi to, dari sisi itulah menjadi sangat tidak enak dan efek kepada para keturunan ini, artinya para yang selama ini disebut sebagai bani lah opo buwono, bani lah Hamengku Buwono itu dalam arabnya. Ha itu udah berapa orang. Itu merasa tersinggung to, iya to, apapun alasannya, dengan perubahan itu. Karena ini sangat berhubungan dengan tadi eksistensi mataram, eksistensi nama, sampai sekarang dianggap istimewa didukung oleh undang-undang yang terakhir adalah Undang-Undang nomer 13 tahun 2012 itu mengenai keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, ini menjadi tersinggung semua. Dan kalo sudah tidak cocok ya ini menjadi aneh nanti, mestinya kalo sudah menjadi tidak sama dengan itu ya nggak bisa, tapi beliau mengatakan kalo saya diluar itu nama saya tetap ini juga aneh, itu hanya di Kraton saja. Kalo di luar, saya tetep Hamengku Buwono.</p> <p><b>Itu artinya mengubah nama niku kalo di luar mengubah undang-undang nomer 13 itu?</b></p> <p>Iyaaa.. bukan merubah, tidak sama.</p> <p><b>Nggih nggih..</b></p> <p>Tidak sama dengan itu..kalo merubah saya kira tidak bisa..</p> <p><b>Nggih..</b></p> <p>Karena apa, ini kehendak rakyat, penghormatan rakyat kepada Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kraton Yogyakarta dan Puro Pakualaman sebagai pusat, itu. Nah kemudian kalo yang terkait dengan apa ya ee dawuh Raja..</p> <p><b>Sabda raja..</b></p> <p>Tadi sabda raja ya, nah kalo dawuh Raja itu kan memutuskan itu bahwa sekarang yang namanya Gusti Kanjeng Ratu Pembayun menjadi...</p> <p><b>Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi.</b></p> <p>Ya, menjadi.... saya kalo nganu ndak liat yo, ndak nganu..</p> <p><b>Hehehe..</b></p> <p>Menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawono Langgeng ing Mataram, seperti itu. Kalo nama tidak begitu..</p>	<p>silaturahim haha.</p> <p>sesepuh, mewariskan, selama ini, ha ini aneh lagi to, sangat tidak enak, efek kepada para keturunan, selama ini, dalam arabnya. merasa tersinggung, iya to, apapun alasannya, sangat berhubungan, eksistensi, dianggap istimewa, undang-undang nomer 13 tahun 2012, keistimewaan, tersinggung semua, tidak cocok, menjadi aneh, menjadi tidak sama, ya nggak bisa, nama saya tetap, ini juga aneh,</p> <p>bukan merubah, tidak sama</p> <p>merubah tidak bisa</p> <p>kehendak rakyat, penghormatan rakyat</p> <p>yang terkait dawuh raja</p> <p>Tadi sabda raja ya, memutuskan, sekarang</p> <p>kalo nganu ndak liat yo, ndak nganu.</p> <p>Kalo nama tidak begitu</p>
--	---	--

138	<b>Dirisaukan..</b>	beliau tidak mengakui, mengangkat sedang eksyennya, didudukkan
139	Ya itu, ya itu nama putra. Tetapi beliau tidak mengakui kalau beliau itu ee beliau itu Sultan tidak mengakui bahwa ini sebetulnya mengangkat putra mahkota tidak mengakui sedang eksyennya adalah Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi ini didudukkan...	
140		
141		
142		
143		
144	<b>Di batu gilang..</b>	nggolekki angel e
145	Nah...di atas watu gilang yang khusus untuk seorang putra mahkota, yang apa yaa yang sebutannya adalah..le	putra mahkota niku
146	nggolekki angel e	
147		
148	<b>Mboten enten paling..</b>	
149	Enten..asmanipun asma... putra mahkota niku...	
150	<b>Narendra..</b>	
151	Narendra mataram nggih, pangeran adipati anom, mangku negara, raja putra, narendra mataram..nggih itu namanya, jadi pangeran adipati anom, raja putra, hamengku negara, narendra mataram. Na.. anehnya itu tadi jadi beliau tidak mengakui tetapi ternyata didudukkan di atas..	itu namanya, anehnya, beliau tidak mengakui, ternyata didudukkan di atas
152		
153		
154		
155		
156	<b>Batu gilang..</b>	menggelisahkan, yang mendengar, melanggar paugeran, gelarnya yang saya sebutkan, dampak kegelisahan, dampak negatif, kegelisahan, memrosotkan kredibilitas, ungkapan ungkapan, susah diterima akal sehat, itu masalahnya.
157	Jadi ini menggelisahkan juga, menggelisahkan yang mendengar karena apa ini juga melanggar paugeran. Melanggarnya karena yang namanya menjadi Sultan ini mesti laki-laki apalagi gelarnya yang saya sebutkan tadi. Jadi ya gitu. Jadi adanya dampak kegelisahan ini, dampak negatif yang berupa kegelisahan, kemudian sekaligus kalo tafsir saya nampaknya sudah memrosotkan kredibilitas dari Sultan sendiri karena beberapa ungkapan-ungkapan yang susah diterima akal sehat, itu masalahnya.	
158		
159		
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166	<b>Efek gelisah bentuknya apa?</b>	tidak percaya, nggak enak, ditimbulkan, seperti itu, nanti nampak juga, sowan bekti, dia tidak datang
167	Gelisah itu akhirnya kan orang menjadi tidak percaya itu kan nggak enak, kegelisahan itu ditimbulkan oleh seperti itu, mungkin nanti nampak juga, yang mula-mula sowan bekti, kemudian melakukan ee silaturahmi dengan ngabekti tapi kemudian dia tidak datang, itukan karena gelisah, itu efek kegelisahan seperti itu.	
168		
169		
170		
171		
172		
173	<b>Kalo panjenengan pribadi efek gelisahnya?</b>	saya juga seperti itu..
174	Oo saya juga seperti itu..	saya malu, mengawal, perasaan malu,
175	<b>Akan melakukan hal yang sama nggih..</b>	pemda DIY itu mempunyai program mensosialisasikan budaya pemerintahan satria
176	Pasti, saya kemaren pada waktu beliau solat eid saya malu untuk mengawal beliau itu merasa malu, ada perasaan malu, rasa malu itu karena apa karena Pemda DIY itu mempunyai program untuk mensosialisasikan budaya pemerintahan satria..	setiap kali bicara, menjadi malu, ya karena berubah
177		
178		
179		
180		
181		
182		
183	<b>Satrio utomo..</b>	mendampingi, orang nanti akan ngomong apa, opo pak tirun ki ora ngerti, nek kui ki wes berubah,
184	Nggih.. contoh satrio utomo itu adalah Ngarso Dalem	
185	Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Sultan Hamengku	
186	Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurrahman Sayyidin	
187	Panatagama itu. Sehingga saya setiap kali bicara dimana-mana itu menjadi malu, malunya ya karena berubah itu tadi.	
188		
189		

190	<b>Nggih..</b>	nyatane,
191	Nah kalo saya mendampingi begitu terus orang nanti akan ngomong apa “opo pak tirun ki ora ngerti, nek kui ki wes berubah, gene nyatane ki isih”. kan menjadi malu.	menjadi malu kayak begini, dampak selanjutnya, ora percaya, ini yang nganu, ha ini gimana
192		
193		
194	<b>Nggih..</b>	
195	Malu kok menjadi kayak begini, dampak selanjutnya ya kredibilitas itu tadi, trus ora percaya hahaha, ini yang nganu, ha ini gimana..	ada beliau di situ ya terpaksa nggak mampu
196		
197		
198	<b>Seumpami misal prosesi ngabekten njenengan sendiri masih hadir seumpami ngabekten ada prosesi prosesi lain sing seharusnya njenengan enten..</b>	Yaa.. tapi kemaren, beliau sebagai gubernur, membicarakan hari jadi, saya hadir, saya menyampaikan, Kraton ada upacara-upacara, tetap melaksanakan, beliau tidak ada, ya begitu, jadi ndak karu-karuan to..
199		
200		
201	Na... iya setiap kali ada upacara-upacara adat ada beliau di situ ya terpaksa nggak mampu, tidak ikut serta..	Rusak perasaan ini menjadi rusak.
202		
203	<b>Nggih..</b>	
204	Tidak mampu untuk disitu apa ya..	
205	<b>Duduk bareng hehehehe..</b>	
206	Yaa..Tapi kemaren contoh beliau sebagai gubernur memimpin rapat yang membicarakan masalah hari jadi Daerah Istimewa Yogyakarta saya hadir, saya menyampaikan ya. Nah kalo di Kraton ada upacara-upacara saya tetap melaksanakan itu, gimana beliau tidak ada, ya begitu, ini kan jadi ndak karu-karuan to..	
207		
208		
209		
210		
211		
212	<b>Ya betul..</b>	
213	Rusak perasaan ini menjadi rusak.	sering mengingatkan, pengabdian, kepada Kraton, kepada institusi, jaman dulu, bukan kepada perorangan, sebetulnya seperti itu, kembali, masa semula, seperti ini, dirumuskan, pranatan tata rakite
214	<b>Mungkin njenengan perasaannya pengen menjaga institusi tapi akhirnya...</b>	
215		
216	Nah.. makannya saya menjadi sering mengingatkan terutama pada para abdi dalem bahwa pengabdian sebagai abdi dalem itu adalah kepada Kraton, kepada Kraton kepada institusi, jaman dulu kepada Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat ini bukan kepada perorangan, sebetulnya seperti itu. Kembali seperti masa semula, memang seperti ini. Maka dirumuskan di dalam pranatan <i>tata rakite</i> pemerintahan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat..	Angkanya itu dawuh dalem, pengertiannya seperti itu, kepada institusi, bukan kepada perorangan, saya jelaskan, tidak kecewa, sesuai dengan peringatan yang dikeluarkan, beliau sendiri yang tanda tangan.
217		
218		
219		
220		
221		
222		
223		
224		
225	<b>Nggih..</b>	Pertemuan, supaya tidak saling apa ya, ya ada pengertian, mencerdaskan abdi dalem, sangat penting, mereka harus tau, perubahan, resikonya, dianggap sebagai
226	Angkanya itu dawuh dalem 01/dd/ HB X/ ehe 1932 ini, aaaa dikatakan bahwa abdi dalem itu adalah <i>sapa wae pawongan kang dadi abdining budaya Ngayogyakarta Hadiningrat, kanthi serat kekancing Kraton</i> . Ini pengertiannya seperti itu. Pengabdian itu kepada institusi, bukan kepada perorangan. Begitu pas saya jelaskan-jelaskan supaya orang-orang abdi dalem itu tidak kecewa dijelaskan, dan itu sesuai dengan peringatan yang dikeluarkan ini tanggalnya di apa di, beliau sendiri yang tanda tangan.	
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245	<b>Cara panjengengan njelaskan teng abdi dalem niku lewat pertemuan?</b>	
246	Pertemuan, tiap abdi dalem yang baru pun kita jelaskan seperti itu supaya tidak saling apa ya, ya ada pengertian	
247		
248		

	<p>lah, jadi mencerdaskan abdi dalem itu sangat penting. Mereka harus tau kalo, oh ada perubahan begini jadi tau duduk seleh e. Ha resikonya seperti saya masih akan dianggap sebagai penentang dan sebagainya, resiko memang harus dipahami</p> <p><b>Ada efeknya?</b></p> <p>Mungkin, tapi sampai sekarang ya biasa-biasa saya, melakukan sesuatu yang biasa kok ndak merasa apa-apa, ya Insya Allah dengan begitu itu terus seperti itu, ya dengan berdoa, ya doa itu semoga beliau kembali seperti normal semula dan tidak merencanakan atau mempunyai angan-angan untuk jumenengke seorang perempuan menjadi raja atau sebagai penggantinya. Sebab, menurut pendapat saya seorang Sultan atau pemimpin itu harus selalu mengutamakan kepentingan menyeluruh artinya terutama kepentingan pribadi keluarga harus dikesampingkan, itu akan menjadi pemimpin yang baik, akan menjadi pemimpin yang baik seperti yang diajarkan simbol-simbol di Kraton antara lain ini yang namanya <i>Bangsal Trajumas</i> yang menunjukkan bahwa seorang Sultan itu harus selalu memperhatikan simbol <i>Trajumas</i> itu, <i>traju</i> itu timbangan, <i>mas</i> itu satu keadilan-keadilan yang dicita-citakan itu digambarkan sebagai emas, ditimbang harus selalu seimbang tidak boleh berat sebelah. Disini saya melihat masalah mementingkan keluarga yang nampaknya menonjol. Kenapa saya berani mengatakan seperti itu sebetulnya ini mengingatkan dan itu kewajiban bawahan kepada pimpinannya untuk selalu mengingatkan hal-hal yang harus diluruskan dan harus mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Kalo mau menjadi bawahan yang baik, demikian juga menjadi pimpinan yang baik, dia akan melakukan dengan berdasarkan mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah tapi ini suatu tantangan yang tidak ringan tidak semua orang memahami mampu untuk melaksanakan. Jadi, kalo ada yang tidak bisa melaksanakan itu maka saya juga tidak heran, memang jamannya kayak gini, ini pendidikan terutama bagi generasi muda. Kataken yang benar itu benar dan salah itu salah, dan itu salah satu janji dari Sri Sultan Hamengku Buwono sepuluh kepada ayahandanya, ini janjinya apa satu janjinya jadi sebelum naik tahta Sri Sultan Hamengku Buwono sepuluh pernah mengucapkan janji kepada suwargi almarhum Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang isinya satu untuk tidak mempunyai prasangka iri dan dengki kepada orang lain, dua untuk tetap merengkuh orang lain biarpun orang lain tersebut tidak sama, tiga untuk tidak melanggar paugeran negara, empat untuk lebih berani mengatakan yang benar itu benar yang salah itu salah, lima untuk tidak mempunyai ambisi apapun selain</p>	<p>penentang, resiko memang harus dipahami</p> <p>sekarang ya biasa-biasa, melakukan sesuatu yang biasa, ndak merasa apa-apa, insya Allah dengan begitu itu terus seperti itu, dengan berdoa, semoga beliau kembali seperti normal, tidak merencanakan atau mempunyai angan-angan, mengutamakan kepentingan mnyeluruh, dikesampingkan, diajarkan simbol-simbol di Kraton, menunjukkan, harus selalu memperhatikan simbol trajumas, timbangan, keadilan-keadilan, dicita-citakan, digambarkan, ditimbang, selalu seimbang, masalah mementingkan keluarga, nampaknya menonjol, saya berani mengatakan, mengingatkan, kewajiban bawahan, selalu mengingatkan hal-hal yang harus diluruskan, mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, bawahan yang baik, pimpinan yang baik, suatu tantangan, tidak heran, jamannya kayak gini, pendidikan, bagi generasi muda, janji dari Sri Sultan Hamengku buwono sepuluh kepada ayahandanya, sebelum naik tahta, pernah mengucapkan janji, lebih berani mengatakan,</p>
--	---	---

299	untuk menyejahterakan rakyat. Jadi yang tersebut angka empat tadi, lebih berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Ya lebih berani mengatakan. Ya.. ni kan saya juga ngikuti ini aja. Itu kira-kira itu kira-kira kalo menanyakan masalah efek atau dampak.	ngikuti ini aja, itu kira-kira
300		
301		
302		
303		
304	<b>Nggih, selain e sosialisasi saking abdi dalem cara panjenengan untuk nopo nggih memberi konter balasan terhadap sikap beliau atau keputusan beliau niku?</b>	Dengan cara ya itu tadi, menyampaikan
305		
306		
307		
308	Dengan cara ya itu tadi dengan cara menyampaikan eee apa budaya pemerintahan satria..	selalu menyampaikan, hal-hal yang menyimpang,
309		benernya begini, peraturan gubernur nomer 72 tahun 2008, saya sosialisasikan,
310	<b>Nggih..</b>	saya melaksanakan
311	Saya selalu menyampaikan itu, hal-hal yang menyimpang itu, secara ini lho benernya begini. Ha Pergub atau	Iya jadi saya konsekuensi,
312	Peraturan Gubernur nomer 72 tahun 2008 itu yang saya	dimana mana, saya
313	sosialisasikan, sudah ada Pergubnya, jadi saya	menjelaskan, contohnya
314	melaksanakan itu..	adalah ini, memang itu
315		figur yang satria, mungkin untuk person-person tertentu
316	<b>Pergubnya.. hehehe..</b>	tidak atau berat atau tidak mudah, karena saya
317	Iya jadi saya konsekuensi seperti itu dimana-mana, dimana-mana. Kalo ada orang yang tanya dan saya menjelaskan	mewaspada dari pada
318	sesuatu yang kaitannya dengan figur satria itu contohnya	nama itu, tidak ada satupun
319	adalah ini (menunjuk ke kediaman Sultan). Memang itu	yang sempurna, idealisme,
320	figur yang satria, mungkin untuk <i>person-person</i> tertentu	bukan sembarang nama,
321	tidak atau berat atau tidak mudah, karena saya	penanda keistimewaan,
322	mewaspada dari pada nama itu dari mulai Sri Sultan	saya ulangi lagi, dikatakan
323	Hamengku Buwono yang pertama sampai yang ke sepuluh	istimewa, ideal, pada saat
324	tidak ada satupun yang sempurna tapi itu adalah	diganti itu waa sudah
325	idealisme..	kecewa, mestinya tidak
326		ndak usah seratus persen,
327	<b>Ketidaksempurnaan itu..</b>	masyarakat itu kan anu,
328	Iya.. nama bukan sembarang nama, sebab itu adalah nama	Hamengku buwono-
329	suatu penanda keistimewaan, penanda keistimewaan saya	hamengku buwono kecil,
330	ulangi lagi, penanda keistimewaan itu. Kenapa Daerah	mempunyai ideal, ide
331	Istimewa Yogyakarta dikatakan istimewa, antara lain	melaksanakan, menuntun
332	nama pemimpinnya itu istimewa karena itu sangat ideal.	masyarakatnya, menuntun
333	Maka pada saat diganti itu waa sudah kecewa ini mestinya	rakyatnya, ada heroiknya
334	tidak mesti itu. Selalu diupayakan untuk bisa mendekati	ya to, senopati ngaloka itu
335	bisa delapan puluh persen saja wah sudah bagus ndak usah	heroik itu, selalu kedepan,
336	seratus persen tetapi masyarakat itu kan anu apa itu bisa	tanggung jawab, ini bagus
337	memiliki uang alangkah baiknya kalo misalnya saya	dan mengakui, sebagai
338	sebagai pemimpin rumah tangga yo nglakoni ngene ki, itu.	khalifatullah, disebut
339	Hamengku Buwono-Hamengku Buwono kecil yang di	dalam Al-quran itu sampai
340	pelosok-pelosok tanah air ini agar bisa mempunyai ideal	33 kali kalo nggak salah,
341	dan ide melaksanakan itu di dalam kehidupannya, itu lho,	
342	<i>ora sah</i> menjadi raja, tidak.. Sebetulnya nama ini adalah	
343	menuntun masyarakatnya, menuntun rakyatnya kepada	
344	sesuatu yang ada heroiknya ya to, sebagai <i>senopati</i>	
345	<i>ngalogo</i> itu heroik itu. Seorang yang selalu ke depan	
346	dalam hal tanggung jawab, ha misalnya, begitu ini bagus	
347	dan mengakui sebagai <i>abdurrahman</i> artinya abdi Allah, ya	
348	to sebagai <i>khalifatullah</i> itu adalah sebagai pemimpin yang	
349		

350	disebut dalam Al-quran itu sampai 33 kali kalo nggak salah, di mana <i>khalifatullah</i> itu memang tidak mudah untuk melaksanakan, tetapi itu ideal ha memang orang itu sebagai seorang ksatria dia harus mempunyai idealisme jadi mempunyai ngen-ngen eee apa itu mimpi-mimpi yang ideal, mempunyai idealisme yang luhur ya sesuatu yang luhur, tapi itu memang tidak mudah dicapai ya..	memang tidak mudah untuk melaksanakan, mimpi-mimpi yang ideal, idealisme yang luhur
357	<b>Nggih.. hehe</b>  Komitmen yang tinggi artinya dia harus bertindak ke arah itu, mempunyai komitmen terhadap pelaksanaan ideal itu. Integritas moral artinya berdasarkan moral yang hebat yang baik, na kalo orang Islam punya sesuatu Nabi kita <i>salallahualaihi wasalam</i> ini adalah contoh moral yang baik yang bagus yang luar biasa kita ikuti punya integritas moral dan punya nurani yang bersih artinya jujur, hatinya jujur bersih tidak <i>neko-neko</i> , haa itu. Jadi nama itu begitu agungnya, memang tidak mudah itu Dari sepuluh raja-raja yang punya gelar itu Sultan-Sultan yang punya gelar itu saya mengamati lewat sejarah, tidak ada satupun yang sempurna. Bukan berarti gelar itu keliru, ya seperti pancasila misalnya, bukan pancasila nya diganti ini sesuai selera ini, bukan.. ha kira berupaya untuk mengarah itu bagaimana itu memang idealisme, ha itu lho, nama itu juga begitu. Ha nama itu sebetulnya juga termasuk doa to, permohonan..	Komitmen yang tinggi, integritas moral, moral yang hebat, na kalo orang islam punya sesuatu
375	<b>Harapan nggih..</b>  Harapan, harapan, ha kalo menjadi gelisah terhadap nama itu kemudian ganti ha ini diunekke nek cara wong jawa iki kabotan jeneng, ha hehehe..	hatinya jujur bersih tidak neko-neko, nama itu begitu agungnya, memang tidak mudah itu, tidak ada satupun yang sempurna. Bukan berarti gelar itu keliru, bukan pancasilanya, diganti sesuai selera ini, berupaya untuk mengarah, termasuk doa to, permohonan
379	<b>Hehehehe..</b>  Hehehehe..ora <i>cocok iki kabotan jeneng</i> . Ha mestinya bukan begitu, kalo rakyat biasa orang biasa bisa ganti begitu, tapi kalo ini dan ini nama dinasti woo jangan main-main siapapun tidak bisa menghapus itu mestinya, atau mengganti, nggak bisa, nanti sak keturunannya akan marah, begitu. Mulai dari 1749 lho tahunnya, sampai sekarang sudah berapa tahun itu? Jadi makeknya nama itu tanggal 11 Desember atau 12 gitu 1749 jadi kalo ada pertanyaan mungkin kapan itu dipakek, ya itu..	Harapan, gelisah terhadap nama, kemudian ganti ha ini diunekke nek cara wong jawa iki kabotan jeneng
389	<b>Kulo saweg ngertos..baru tau ini hehehe..</b>  Oo lha iya..	ora cocok, mestinya bukan begitu, ini nama dinasti woo jangan main-main siapapun tidak bisa menghapus itu mestinya, nanti sak keturunannya akan marah
400	<b>Kula ngertinipun namung tetenger dinaga rasatunggal kalih caturenaga rasatunggal..hehehe..</b>  Ooo lha iya.. nggih nggih, apa lagi..	nggih nggih, apa lagi..
403	<b>Ee menika mungkin cekap untuk hari ini karena badhe kula komparasikan kalian beberapa rencang dan kemaren kan kula sampun nate mireng enten abdi dalem kaprajan yang keluar karena itu..</b>  Ooo itu lha ini karena pemahamannya..	karena pemahamannya, Pertanahan napaaa nganu jaksa
408	<b>Nek mboten klenlu mantan kepala pertanahan nggih?</b>	Jaksa, yang nganu to, yang menyerahkan kepada gusti

409	Pertanahan napaaa nganu jaksa?	yuda to
410	<b>Oo jaksa..</b>	
411	Jaksa, yang nganu to, yang menyerahkan kepada Gusti	
412	Yudha to?	
413	<b>Nggih kula maos maos..</b>	
414	Ya itu jaksa kok itu, tapi ya karena pemahaman. Ya	
415	makanya saya kan nganu itu berupaya untuk memberikan	
416	penjelasan itu kepada abdi dalem ini lho sebetulnya kamu	
417	itu bukan abdi sembarangan bukan <i>batur</i> , bukan pembantu	
418	rumah tangga, bukan abdinya perorangan apalagi kamu itu	
419	PNS kalo jaman dulu..	
420	<b>Nggih..</b>	
421	Ya sebutannya itu, abdi negara, <i>Negari Mataram</i>	
422	<i>Ngayogyakarta</i> . Ini jan Jane seperti itu, ya cuma	
423	pemahaman saja, nampaknya juga hanya itu kok yang	
424	banyak yang terjadi seperti itu. Karena sebetulnya pada	
425	waktu itu kan baru mulai anu ya awal-awal. Trus dia	
426	spontan karena kaget dan itu tadi tidak menghargai lagi,	
427	tanpa pemahaman yang baik. Mungkin kalo sudah	
428	mendengar dari saya mungkin lain..	
429	<b>Hehehe..nggih..</b>	
430	Itu sudah susah kalo seperti itu, maka saya memberi itu	
431	karena antara lain jangan sampai salah paham mengenai	
432	pengabdiannya, sebab namanya abdi dalem, dalem di sini	
433	negara, dalemnya itu negara bukan Ngarsa Dalem.	
434	Memang yang ideal itu memang dalem disini dalem itu	
435	satu dengan pimpinanannya seperti ungkapan Louis XIV	
436	tapi dia menyeleweng pada waktu itu, dia mengatakan ' <i>eta</i>	
437	<i>c'est moi</i> negara adalah saya akhirnya dia menyeleweng,	
438	timbul revolusi Perancis. Karena absolutisme dia. Itu ndak	
439	bener, membawa negara untuk kepentingan sendiri Ha	
440	saya khawatir juga nanti bisa membawa bawa seperti itu	
441	efeknya.. tapi kita dengan cerdas untuk mensikapi ini	
442	dengan cerdas jadinya dengan pemahaman yang baik oo	
443	ini hanya begini nanti kalo masyarakat itu hanya berlaku	
444	di sini saja , keluar sudah berubah..	
445	<b>Hehehe..</b>	
446	Lha ini juga aneh, " <i>Aku nek neng njaba ora kok jenenge tetep</i> ", ha ini jangan macem-macem DPR sudah menilai,	
447	ndak bisa kamu, ha nanti keputusannya apa sehabis beliau	
448	melaksanakan tugas Gubernurnya itu rakyat atau DPRD	
449	bersikap seperti apa kita belum tau, ha masih nanti, itu	
450	yang penting cukup jelas.	
451	<b>Nggih pun sanget jelas, matur sembah nuwun..</b>	
452	Nanti suatu saat kalo nganu diperlukan silahkan saja	
453	telpon nanti kita atur..	
454	<b>Nggih siap.. matur sembah nuwun, nuwun sewu niki ngrepotii..</b>	
455	Mboten-mboten..	



## Verbatim Wawancara

Nama : Pak Mari  
 Pekerjaan : Abdi Dalem konco kaji masjid kagungan dalem panepen, Karaton  
 Tanggal Wawancara :  
 Waktu Wawancara :  
 Lokasi Wawancara : masjid kagungan dalem panepen  
 Tujuan Wawancara :  
 Jenis Wawancara :  
 Kode :

No	Keterangan	Analisis
1	<b>Pun pinten taun njenengan dados abdi dalem?</b>	
2	Kulo pas jumenengan. Jumenengan sing ping	
3	sepuluh dadi 1999	
4	<b>1999 nggih?</b>	
5	Nggih 1999 jumenengan kulo mlebet	
6	<b>Nggih nggih. Ooo</b>	
7	Dadi 16 taun mas, nggih to? Nggih 16 taun	
8	<b>Hehehe. Niku terus pun magang nopo?</b>	
9	Kulo magang setaun 1998 niku magang	
10	<b>Pas diangkat jumenengan</b>	
11	Nggih terus diangkat jumenegan 999, dadi sak mriki	
12	16 taun nggih to	
13	<b>Ha nggih, nggih leres</b>	
14	Nggih, magang setaun	
15	<b>Langsung ting konco kaji?</b>	
16	Ha nggih konco kaji	
17	<b>Emm, brangkat saking griyo nitih nopo romo?</b>	
18	Kulo niku rumiyen nyepeda motor lha sakmenika	
19	nganu mboten nganu e kirang anu mboten angsal	
20	dokter e amargi tensi inggil	
21	<b>Ooo</b>	
22	Nah mengke nak seyogyanya kapurih nyepeda ke	
23	mawon hehe	
24	<b>Dalem dalem ting pundi sakniki?</b>	
25	Kulo, Kadipaten Kulon	
26	<b>Kadipaten Kulon nggih?</b>	
27	Nggih ming cerak, setunggal kilo po yo, ming celak	
28	mawon	
29	<b>Sakmenika pun ngagem sepeda</b>	
30	Nggih, wontenan seyogyangya pake sepeda aja,	
31	soale tensi ne duwur	
32	<b>Ooo dokter mongal ngonten?</b>	
33	Ha nggih sok buyer	

34	<b>Hehehe</b>	
35	Nggih tensinipun mergi inggil	
36	<b>Ooo 16 taun ting kraton nggih pun an nggih, sakniki yuswonipun?</b>	
37	73	
38		
39	<b>73 nggih</b>	
40	Nggih kelairan 42	
41	<b>42 bulanipun tanggalipun?</b>	
42	21 Mei 1942	
43	<b>Sehat Pak Mari?</b>	
44	Nggih, sehat-sehat mawon hehe	
45	<b>Brarti niki sakniki pangkat sampun?</b>	
46	Kulo sampun lurah	Informasi
47	<b>Lurah nggih, saweg mawon nopo?</b>	
48	Saweg nak, sareng kanjeng Ridhwan rikolo pas	
49	angkatan lurah nika setaun, setaun	
50	<b>Setunggal taun nggih</b>	
51	Setaun mbiyen November nopo nggih pas 2014 nika	
52	<b>O nggih to</b>	
53	Ning mboten nganti, ha pas listrik mati se Jawa	
54	Tengah lak sampun nate to rumiyin listrik mati se	
55	Jawa Tengah	
56	<b>Nggih</b>	
57	Ha nggih menika pas mbesok e	
58	<b>Ooo November</b>	
59	Listrik mati se Jawa Tengah lak sampun nate to	
60	Induke dipun kena anu petir menika ha kesamber	
61	petir rumiyin menika	
62	<b>Pun dangu nggih</b>	
63	ha nginjingge wisudan	
64	<b>Ooo. Nek caos niki saben nopo panjenengan?</b>	
65	Delapan hari sekali	
66	<b>Nggih, tibane pasaranipun?</b>	
67	Ha nggih pun wulung dina wulung dina ngaten,	
68	mboten pasaran ngaten. Delapan hari satu kali dados	
69	sewulan kaping sekawan	
70	<b>Kaping sekawang nggih</b>	
71	Sewulanipin kaping sekawan. Ha meniki anunipun	
72	sekedar, carane ya balan-balan nya hanya sedikit.	
73	Yen kathah riku tamanan riku	
74	<b>Nggih</b>	
75	Dua belas hari, tur sok sepuluh, dua belas	
76	<b>Ooo</b>	
77	Niku namung riko kok	
78	<b>Ha nggih</b>	
79	Nggih hehe mung riko kok sepuluh orang dua, belas	

80	orang tur dua belas hari sekali	
81	<b>Ha nggih nggih</b>	
82	Niku balane kathah ha riki namung anu sekedik	
83	<b>Emm</b>	
84	Namung tigo kok, kulo karo riku kalih	
85	<b>Inggih</b>	
86	Kaji kaleh, suronoto setunggal	
87	<b>Emm</b>	
88	Yen tamanan kalih welas sedoso	
89	<b>Oh kathah nggih</b>	
90	Ya balanipun kathah tur kalih welas dinten sepindah	
91	riki wulung dinten sepindah	
92	<b>Nggih mergane rencange pun kathah</b>	
93	Ha nggih riki naming tur	
94	<b>Brarti panjenengan mboten ngraosken nopo</b>	
95	<b>Sultan kaping songo?</b>	
96	O ha nggih pas sedasa nika	
97	<b>Sedasa nika nggih</b>	
98	Sedasa, enggalan pas jumenengan, angkatan kulo	
99	pas jumenengan	
100	<b>Em</b>	
101	999 nika, lak seda 998 nggih	
102	<b>Nggih</b>	
103	Ha nggih kulo magang	
104	<b>Pas magang nika nggih</b>	
105	Nggih kan anu kanjeng ngabdul bardi menika	
106	<b>Emm nggih nggih nggih</b>	
107	Ingkang ingkang ngarikala semanten lak kaji nika	
108	kalih welas sampun saweg wonten pitu ha kirang	
109	gangsal to ha termasuk kulo le kapurih mlebet,	
110	mlebet wonten abdi dalem kaji menika	
111	<b>Emm</b>	
112	Amargi kirang, lha menipun nak kaji selusin	
113	ngenten nah haha	
114	<b>Tapi kirang gangsal? Haha</b>	
115	Ha nggih kirang gangsal termasuk kulo pun	
116	mlebetken magang menika.	
117	<b>Emm</b>	
118	Nggih	
119	<b>Ha niki pun angsal?</b>	
120	Oo sampun	
121	<b>Saniki nggih?</b>	
122	Sampun nggih, yen saking riki selangkung namung	
123	saking mlebet riki	
124	<b>Selangkung ingkang pertama ngonten niku?</b>	
125	Mboten, ingkang pertama namung sedasa.	

126	<b>Sedasa?</b>	
127	Gaji to?	
128	<b>Nggih</b>	
129	Sedasa, ingkang kados kulo niku selangkung.	
130	<b>Sakniki enten danais menika dadosipun?</b>	
131	Danais menika 1.830.000 ning empat bulan kok menika.	
132		
133	<b>Empat bulan</b>	
134	Nggih sedaya 1.830.000 dibagi empat nggih to?	Informasi
135	pinten dados, pira nggih? Sekawan atus pinten nggih.	
136		
137	<b>Nggih</b>	
138	Dados 1.830.000 ning nika empat bulan lho nika hehe nggih	
139		
140	<b>Menika, sakniki, enten ngonteniku menurut panjenengan sae menapa malah?</b>	
141		
142	Nggih lak radi radi napa ee kesejahteraanipun kan radi meningkat kados rumiyin hehehe meningkatkan kesejahteraan.	
143		
144		
145	<b>Nanging pengabdiannipun tambah ngabdi napa?</b>	
146	Nggih sami mawon	
147	<b>Sami mawon nggih?</b>	
148	Ha nggih sami mawon mboten wonten perubahan kok pengabdian sami mawon.	Informasi
149		
150	<b>Nggih mbok menawi kan napa ingkang nggih tanda-tanda bektinipun mundak.</b>	
151		
152	Ha nggih ning ning kados, kados mboten i sami mawon kok nggih	
153		
154	<b>Sami mawon nggih?</b>	
155	Kanca-kanca nggih.	
156	<b>Ning nek ingkang menurut panjenengan?</b>	
157	Nggih asal menawi mboten dawuh dateng kan sampun sae hehe. Menawi mboten dawuh menopo dateng ngaten.	
158		
159		
160	<b>Ingkang menurute panjenengan, Sultan sing sakniki?</b>	
161		
162	Nggih	
163	<b>Dibanding bapa nipun, rama nipun Ngarso Dalem?</b>	
164		
165	Dibanding wa ha kula mboten ngertos a nganunipun ingkang saknika e saknika kebersihan barang nika nggih di anu rada diperhatikan ngaten.	
166		
167		
168	<b>Sakniki nggih?</b>	
169	Nggih ee kala rumiyin dereng wonten toya lho riku niku	
170		
172	<b>O nggih to?</b>	

173	Ting pawudan niku dereng ontен ya piyambakaipun	
174	diangkat terus dipun damel. Ha namung niku kok,	
175	namung ledeng ingkang mepet tembok hehe	
176	<b>Ooo</b>	
177	Lak ngonteniku	
178	<b>Nggih</b>	
179	Ha namung nika dadi pamula dereng wonten. Begitu	
180	pun angkat terus wonten, terus menawi bocor nika	
181	pun turut dandosi nggih hehe radi anu sakmenika to	
182	memperhatikan riki.	
183	<b>Radi memperhatikan nggih.</b>	
184	Nggih radi memperhatikan, pawudan menika	
185	jumenengan wontene. Nggih saweg pun damel	
186	sakderengipun mboten wonten.	
187	<b>Tapi akhir-akhir menika?</b>	
188	Nggih	
189	<b>Tetep langkung sae tetep pripun nggih caranipun</b>	
190	<b>diperhatikan napa?</b>	
191	Yen riki niku diperhatikan piyambak daripada abdi	
192	dalem sanesipun.	
193	<b>Emm</b>	
194	Ha bentenipun menawi syawal nika pikantuk di	
195	jarik kaliyan zakat nika lho ha sanesipun mboten.	
196	<b>O sanesipun mboten?</b>	
197	Nggih mboten ming riki kaliyan abdi dalem putri ne	
198	keparak.	
199	<b>Emm.</b>	
200	Nggih abdi dalem panepen kaliyan keparak.	
201	<b>Kalih keparak nggih?</b>	
202	Nggih nganu pundi njawi niku kados tamanan nika	
203	mboten ming riki kalih	
204	<b>Radi istimewa nggih</b>	
205	Pikantuk zakat kaliyan mih mentereng istilahe	
206	mentereng jarik menika.	
207	<b>Oo</b>	
208	Nggih radi dipun gatosaken riki kaliyan abdi dalem	
209	jawi.	
210	<b>Nika nika saben taun nggih?</b>	
211	Nggih mesti anu zakatipun nggih lumayan kok.	
212	Kaliyan mbenjang Idul Adha menika pikantuk ulam	
213	sapi kan qurban wonten pengulon lha mengeke	
214	konco pun tuweni karcis menika kapurih mendet.	
215	<b>Emm.</b>	
216	Nderek pengulon kaliyan riki.	
217	<b>Ingkang perhatian nipun saking Ngarso Dalem</b>	
218	<b>piyambak napa?</b>	

219	Nggih saking Ngarso Dalem piyambak.	
220	<b>Saking putra-putranipun napa?</b>	
221	Nggih sami mawon riki niku kaliyan ingkang pun	
222	gatosaken riki kaliyan keparak kalih nika sanesipun	
223	mboten. Nggih antara lain bukti nganten nika yang	
224	njamin mboten angsal kok ee menapa mentereng	
225	kaliyan zakat nika mboten angsal kok.	
226	<b>Mboten angsal nggih?</b>	
227	Mboten angsal kaliyan nopo mbenjang qurban nopo	
228	nika hehe yen riki pun sukani antara lain nika	
229	<b>Emm gusti kanjeng ratu mangkubumi?</b>	
230	Mb mur. Dereng-dereng mboten. Ha nggih menika	
231	ingkang nganu Ngarso Dalem menika	
232	<b>Oo Ngarso Dalem</b>	
233	Ha nggih ingkang, ingkang ngersakke	
234	<b>Panjenengan miring-mireng niku mboten pak</b>	
235	<b>Mari?</b>	
236	Nggih	
237	<b>Nopo, ingkang Sultan gantos asmo</b>	
238	Ha nggih	
239	<b>Menika</b>	
240	Ha nggih, sak jan-jane nak kulo mirengi lak berbau	
241	politik kok nika	
242	<b>Oo nggih to</b>	
243	Gandeng putrane niku setri sedoyo	
244	<b>Nggih</b>	
245	Nggih to niku, ha njur piye carane anakku iki yo iso	
246	ganti aku, ning jane yo kudune yo lanang kok, ha	
247	Sultan kan lanang	
248	<b>Ha nggih</b>	
249	Ha nika corone rekayasa, duwe rekayasa supoyo	
250	anakku kui iso ganti aku. Jan-jane kirang nganu	
251	naming mboten pas piyambak e hehe ming due	
252	emosi nika supoyo iso ganti aku nah. Soale yo	
253	Sultan e niku	
254	<b>Ha nggih</b>	
255	Betahipun yo kakung e niku	
256	<b>Niku merginipun sak sanese niku nopo menurut</b>	
257	<b>panjenengan?</b>	
258	Kulo?	
259	<b>Merginipun ngantos gatos jeneng, gantos asmo?</b>	
260	Ha nggih niku nek pun Mangkubumi lak dados	
261	Sultan hehehe lha mongko piyambek e setri kan	
262	rodo nganeh-aneh	
263	<b>Nggih kirang pas nggih</b>	
264	Nggih. Carane due hasrat, due maksud, nak de'e nak	

Pendapat

Keyakinan

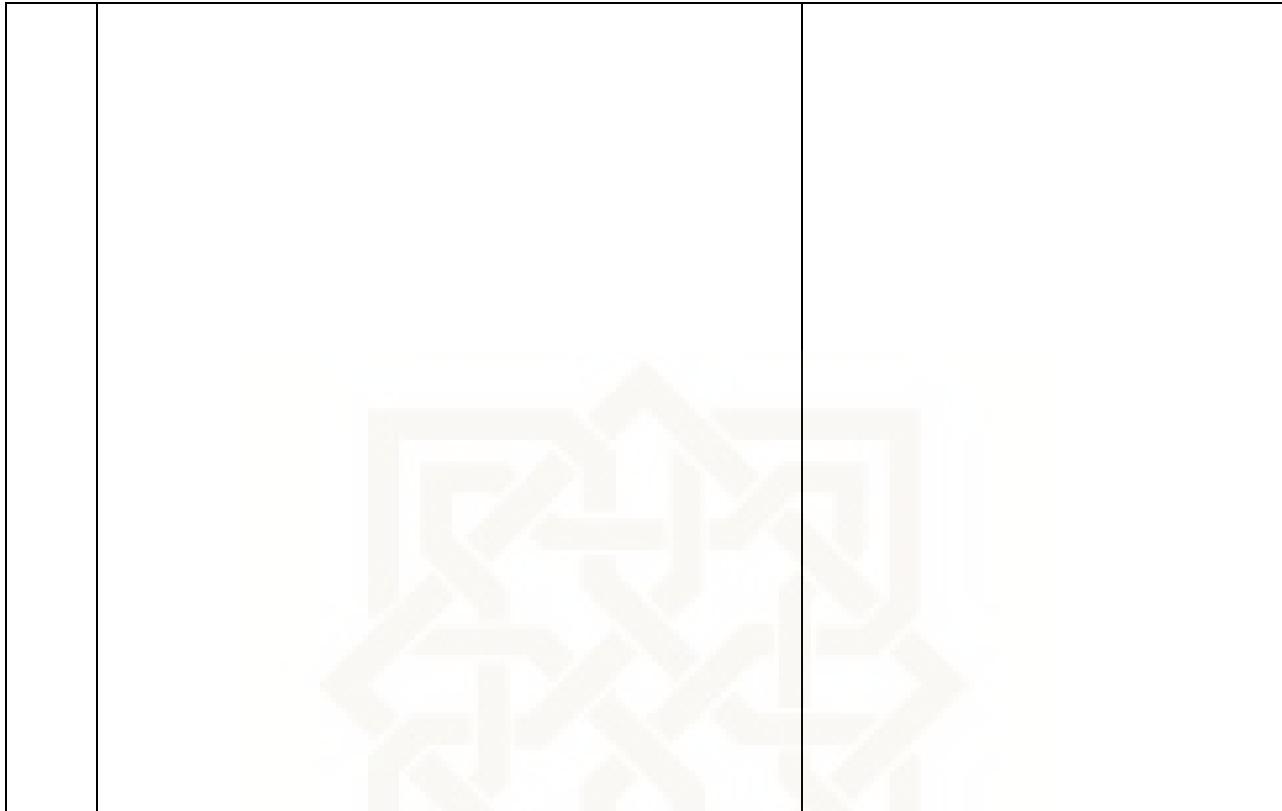
265	kowe supoyo biso ganti aku ngonten, padahal setri,	
266	ha nggih to	
267	<b>Ha nggih</b>	
268	Ngonten nika ha kirang pas	
269	<b>Kirang pas em</b>	
270	Sultan nika kakung kok hehehe gandeng putra nipun	
271	setri sedoyo njur gadah rekayasa nggih to	
272	<b>Nggih</b>	
273	Ha nika piyambakipun rekayasa supoyo hehehe	
274	ngagem nika hehehe	
275	<b>Nggih</b>	
276	Nek kagem kulo nggih monggo sinten ke mawon,	
278	yak kulo abdi dalem nggih to, naming hehehe	
279	<b>Nggih</b>	
280	Ha nika naming ngabdi nika ee pikiran nak ting jawi	
281	ngonten niku kulo	
282	<b>Emm, yen ngabdi mboten nggih?</b>	
283	Yen abdi dalem nggih hehehe nggih pikirane abdi	
284	dalem nggih kirang pas, ming ngoten nika termasuk	
285	rekayasa supoyo iso nggih, sabdo padhita ratu nika	
286	mboten saged dirubah	
287	<b>Ha nggih</b>	
288	Ora keno di rubah nika ha ngih ngonten niku	
289	<b>Ha nggih</b>	
290	Hehehe kamongko kleru	Pendapat
291	<b>Emm</b>	
292	Menika. Ha mulakno sabdo pandhita ratu niku wis	
293	ra iso diubah	
294	<b>Pun mboten saged dibaleni nggih?</b>	
295	Kleru, kleru ning raiso diubah dos pundi? Hehe yen	
296	kulo ngaten pendapat kulo	
297	<b>Emmm</b>	
298	Nggih to	
299	<b>Nek nganu nipun, efekipun kagem panjenengan</b>	
300	<b>wonten ?</b>	
301	Ha nggih naming kirang sreg nika	
302	<b>Namung kirang sreg nggih</b>	
303	Namung kirang sreg, kudune lak nggih kakung to	
304	niku	
305	<b>Ha nggih</b>	
306	Nggih no hehe wonten batos nika nggih kirang sreg	
307	ning kulo gandeng abdi dalem manut-manut	
308	kemawon, nggih to	
309	<b>Tapi mboten, mboten setuju trus mboten nderek</b>	
310	<b>nopoo</b>	
311	Oo mboten, mboten, kulo nggih mendel mawon	Sikap, makna

312	hehe abdi dalem nggih mendel mawon. Nek nggen batosipun mboten setuju ning nggih nganunipun	
313	kedah mendel mawon nggih to hehe soale	
314	kedahipun kakung kok	
315	<b>Nggih nggih</b>	
316	Ha nggih, Sultaan	
317	<b>Tapi, seumpami pak mari, menika pembayun</b>	
318	<b>menika sakmenika dados mangkubumi menika</b>	
319	<b>dan diangkat dados Sultan menika</b>	
320	Ha nggih	
321	<b>Panjenengan tasih wonten ngabdi mriki?</b>	
322	Ha nggih tesih nggih dadosipun nggih anu sreg	
323	menawi kakung lak ngonten. lak nggih tetep batos,	
324	tetep abdi dalem mendel mawon, hehe	
325	<b>Berarti menika nek seumpami mbenjing niku</b>	
326	<b>setri ngonten ngabektenipun kaliyan setri?</b>	
327	Hehe batosipun kirang mboten sreg ning tetep abdi	
328	dalem, ngonten nggih to hehe	
329	<b>Ha nggih tugase nggih</b>	
330	Ha nggih tugasipun abdi dalem	
331	<b>Berarti ingkang pengruhe mboten nganten</b>	
332	<b>kagem panjenegan nggih</b>	
333	Mboten wonten	
334	<b>Naming mboten sreg nggih?</b>	
335	Hehe nggih cocokipun Sultan niku kakung og. Yen	
336	nika ping sedoso nika carane ming gawe rekayasa	
337	njur celulane sabdo pandhita ratu niku	
338	<b>Ha nggih</b>	
339	Haa sanajan ora bener tur nek aku ngomong ngene	
340	yo kudu dinggo ha rekasane ting riku niku, rekasane	
341	ting riku niku. Rayi-rayi nggih do kontal pas	
342	<b>Oh nggih to</b>	
343	Gusti Yudha, Gusti Prabu nggih kontal hehe. Nak	
344	pendak senen, malem senen wage lak wonten khol	
345	ping songo	
346	<b>Nggih</b>	
347	Do mboten rawuh e, nggih wagean, mriki nek sing	
348	ngunduh Gusti Prabu, nek sing mriki ngunduh,	
349	wonten biasane wonten Bale Raos nika,	
350	<b>Nggih</b>	
351	Gusti Prabu barang do ra menyang hehe. Wingi	
352	ngabekten wingi, ingkang menyang namung putro	
353	mantu	
354	<b>Oo ngonten</b>	
355	Nggih, nggih namung putro-putro mantu ing Gusti	
356	Prabu, Gusti Yudha barang mboten rawuh	
357		
358		

359	<b>Ooo ngonten</b>	
360	Ngabekten menika mboten rawuh hehe ingkang dalem nek mboten setuju nggih menika hehe ha	
361	nggih. Sami mboten rawuh e, ha ngabekten.	
362		
363	<b>Tapi panjenegan rawuh mboten?</b>	
364	Nggih kulo, abdi dalem rawuh sedoyo, ngabekten	
365	wingi niku	
366	<b>Kanjeng-kanjeng menika nggih rawuh sedaya?</b>	
367	Nggih no, ning saking rayi-rayi do mboten, biasane	
368	sami rawuh ngabekten, nika mboten wonten se sing	
369	rawuh hehe yen kulo nika mboten wonten namung	
370	abdi dalem	
371	<b>Ooo, kaliyan mantu?</b>	
372	Kaliyan mantu hehe mantu	
373	<b>Jenengan ngeraoske, nopo nuwun sewu,</b>	
374	<b>sakderenge Sultan gantos asmo menika kaliyan</b>	
375	<b>saksampunipun Ngarso Dalem gantos sakniki,</b>	
376	<b>pripun mawon...?</b>	
377	Ha nggih pokokke nggih kirang nganu kirang dos e	
378	py yo namung manteb rumiyin ingkang rikala	
379	dereng ngendika ingkang sakmenika nggenipun	
380	gadah maksud supoyo putranipun ndak gantos nak	
381	kowe ki ganti aku kamongko putri sedoyo hehe	
382	ngeten nika	
383	<b>Ingkang idealipun, menurut panjenengan,</b>	
384	<b>menapa, saumpami Ngarso Dalemipun pun</b>	
385	<b>pendet ingkang pantes gantosaken Ngarso Dalem</b>	
386	<b>menika sinten?</b>	
387	Gusti Hadiwinata menika. Kanjeng gusti pangeran	
388	Haryo Hadiwinoto, mBalapan menika, jalan	
389	akprind, medalipun lor AKPRIND. Rumiyin nggih	
390	badhe menika to, ning kaliyan masyarakat, kondang	
400	piyambakipun, lek mbiyen lak badhe piyambak e	
401	<b>Ooo</b>	
402	Gusti Hadiwinoto menika ingkang badhe, ning	
403	kaliyan tiyang jawi sami dimangertosi riki	
404	<b>Ooo</b>	
405	Harjuna Dalpito menika hehe sami ngertos	
406	piyambakipun menika tinimbang Gusti Hadiwinoto	
407	inggap do nanggap piyambakipun	
408	<b>Ooo tilase ngonten?</b>	
409	Nggih. Ha nak upamanipun biyen Raja pikantuk	
410	setri kaneman nika putro mbajeng lho, ping IX	
411	Kaneman nika, sing diangkat nika rumiyin hehehe	
412	ha nggih	
413	<b>Ooo</b>	

414	Ha ning
415	<b>Setri to?</b>
416	Ha nggih to, ha nggih mboten oleh to, kanyatan
417	piyambakipun Kaneman nika, hehe memang putro
418	mbajeng ping IX ning setri ya trus Gusti Hadiwinoto
419	kaliyan menika nanging gandeng masyarakat
420	langkung kenal kaliyan piyambakipun, ha pun
421	dadosken. Gusti Hadiwinoto nggih legowo, nggih to
422	hehehe lajeng piyambakipun
423	<b>Emmm</b>
424	Gusti Hadiwinoto menika pangkat tertinggi Kanjeng
425	Gusti Pangeran Haryo, sedayanipun lak Gusti
426	Bendhara Pangeran Haryo hehehe hehehe yen
427	Hadiwonoto Kanjeng Gusti Pangeran Haryo ha itu
428	pangkat tertinggi Kraton piyambakipun
429	<b>Kirang sreg nggih?</b>
430	Nggih, kirang sreg hehehe nggih Sultan kok. Ning
431	ping Sedasa nika pun lajeng rekayasa nika supaya
432	iso ha terus ukuran e sabda pandhita ratu nika e
433	<b>Naaah</b>
434	Nggih to pokoke jane nganu tur dibenerke hehehe
435	kan mboten saged pun rubah hehe ha menika
436	ingkang radi.. pun rebah nika mboten saged hehe
436	sanadyan o mboten leres ha menika njuk Den Mas
437	Tirun menika kontras
438	<b>Oh nggih to?</b>
439	Nggih den mas tirun
440	<b>Kanjeng tirun?</b>
441	Den mas tirun menika ha nggih pun
442	<b>Mongal nopo mawon?</b>
443	Kulo?
444	<b>Ngendika nopo mawon kanjeng tirun?</b>
445	Anune mboten leres nek setri menika
446	<b>Menika sedaya abdi sampun mangertos nggih?</b>
447	Nggih sampun mangertos. Ning nggih gandeng abdi
448	dalem manika mendel mawon mboten pikantuk
449	hehehe urusan bab menika ingkang, ingkang
450	pangeran-pangeran nika ingkang nganu
451	<b>Padahal romo tirun sepupune nggih?</b>
452	Ha nggih menika nggih pun, dos pundi malih
453	<b>Ahaha</b>
454	Hehehe
455	<b>Aaa nganten, niki panjengan mboten sreg</b>
460	<b>menika konco-konco kaji sampun mangertos</b>
461	<b>nopo ingkang ting jawi?</b>
462	Ha nggih ngerti mawon

463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492	<p><b>Menika sedaya nggih, mboten sreg nopo ?</b>          Ha pun manggakken hehe</p> <p><b>Piyambak-piyambak nggih?</b>          Nggih ning koyo-koyo sami mawon nggen kulo, ketok e, ketok e niku sami pendapate. Ketokipun sami ning gandeng, abdi dalem nggih namung mendelke mawon hehehe ingkang ketingal lakkang pangeran-pangeran nika</p> <p><b>Ha nggih</b>          Ingkang mboten setuju</p> <p><b>Abdi dalem mboten setuju namung mendel mawon?</b>          Haa mendel mawon hehehe mboten gadah nganu menapa-menapa</p> <p><b>Oo</b>          Setuju mboten setuju pun mendel mawon heheh</p> <p><b>Pun nate dibahas kalih rencang-rencang ngonten?</b>          Riki? Emm mboten nate</p> <p><b>Mboten nate?</b>          Kanjeng Ridhwan dewe omong nek abdi dalem wis meneng wae hehehe urusane pangeran-pangeran. mbok sopo wae nang gon aku lair ki setuju nggih to anggeripun setuju. Mboten badhe menapa-menapa hehe sanajan mboten setuju</p> <p><b>Batuk napa pak mari?</b>          Kulo? Radi nganu sakit-sakit watuk, nggih pun wonten puskemaspun</p> <p><b>Pun paringi obat?</b>          Sampun</p>	
--	---	--



biiG

## Verbatim Wawancara

Nama : KG  
 Pekerjaan : Sekertaris di Kawedan Ageng Panitropuro, Karaton Yogyakarta  
 Tanggal Wawancara : 2 Desember 2015  
 Waktu Wawancara : 10.45-13.58 WIB  
 Lokasi Wawancara : Masjid Kagungan Dalem Panepen, Karaton Yogyakarta  
 Tujuan Wawancara :  
 Jenis Wawancara :  
 Kode :W3

No	Keterangan	Analisis
1	<b>..... efeknya untuk abdi dalem secara pribadi.</b>	
2	<b>Makannya ini secara personal.</b>	
3	Nggih	
4	<b>Bukan, bukan nuwun sewu kulo rekam nggih</b>	
5	Nggih nggih	
6	<b>Bukan memakai kuesioner nopo</b>	
7	Nggih	
8	<b>Seperti itu kanjeng</b>	
9	Nggih. Cuma ngaten nggih, sebetulnya itu kan kalo	Pendapat, makna abdi
10	bagi kami selaku pejabat struktural disini menika,	
11	itu bukan ranah, ranahnya	
12	<b>Nggih</b>	
13	Bukan ranah daripada anu eee pejabat-pejabat abdi	
14	dalem yang bukan levelnya untuk ambil kebijakan	
15	<b>Nggih</b>	
16	Menika yang dikersakken itu, karena itu levelnya	
17	sudah level emm Ngarsa Dalem sendiri	
18	<b>Nggih leres</b>	
19	Nggih to	
20	<b>Absolut</b>	
21	Nggih Ngarsa Dalem absolut. Nah disamping itu	
22	karna Ngarsa Dalem itu kalo jumenengan kan tidak	
23	njumenengken sendiri	
24	<b>Nggih</b>	
25	Nah itu mesti ada keluarga besar yang jumenengken	
26	ha itu yang punya kewenangan ee antara Ngarsa	
27	Dalem dan keluarga besarnya itu,	
28	<b>Kerabat nggih</b>	
29	Nah itu yang untuk <i>mbat-mbatan</i> beliau itu,	
30	walaupun itu nanti keputusan absolut ada pada	
31	Ngarsa Dalem nggih to	
32	<b>Nggih leres</b>	
33	Nggih. Namun demikian ee Ngarsa Dalem tidak	

34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p>mungkin tidak akan ngendika dengan keluarga besar  kan tidak mungkin, semuanya kan mesti begitu</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Nggih</p> <p><b>Trus efeknya kan setelah ada dua pernyataan</b></p> <p><b>Sultan,</b></p> <p>Nggih</p> <p><b>Pertama versinipun sabda raja</b></p> <p>Nggih</p> <p><b>Dan kaping kalih dawuh raja, niku</b></p> <p>Nggih</p> <p><b>Perbedaan e nopo nggih?</b></p> <p>Emm kalo saya sendiri untuk definisinya kan</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Saya harus harus nganu baca</p> <p><b>Baca</b></p> <p>Karena kita kan tidak</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Tidak apal kan kalo tidak ngedep itu anu hanya saja  kalo ee sabda itu seperti ketentuan umum maringi  priso sebagai ketentuan umum. Tapi kalo dawuh itu  harus dilaksanakan</p> <p><b>Oh ngonten ?</b></p> <p>Lah perintah. Jadi kalo di militer satu komando .  tapi kalo sabda itu, itu pidato panglima, ha itu,  pidatto panglima, pidato kalifatullah, itu pidato  sabdanya. Tapi kalo sudah dawuh itu, komando  perintah, haa bedanya disitu.</p> <p><b>Nggih nggih</b></p> <p>Tapi kalo efeknya kepada, kepada abdi dalem ee  kalo saya selaku salah satu yang rodo dituaken di di  anu apalagi saya juga selaku ketua paguyuban abdi  dalem</p> <p><b>Emmm</b></p> <p>Lah itu saya eee secara moral saya harus  mengendaliken temen-temen itu supaya tidak, tidak  bingung dan supaya tidak bergerak sendiri-sendiri</p> <p><b>Oh ontен niku?</b></p> <p>Loh ha iya</p> <p><b>Bingungipun seperti apa ?</b></p> <p>Dengan adanya misalnya, misalnya ada pergantian  asmo trus ada sabda raja, ada dawuh raja itu kalo  abdi dalem kan tidak semuanya terus faham eemm  apalagi terus kalo yang di luaran yang taunya hanya  kulitnya suka gosok-gosok naahh</p> <p><b>Hehehe</b></p>	<p>Makna sabda, makna abdi</p> <p>Pendapat</p>
--	--	--

80	Nah itu	
81	<b>Mengira-ngira</b>	
82	Nggih nah saya disini bukan, bukan grup mana dan	
83	grup ini ning saya selaku aparat yang ada di	
84	kelembagaan Kraton saya harus secara moral	
85	mengendaliken ini, sehingga kalo ada yang nanya	
86	abdi dalem anu, woh, itu ranahnya Ngarso Dalem	
87	dengan (menunjuk ke atas, Tuhan)	
88	<b>Langsung diputus nggih</b>	
89	Oh iya ini kan anu. Tapi pengabdian anda.	
90	Pengabdian anda dan saya, menira dan pekenira,	
91	sadaru, semua nyengkunyung lembaga Kraton. Kita	
92	tu abdi dalem, sudah dijelaskan disini, abdi budaya,	
93	bukan pembantunya “rewang” atau kita tu	
94	<i>bedendenya</i> Sultan, bukan. Ngraso Dalem sendiri	
95	sudah ngendika gitu. Abdi dalem itu adalah abdi	
96	budaya untuk melestariken budaya adiluhung	
97	Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	
98	<b>Emm nggih</b>	
99	Dan kelihatannya ee Kraton dengan Raja yang	
100	bergelar kalifatullah dan macamnya itu di dunia itu	
101	kelihatannya hanya tinggal di Jogja	
102	<b>Nggih</b>	
103	Ha itu yang mestinya kita pertahankan	
104	<b>Nggih. Mestinya</b>	
105	Mestinya. Nah ini, karena apa, naah sudah barang	
106	tentu ee banyak pihak yang tidak seneng dengan itu	
107	akan berupaya untuk menghilangkan	
108	<b>Ya</b>	
109	Kalo bisa, setidak-tidaknya akan gogoti sedikit,	
110	sedikit, sedikit supaya Jogjakarta itu tidak jadi	
111	panutan.	
112	<b>Leres</b>	
113	Padahal kalo kita runut ya, yang namanya Islam	
114	yang berkembang di Indonesia termasuk di di Jawa,	
115	di Jogja kita kita ini kan kepanjangan tangan	
116	daripada kerajaan islam yang awal-awal kerajaan	
117	Mataram Islam itu dengan Mataram Islam yang ada	
118	tadinya itu kan	
119	<b>Nggih</b>	
120	Dengan penuh perjuangan nggih to	
121	<b>Nggih</b>	
122	Dibelokken sana-sini nah sekarang itu yang lurus itu	
123	hanya Jogja,	
124	<b>Emm</b>	
125	Nah karena dulu dengan adanya kitab <i>paliyan</i>	

126	<i>negari</i> itu kan kita berjuang nggih	
127	<b>Nggih</b>	
128	Melawan Belanda itu karena Mataram itu secara resmi sudah diserahkan kepada Belanda	
129		
130	<b>Nggih</b>	
131	Makannya kita, loh-loh gimana ? kalo secara religius, loh kerajaan islam diberikan kepada orang kafir ?	
132		
133		
134	<b>Leres</b>	
135	Itu, maknanya nenek moyang kita dalam hal ini ingkang sinuwun kaping sepisan, dulu Pangeran Mangkubumi tidak rela, kerajaan ku sing ngayomi untuk kawulaku iso nyembah Gusti Allah secara Islami	
136		
137		
138		
139		
140	<b>Nggih</b>	
141	Loh kok, bisa diserahkan begitu semua saja kepada orang kafir, yang notabene itu tidak mengakui islam	
142		
143	<b>Nggih</b>	
144	Ha makannya itu, ini abdi dalem iniyang harus anu, tetep jejeg itu itu. Makannya apa, pakaian dinas abdi dalem itu ini (menunjuk pakaian dinas) ha monggo nanti diuraikan	
145		
146		
147		
148	<b>Nggih</b>	
149	Saya pakai sorban (memegang blangkon) oo ini tetep sorban ini tapi ini dimodifikasi, dimodernisir supaya apa, supaya mudah. Tapi ini substansinya, ini tu, sorban, dan ini apa, pakaian islami.	
150		
151		
152		
153	<b>Surjan?</b>	
154	Ini bukan surjan,	
155	<b>Eh nopo</b>	
156	Peranakan. Peranakan, ini rukun iman (menunjuk jumlah kancing pakaian), rukun islam nggih to	
157		
158	Nggih leres to ? dan ini peranakan warnanya mesti biru. Lautan yang dalam menunjukkan dalamnya hati manusia, sulit untuk ditebak, tapi coba untuk	
159	dirangkum, diperanakkan, ditunjukkan kalo kamu itu satu ibu dengan kita, sama-sama di nganu,	
160	peranakkan bajune peranakkan dan disaudarakan.	
161	Telupat-kewulu itu.	
162		
163		
164		
165	<b>Emmm</b>	
166	Sangat tinggi nganu, sangat dalam	
167	<b>Nggih</b>	
168	Kalo tidak..mau itu sangat tinggi itu budaya nya tapi	
169	sangat dalam artinya, filosofinya, ha itu. Jadi	
170	sepertinya hal nya kita sebagai abdi budaya	
171	melestarikan budaya	
172		

173	<b>Nggih</b>	
174	Kraton kenapa kita sungkem dengan Ngarso Dalem	Keyakinan, makna abdi
175	? Itu menunjukkan bersatunya antara pimpinan dan	
176	kawulanya. Antara komandan dan pasukannya.	
177	<b>Manunggaling kawula gusti ya</b>	
178	Manunggaling kawula gusti. Tapi pimpinan yang	
179	gustinya tidak semena-mena, karena apa kalo	
180	ngabekti itu kan kita nyembah, nyembah dalam	
181	artian penghormatan ya	
182	<b>Nggih</b>	
183	Tapi setelah itu, di dekat itu dagu kita kita	
184	songgoken kepada ini (menepuk lutut kanannya	
185	sendiri) kaki kanannya Sultan.	
186	<b>Emm</b>	
187	Kita menghormati, menyatukan diri antara	
188	komandan dan pasukannya tapi kita menjaga	
189	langkah. Langkah sultan ndak boleh salah.	
190	<b>Emm</b>	
191	Makannya apa kaki kanannya kita pegang ! kita	Keyakinan, makna abdi
192	pegang teguh. Itu tanggung jawab moral, setidak-	
193	tidaknya tanggung jawab moral	
194	<b>Nggih</b>	
195	Jadi ndak bisa Sultan jalan pakai kaki terus, lah	
196	ndak bisa. Tugasnya abdi dalem haa walaupun	
197	keputusan absolut tapi tidak segalanya. Absolut tu	
198	dalam artian kewenangan manusiawi, tapi itu pun,	
199	karena ajaran islam tu, tetep walaupun kalifatullah	
200	tapi tetep ngabdurahman	
201	<b>Nggih</b>	
202	Itu, harus diinget itu jangan sampe lupa hahaha iya	
203	to ?	
204	<b>Iya leres, leres, leres</b>	
205	Itu, nggih	
206	<b>Trus perubahan-perubahan pergantian nama</b>	
207	<b>menurut jenengan niku upaya melalui kaki</b>	
208	<b>kirinya Sultan atau melalui upaya kaki</b>	
209	<b>kanannya Sultan sendiri kanjeng ?</b>	
210	Itu kan bukan ranah kita,	
211	<b>Kalau menurut pribadi panjenengan ?</b>	
212	Itu terlalu dalam. Kalo secara pribadi, tapi jangan	
213	sampe ini di masukkan, kalo secara pribadi saya	
214	selesai beliau.	
215	<b>Harusnya ?</b>	
216	Cuma yang tidak paham	
217	orang islam sendiri, mustinya beliau itu berkata	
218	“Nuwun sewu, Sri Sultan Hamangku Bawana	

	<p>219 sepuluh". Oh berarti beliau Sultan Sepuh. Sudah      220 tidak Hamengku Buwana lagi yang tidak tanggap      221 niku orang islam sendiri. Emm bulane iseh podo      222 bodo-bodo.</p> <p><b>Nggih kanjeng nggih</b></p> <p>223 Pribadi lho</p> <p><b>Secara pribadi. Romo Tirun juga ngendika</b>      224 <b>bahwa seharusnya perubahan nama ini dimulai</b>      225 <b>juga dengan perubahan dinasti. 120 tahun yang</b>      226 <b>lalu ketika panembahan senopati memindahkan</b>      227 <b>ke Jogja itu sama dengan 120 tahun Sultan</b>      228 <b>Agung membuat nama. Harusnya ada</b>      229 <b>perpindahan dinasti, tapi ini endak dan saya</b>      230 <b>membaca dari beberapa media, Hamengku</b>      231 <b>Bawana itu hanya di dalam saja sementara di</b>      232 <b>luar tetap Hamengku Buwana itu gimana</b>      233 <b>kanjeng ?</b></p> <p>234 Kalo saya jangan disalah tafsirken, jangan membuat      235 dinasti, oh ini tidak perubahan dinasti. Panembahan      236 Senopati, Sultan Agung, mindah-mindah kerajaan      237 itu kenapa karena apa, ada membuat Keraton tidak      238 suci. Ada pemberontakan, ya to ?</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>239 Dari anu, pindah Pleret, dari Kotagede ke Kerto,      240 Kerto ke Pleret, Pleret pindah ke timur terus      241 Kartasura, Kartasura sana diinyak-inyak ada      242 pemberontakan Cina</p> <p><b>Geger sepehi</b></p> <p>243 Pindah Surakarta itu ada pemberontakan lah kalo      244 disini kan ndak ada, yang ada kan hanya      245 kepentingan</p> <p><b>Hmm</b></p> <p>246 Yang ada, perbedaan kepentingan.</p> <p><b>Di dalam hati pripun kanjeng panjengan ?</b>      247 <b>secara pribadi melihat sabda rajanya Ngarso</b>      248 <b>Dalem ?</b></p> <p>249 Tapi karena masyarakat      250 umum dan pemerintah belum tanggap nah monggo      251 itu terserah kepada Ngarso Dalem. Gitu saja.</p> <p><b>Ting mbatin pripun kanjeng ?</b></p> <p>252 <b>Harusnya ngabdi..</b></p> <p>253</p> <p>254</p> <p>255</p> <p>256</p> <p>257</p> <p>258</p> <p>259</p> <p>260</p> <p>261</p> <p>262</p> <p>263</p> <p>264</p>	Pendapat Makna sabda
--	--	-------------------------

	<p>265 Beliau sudah ditugaske lain,      266 <b>Oleh sinten ?</b>      267 Lho ya sama Yang Kuasa. Lah beliau ngendika,      268 “Aku diparingi..”  <b>Wahyu</b>      270 ..Soko anu diparingi”, tangkepan saya. Kita harus      271 sholat ya, Cuma jabarannya lain-lain.  <b>Emm</b>      273 Kalo kita mbaca dengan mata hati dengan anu, woh      274 ! selesai. Jawabannya mesti lain dengan yang dari      275 lain-lain  <b>Hehehe</b>      278 Ahahaha ya monggo  <b>Terus cara panjengan untuk mengimbangi      konflik pribadi dengan posisi panjengan      sekarang sebagai abdi dalem niku pripun      kanjeng ?</b>      283 Loh kulo kan, saya kembalikan kepada Allah SWT      284 yang maringi, yang dawuhken, sudah itu saja,      285 selesai. Saya tinggal mengalir ning saya secara      286 moral saya mengendaliken. “Ca, rasah melu-melu      287 ca, kui urusane Ngarso Dalem karo keluarga besar,      288 ranahnya itu” itu yang baru dipermukaan ini, tapi      289 yang di dalem, wis rasah melu-melu pasrahno      290 karo... nek cara cah cilik emmm wis to emmm      291 kandakke Gusti Allah wae. Wo lha iya to ?  <b>Engih</b>      293 Kandakke Gusti Allah, nek ora setuju matur o Gusti      294 Allah, gitu. Jadi tidak semuat itu, hati manusia itu      295 mesti sama kan tidak.  <b>Nggih</b>      297 Namun demikian, ha itu adanya pemimpin      298 membawa sifat-sifat kepemimpinan yang anu, ini      299 yang diperluken itu. Kita tu harus pegang kendali,  <b>Emm</b>      301 Siapa tahu ada yang ooo ternyata mereka      302 nggunaken, pake sistem manajemen konflik  <b>Nggih</b>      304 Paham ? gitu  <b>Nggih. Emm</b>      305 Haha haa kandakke Gusti Allah  <b>Hehe</b>      308 Loh, cara populernya kan gitu, haa cara nganunya      309 aja sekarang  <b>Intinya pasrah mawon dan mboten mengganggu      kinerja sebagai abdi dalem ?</b></p>	Pendapat
--	--	----------

312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358	<p>Oo tidak. Tapi jangan dikira, kalo kita matur Gusti Allah tu tidak punya kekuatan, yakin to ?</p> <p><b>Yakin</b></p> <p>Haqql Yaqin</p> <p><b>Artinya masih enten harapan nggih ?</b></p> <p>Oh tentu, loh semua kan berharap baik, dan beliau kan ngendika, “aku ki ra ndue dukun, ra ndue anu..”</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Monggo itu urusan beliau</p> <p><b>Nggih, nggih</b></p> <p>Tapi kalo secara organisatoris, organisasi, saya tidak sependapat</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Kalo selaku organisasi ya,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Pimpinan itu harus punya penasihat religius</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ndak ada anu, pimpinan mana yang sekarang tanpa itu, hancur.</p> <p><b>Nggih leres</b></p> <p>Ha lainnya hal nya kalo beliau itu Rasulullah.</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Sampun sampurno</p> <p><b>Nggih hehe</b></p> <p>Hehe</p> <p>Sudaah, kalo itu sami’na wa ato’na</p> <p><b>Nggih. Hehe</b></p> <p>Ha nggih saya juga, kalo kita anu, ee kalo ini kan ngomong sangat-sangat pribadi</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Kalo ini kita itu tidak berbicara masalah pribadi, ini kita kemukaken, ha ming geseh, geger, geger ndak ada anu nya, wong semuanya belum siap,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ngarso Dalem sebetulnya yo judeg itu, ha wis do siap po sing tak anu</p> <p><b>Kok saged ?</b></p> <p>Lah</p> <p><b>Artinya niki memang ee sengaja dibuat oleh Sultan sendiri bikin shock terapi bahasa moderennya untuk kalangan sekitarnya atau memang pripun njenegan bacanya situasinya ?</b></p> <p>Kalo saya itu, monggolah itu Ngarso Dalem sudah ngendika, “saya mendapatkan dari..”. Itu beliau tu, sudah bawa timbangan seperti kalo simbol kejaksaan itu</p>	<p>Pendapat</p> <p>Keyakinan</p> <p>Makna sabda</p>
---	--	---

	<p><b>Nggih</b>  360 “iki nganu lho, nek sing ora nganu, hancur lebur nek  361 sik hurung, aku sing nganu”. Ini kan sudah..  362 monggo lho, kalo saya cuma monggo lho. Jangan  363 lupa kalo setiap pembicaraan setiap anu, malaikat  364 itu,</p> <p><b>Mencatat</b>  365 Mencatat dan tidak ming loro kiwo-tengen, jangan  366 dikira, jangan dikira. Kalo sudah ada salah satu  367 istilahnya ini hal-hal yang khusus. Kalo saya  368 mempunyai ee apa ya, mempunyai perkiraan seperti  369 kalo para kyai itu mengadaken dongo bareng. Wo  370 itu 60.000 malaikat itu</p> <p><b>Hadir</b>  371 Menyaksiken, wo nek itu bener di amini.  372 Woo ini Ngarso Dalem juga berharap, nekakken  373 semua orang itu kan anu. Nah cuma beliau itu  374 mempunyai pengertian seperti saya tidak.</p> <p><b>Masalahnya disitu</b>  375 iya to</p> <p><b>Nggih</b>  376 ini malaikat itu ha 60.000 tenan lho itu, kalo saya  377 lho.</p> <p><b>Nggih nggih</b>  378 Karena itu ee apa yang akan di ngendikkaken  379 Ngarso Dalem itu sama dengan kalo kyai-kyai mau  380 anu itu</p> <p><b>Iya betul</b>  381 Makannya itu, aduh ming saya rodo, rodo ketar-  382 ketir itu soalnya beliau pegang timbangan itu,  383 ngendhika, “nek sik siji ngene ki, hancur. Ning nek  384 ngono sing hancur iki” berarti kan pasti ada</p> <p><b>Salah satu hancur</b>  385 Haa itu. Nek tadinya rasah ngendhika ngono rapopo</p> <p><b>Nggih</b>  386 Hehehe</p> <p><b>Artinya beliau sudah memberi peringatan nggih kepada.. Imajinasi saya sekarang ada dua kubu yaa peringatannya untuk dua kubu</b>  387 Dua kubu itu anda dan saya kan gitu</p> <p><b>Nggih</b>  388 Kalo kamu yang betul saya yang</p> <p><b>Salah, hancur</b>  389 Iya to ? nak ngendhika gitu to ? dan itu disebutken  390 hancur lebur ! coba dipikir. Mudah-mudahan,  391 malaikat</p>	Keyakinan
--	---	-----------

414	<b>Mboten ngamini</b>	
415	Tidak hadir, tidak ngamini pada waktu itu, di luar	
416	pager,	
417	<b>Nggih</b>	
418	Lho, kalo saya bilang gitu, karena apa, karena sejak	
419	ganti nopo, selesai.	
420	<b>Da pripun setelah nopo pengangkatan GKR</b>	
421	Loh ndak ada apa-apanya to, ndak ada apa-apanya.	
422	Apa masyarakat bergejolak ? Ndak ada. Tapi	
423	mereka bukannya optimis atau pesimis, cuma	
424	mereka itu kebanyakan ee mengko rak mengalir wis	
425	hmm Gusti Allah wis nganu, ha itu. Ha itu yang kita	
426	anuken dan sering-sering. Sekedap nggih	
427	<b>Nggih monggo</b>	
428	(mengangkat telepon)	
429	Ha ini sing nelpon dari Kraton ki sopo ? makannya	
430	mau tak tunggu ini.	
431	<b>Ooh</b>	
432	Ha njuk trus cek tidak cetho. Woo nggih nggih	
433	nggih. Nggih trus gimana mas ?	
434	<b>Nuwun sewu eee, yang dulu, yang dulu nya</b>	
435	<b>Pembayun lalu diangkat jadi GKR</b>	
436	<b>Mangkubumi,</b>	
436	Nggih	
437	<b>Dengan prosesi yang hampir mirip</b>	
438	<b>pengangkatan</b>	
439	Ya	
440	<b>Putra mahkota</b>	
441	Ya	
442	<b>Duduk diatas batu gilang dan macem-macemnya</b>	
443	Ya	
444	<b>Gejolak e pripun kanjeng ting mriki ?</b>	
445	Ya	
446	<b>Atau panjenengan pribadi ?</b>	
447	Kalo saya pribadi, selama itu belum dinobatken jadi	
448	Sultan itu masih monggo saja,karena sudah	
449	beberapa kali ada peringatan	
450	<b>Emm</b>	
451	Dari yang-yang dulu-dulu	
452	<b>Emm</b>	
453	Begitu nobatken putra mahkota, tewas.	
454	<b>HB VII</b>	
455	Nah, ya to ? Beberapa kali itu ?	
460	<b>Tiga kali</b>	
461	Nggih to.	
462	<b>Nggih</b>	

Pendapat

463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508	<p><b>Emm</b>          Alon-alon, anu apa ngentosi apa ?</p> <p><b>Emm</b></p> <p>tapi setidak-tidaknya, beliau selaku kepala keluarga,ha, sudah menunjukkan, kasih sayang untuk istri dan putro-putrinya. Kita harus nangkep positifnya itu.</p> <p><b>Nggih. Tapi apa itu ndak melanggar paugeran yang ada ?</b></p> <p>Paugeran yang mana ?</p> <p><b>Dengan contoh-contoh studi kasus bahwa dari HB I sampai HB IX pengangkatan putra mahkota itu selalu laki-laki.</b></p> <p>Ngarso Dalem sendiri waktu ditanya wartawan-wartawan kan juga ngendhika. "Ngarso Dalem, anu ya, putranya Ngarsos Dalem kan putri-putri, ha besok yang ganti siapa ? lho adik-adik saya kan banyak "</p> <p><b>Oh ngendhika piyambak ?</b></p> <p>Loh sudah ngendhika to disitu ? Sebelum ada sabda raja dan dawuh raja. Setiap ditanya wartawan gitu. Dan beliau di dalam sabda raja sendiri kan ngendhikakken ngenten, "ora kabeh nganu kepareng, kabeh-kabeh sing ngaremke kuwi, wis tinithik.". ada to itu ?</p> <p><b>Ada</b></p> <p>Jadi kalo saya itu pedang bersisi anu, bermata tajam dua. Itu bisa ngingetken adik-adiknya, bisa ngingetken putranya</p> <p><b>Justru itu ?</b></p> <p>Iya to ? kabeh ki wis tinithik. Tapi selaku kepala keluarga menunjukkan kasih sayang untuk istri dan anak-anaknya</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Melanggar paugeran tu kalo sudah jumenengke ini menjadi ..</p> <p><b>Tapi kan arahnya sudah menuju kesana dengan Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawana dan embel-embelnya, seperti putra mahkota yang dulu</b></p> <p>Hmm</p> <p><b>Selalu ada embel-embelnya</b></p>	<p>Pendapat</p> <p>Makna sabda</p> <p>Makna sabda</p> <p>Pendapat</p>
--	---	---

509		
510		
511	<b>Emm berarti belum tentu arahnya kesana ya ?</b>	
512	Nah itu ! maknanya saya ngedemnya, “Ca..”. ca tu	
513	konco nggih to, abdi dalem tu kalo kita bahasakke	
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		
523		
524		
525		
526		
527		
528		
529		
530		
531		
532		
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539	<b>Ketika Kanjeng Wironegoro ngendhika ngonten ?</b>	
540		
541	Lah kalo saya kan, karena saya itu dulu sekolahnya	
542	ya sekolah kaitannya politik wong saya tu di sospol	
543	UGM tu	
544	<b>Oh</b>	
545		
546		
547		
548		
549		
550		
551		
552		
553	<b>Berarti panjenengan nanggepi ini tenang-tenang mawon nggih, dengan maksudnya</b>	
554		

555	Tenang saja saya disini apa, “Kanjeng Gondho dipasrahi anu lho anu”, “oh nggih” saya kendaliken supaya tidak anu	
556		
557		
558	<b>Itu dawuh dari siapa Kanjeng ?</b>	
559	Wo lha ya dari	
560	<b>Putro-putro</b>	
561	Atasan, iya. Termasuk yang dekat dengan termasuk	
562	Kanjeng Yudho. Ooh nggih ha saya selaku aparat	
563	disini kan sudah kewajiban moral saya untuk itu.	
564	Karena ini bukan, bukan pilkada	
565	<b>Nggih. Hehehe</b>	
566	Nggih to ?	
567	<b>Nggih leres</b>	
568	Hehehe	
569	<b>Menika monarki</b>	
570	Ha nggih, sampun hehe. Menopo malih ingkang	
571	kirang ?	
572	<b>Untuk untuk apa ee, jadi dengan pengalaman</b>	
573	<b>panjenengan, riwayat pendidikan dulu lulusan</b>	
574	<b>sospol ?</b>	
575	Oh iya, pernah di Gajah Mada, kan gitu hehehe	
576	<b>Mendet jurusan nopo Kanjeng ?</b>	
578	Administrasi negara	
579	<b>Administrasi Negara ?</b>	
580	Nggih, iya. Jadi ada kaitannya dengan nganu to,	
581	pemerintahan	
582	<b>Nggih</b>	
583	Ha dan.. gimana bisa di pending dulu ?	
584	<b>Bisa</b>	
485	Lha monggo, nggih	
586	(Sholat dhuhur berjamaah)	
587	Kalo sebagai ilustrasi tambahan	
589	<b>Nggih</b>	
590	Sedikit-sedikit saya dulu pernah, pernah sinau	
591	masalah itu di PDI	
592	<b>Emm</b>	
593	Tapi saya diminta untuk di partai gerindra saya juga	
594	ndak mau padahal ketuanya	
595	<b>Iya hehe</b>	
596	Hehe deket saya. Saya diminta ha nanti dengan.Tapi	
597	saya tetep di LKTI	
598	<b>Emm</b>	
599	Itu yang kegiatan. Tapi yang sangat mendasar dalam	
600	hal kaitannya ini, saya itu anak cucunya eyang Ali	
601	Basya Prawirodirjo. Kebetulan sekarang saya ketua	
602	trah nya. Melihat perjuangan beliau. Haa ternyata	

603	yang sedikit banyak bisa menelorkan, kerajaan
604	slamet dan bisa ikut gedekken republik ini, itu justru
605	taktiknya beliau.
606	<b>Emm</b>
607	Itu eyang Baysa itu dulu kan nganu panglima
608	perangnya Diponegoro
609	<b>Nggih</b>
610	Perang lima tahun, sama-sama entek-entek an jan-
611	jane. Makannya Belanda, berupaya mendekati sini,
612	sini juga punya taktik itu. Lha yang itu sudah anak
613	buahnya itu sudah berantakan pakaian saja sudah
614	compang-camping, makan sudah tidak ajeg.
615	<b>Emm</b>
616	Terus dikontak dari Kraton ini, “Dimas,presanono
617	dimas, nJeron Beteng ki pagebluk kok kepung.
618	Kraton kok kepung ki, kawulamu ki esuk loro sore
619	mati, sore loro esuk mati iku mergo kok kepung. Di
620	blokade”. “waduh nggih”. Moko eyang itu tidak
621	memusuhi Kraton. Musuhinya kan Belanda. Ha
622	makannya itu, ada rembug tuo, rembag sepuh. Ha
623	ini piye carane ngerten kekuatane londo iki piye
624	supoyo iso nganu. Lah kebetulan, eyang itu yang
625	karena masih muda banget. Rumangsane Belanda
626	diojok-ojoki, wis nek gelem bergabung karo londo,
627	wis opo e dicukupi.
628	<b>Nggih</b>
629	Nggih. Ha itu. Ning kepada, Pangeran Diponegoro,
630	dirembagi. “Wis kw nak kepengen dadi Sultan to ?
631	uwis tak kepyakke pokokke Magelang”
632	<b>Emm</b>
633	Ya to ? Ha itu. Eyang dirembagi gitu weh Pangeran
634	Mangkubumi “Dimas, anu mbok kondur Kraton
635	wae nek wis pirso dewe to kowe”. Ha itu usianya
636	eyang itu kurang dari 30
637	<b>Emm</b>
638	diangkat jadi panglima perangnya Diponegoro usia
639	19 tahun
640	<b>Emm</b>
641	Itu yang nunjuk gusti basyah. Basyah itu kan
642	panglima-panglima perang. Ha yang lain-lain podo
642	mentheleng
643	<b>Nggih</b>
644	Loh, piye ki sentot ? cah wingi sore lagi 19 tahun ha
645	kene ki wis duwe pasukan. Tadinya do mandang
646	sebelah mata
647	<b>Emm</b>

648	Ning setelah Pangeran Diponegoro anu, “sopo siro sing iso nganu yo, sing iso ngalahke kapten di mBeteng ?” “sopo sing iso ngalahke kae ?” podo ora cemuit. “Sopo sing saguh ?”. Eyang Basya yang paling muda “Sendhiko”. “Dlbutuhke prajurit piro dimas ?”	
649		
650		
651		
652		
653		
654	<b>Emm</b>	
655	“Ndalem sewu kulo piyambak.” Itu, ternyata itu bukan kata-kata sompong, ning kritis	
656		
657	<b>Hmm</b>	
658	Woo nek gowo pasukan sak mbiyahay nggruduk mBeteng ha di genjot prajurit sing kumpeni sing kuat. Kuat banget itu	
659		
660		
661	<b>Nggih</b>	
662	Dengan dia sendiri, beliau sendiri eyang sendiri, bisa masuk ke mBeteng itu niges kapten itu. Bawa ke basecamp, woh geger. Sing kono geger kelangan sing kene geger woh iyo ki, sentot ki yo bulane ora main-main haa itu, itu. Dan jangan lupa putranya eyang Basya itu jadi eyang buyut saya, jadi permaisuri HB VII	
663		
664		
665		
666		
667		
668		
669	<b>Emm</b>	
670	Makannya saya yo ra kemaki ning aja sing sok ngremehke	
671		
672	<b>Hehe</b>	
673	Hehehe loh iya to ? Karena saya ditanya panjenegan tadi prinsip ndak akan bergeser saya, ndak akan kok njuk aaa	
674		
675		
676	<b>Nggih</b>	
677	Endak. Eyang saya itu bukan Negaranya, tadinya kan memperjuangkan negaranya, tapi setelah negaranya, “loh kok dengan londo ne ki kok angel banget to di anu, mungsuhu londo kangelan, mergane opo Kraton yo malah sok-sok mbelani londo”. Ini kan terus manuver politik. Mlebu kono.	
678		
679		
680		
681		
682		
683		
684	<b>Emm</b>	
685	Sing penting opo, fisabilillah	
686	<b>Nggih</b>	
687	Nggih to ?	
688	<b>Tasih tetep nggih ?</b>	
689	Sekarang, sekarang sing ditegakke opo wis agama ne Allah wae sik, negoro ki engko. Dah	
690	masuk,gelem ditawari Belanda tadi lewat Kraton, ha Kraton yo seneng banget to	
691		
692		
693	<b>Nggih</b>	
	Anu ning kabeh do ra ngerti nek maksud e ini. Jane	

694	arep piye nguripi pasukanku, satu. Kedua, piye aku le neruske	
695		
696	<b>Perjuangan</b>	
697	Haa perjuangan. Nggih to ? Jihad fisabilillah. Dah masuk itu dengan persyaratan, saya mau bergabung,	
698	tidak menyerah lho nggih, saya bergabung dengan	
699	tentara Belanda, satu, saya minta dipersenjatai 850	
700	pucuk senjata, api. Terus yang 150 senjata tajam.	
701		
702	<b>Emm</b>	
703	Ada tombak, ada pedang, ada keris. Terus, pasukan	
704	saya harus berjubah. Itu cirri-ciri, cirri-ciri pasukan	
705	Islam lho itu. Eyang Basya itu termasuk anu, tidak	
706	mau bergeser prinsip karena ini identitas pada waktu	
707	itu,	
708	<b>Nggih</b>	
709	Sorban. Persenjataan, sorban, lajeng mungkin	
710	kesejahteraan. Termasuk ee pakaian, termasuk	
711	kesejahteraan untuk keluarganya. Terus yang	
712	terakhir, pada waktu itu yo sangat berprinsip,	
713	pasukanku tidak boleh dipaksa minuman, keras	
714		
715	<b>Emm</b>	
716	Loh kelihatannya kalo cah sekarang dii ming do di ece ming	
717	<b>Nggih</b>	
718	Di ming ki ha ning pada waktu itu tidak bisa. Ndak bisa ditawar, kalo salah satu tidak ya tidak usah.	
719	Yoo wis pokokke podo dene le methentheng, podo dene wong wis do ra kuat kok. Wong sini	
720	methentheng ning methentheng mangkel, sono le	
721	ngomongi yo mergo wis ra ndue.	
722		
723	<b>Nggih</b>	
724	Londo kan itu sebetulnya kan	
725	<b>Habis</b>	
726	Perang jawa itu kan sudah habis-habisan itu. Nggih, ha itu. Jadi kaitannya itu mungkin saya bongso	
727	pengendali-pengendalian nganu itu mungkin saya	
728	sering mengingat perjuangan eyang. Kalo eyang	
729	tetep frontal, wis koyo kapten Pattimura itu dah	
730	selesai. Sudah selesai. Ming mati terus jadi	
731	pahlawan tok.tapi tidak di, ha, ternyata langkah-	
732	langkah beliau itu diperhatiken oleh HB VIII. Apa	
733	yang sama coba ?	
734		
735	<b>Kulo dereng..</b>	
736	Dereng to ? ha	
737	<b>Dereng ngertos soal HB VIII</b>	
738	Yang dilakukan HB VII, seperti eyang. Bagaimana	

739	eyang itu supoyo tau persis kehidupan londo piye, bergabung. Nek HB VIII, semua putranya, kabeh di kos ke ning gone keluarga londo. Kit taman kanak-kanak nganti perguruan tinggi sekolahke dimelokke londo. Itu, yang membuaheken terakhir siapa ? HB IX	
740		
741		
742		
743		
744		
745	<b>Temasuk Romo Prabu ?</b>	
746	Ya Romo Prabu. Tapi yang cetho	
747	<b>Ya</b>	
748	Untuk republik, HB IX. Ha itu, dan itu nganu perjuangan besar beliau, dan menunjukkan, kebesaran Raja Mataram pada waktu itu membiayai republik. Ndak ada orang lain yang dengan keikhlasan yang begitu tinggi, ya HB IX. Sudah nganu, ibukota pindah Jogja. Ha sudah, pindah disini. Yang gaji, yang menghidupi keluarga.	
749		
750		
751		
752		
753		
754		
755		
756		
757		
758		
759		
760		
761	<b>Iya</b>	
762	Huaaa kalo cuma butuh kereto atau mobil pada waktu itu ya, ha mbok mobil berapa bisa apalagi nek sing arep golek putri-putri, ha putrid-putri rasah diatungi nganggo paringi duit wae yo.. karo Ngarsos Dalem	
763		
764		
765		
766		
767	<b>Pun purun</b>	
768	Lho nggih to ? ha nika	
769	<b>Itu cerita yang hampir saya denger ketika beliau berbicara masalah, beliau ditanyakan dengan saudara-saudara dan putra-putranya berbicara masalah tanah, beliau cuma ngendhika aku ki mung sak dermo.</b>	
770		
771		
772		
773		
774	Emm yang sembilan ?	
775	<b>Nggih, pada waktu itu beliau raja dan beliau ngendhika aku ki nek podo karo kowe, mung sak iki ceritane aku dadi rojo kowe dadi abdine.</b>	
776		
777		
778	<b>Ya dan itu dibuktiken pada waktu beliau pake Jeep dari jalan nganu</b>	
779		
780	Ting Kranggan nika ? Ahahaha itu melegenda betul itu	
781		
782	<b>Nggih nggih</b>	
783	Coba. Kayak gitu itu kok tidak ada sekarang yang	

784	sutradara atau anu. Nanti suatu saat saya, saya	
785	kepengen itu akan mengungkapkan itu dengan	
786	ditampilkannya entah itu nanti secara drama atau	
787	anu itu. Saya punya keinginan itu. Saya itu sedang	
789	rembugan dengan temen-temen disana-sini,	
790	pemerintah itu sampek sekarang itu bagi saya tu	
791	kurang le menunjukkan ee terima kasih atau setidak-	
792	tidaknya menunjukkan bahwa dulu tu pernah terjadi	
793	golong-gilig.	
794	<b>Emm</b>	
795	Antara Presiden antara tentara dan rakyat dan PMI	
796	dan Kraton. Sekarang kita mung koyo berjalan	
797	mengalir saja to, padahal dulu itu begitu kokohnya,	
798	tentara tu saben dinane itu berjuang gerilya sik setor	
799	itu rakyate, dhahar pake nuk itu di markas-markas	
800	itu. Terus kalo tentara do sakit itu dibawa ke PMI.	
801	Pada waktu itu tu PMI banyak putrid -putri cantik-	
802	cantik itu. Podo semangat. Semangat juangnya. Kok	
803	ora diketokke. Sekarang ketua PMI nya pak Jusuf	
804	Kalla	
805	<b>Nggih</b>	
806	Saya sudah ngangen-angen, kalo nanti suatu saat ini	
807	saya sudah deal yak anu saya. Pertama mlayu ning	
808	pak Jusuf Kalla, kedua ning panglima TNI, akan	
809	saya ingetken dulu iki lho di Jogja tu ini, ini, ini.	
810	Tentara gerilya tu uu setiap harinya tu disetori pake	
811	nuk itu, karena keluarga saya itu; yo ono sing dadi	
812	CPM, ha sing do anu, ono sing dadi ngatur itu "lik	
813	kw sesuk njupuk.."	
814	<b>Oo</b>	
815	"...gone bu kae nganu nganu"	
816	<b>Oh, ya</b>	
817	Nyetori itu	
818	<b>Suplai logistik</b>	
819	Lha iya. Ha itu. Saya tu mumpung kepengen itu,	
820	bawa nanti suatu saat mau membuat monumen.	
821	Tapi tidak monumen mati, patung gitu ya endak.	
822	Monumen hidup saja. Pengen saya gitu.	
823	<b>Kulo pun nate</b>	
824	Dos pundi ?	
825	<b>Pun nate ndamel drama kolosal menika ee</b>	
826	<b>menika ceriyosipun niku ibu sinten, ingkang</b>	
827	<b>ibuipun Panembahan Senopati ?</b>	
828	Oh nggih	
829	<b>Sinten asmanipun ?</b>	
830	Ingkang nganu, oh Panembahan Senopati nggih	

831	<b>Nggih</b>	
832	Ha menika garwa nipun Ki Ageng Pemanahan nika	
833	<b>Nggih ibu sinten niku ?</b>	
834	Nggih dos pundi ?	
835	<b>Menika apal Qur'an, dll</b>	
836	Oh nggih	
837	<b>Ha itu pernah kulo damel drama kolosal</b>	
838	Emm nggih	
839	<b>Tapi pun dangu nggih</b>	
840	Emm nggih ha itu bisa	
841	<b>Tapi menika kudu nylesaikken kuliah hehehe</b>	
842	Nggih. Sae menika. Nanti kalo sudah selesai	
843	kuliahnya,ditata bareng. Itu diungkapkan kembali	
844	tiu. Lho wong itu yo ngibadah kok.	
845	<b>Nggih</b>	
846	Asal niat kita ya memang ngibadah, ya. Betul itu.	
847	Nuwun sewu kanjeng, balik, balik	
848	<b>Nggih</b>	
849	Ke tema pembicaraan lagi	
850	<b>Nggih</b>	
851	Apa ?	
852	<b>Ha ini, pertanyaan terakhir sebenarnya</b>	
853	Nggih	
854	<b>Dengan pengalaman panjenengan dan</b>	
855	<b>pengetahuan panjenengan soal politik dan lain-</b>	
856	<b>lainnya, kan sampun mateng nggih, nah cara</b>	
857	<b>meredam selain mengingatkan rekan-rekan abdi</b>	
858	<b>dalem menika</b>	
859	Nggih	
860	<b>Cara-cara lain untuk memperjuangkan bahwa</b>	
861	<b>ini ada saya, ini ad ide saya..</b>	
862	Oh	
863	<b>Bergerak sesuatu, ada ndak kanjeng ? Untuk</b>	
864	<b>masalah dawuh dan sabdanya ini lho.</b>	
865	Kalo saya, tidak, tidak, tidak, mengambil posisi	
866	untuk eee aktif , ayo gitu, ndak, ndak. Tapi saya	
867	untuknya hanya meredam saja,	
868	<b>Secara personal ?</b>	
869	Iya. Secara personal maupun secara kelembagaan	
870	sebagai abdi dalem. Eee yang setuju ini opo sing	
871	ngoglek-oglek nganu, sekarang kita tu sebagai anu	
872	saja, abdi budaya. Sudah, nanti mengalir saja karena	
873	kita sudah melihat di posisi yang sana begitu, yang	
874	sini begitu, ha ini sebetulnya kan bom waktu.	
875	<b>Emm</b>	
876	Seandainya Ngarso Dalem itu mengangkat putro,	Pendapat

878	kalo beliau surut, beliau mampu tidak mengayomi yang masih hidup ini ?	
879		
880	<b>Nggih</b>	
881	Mampu tidak ? Karena kalo yang eyang-eyangnya dulu,	
882		
883	<b>Nggih</b>	
884	Eyang Panembahan Senopati, eyang Sultan Agung, masih mampu	
885		
886	<b>Emm</b>	
887	Untuk anu HB IX begini. Ha saya "Thole, tekenen londo wis arep lungo". Wo itu mayung lho itu	
888		
889	dengan keyakinan woh itu dawuh e eyang, woh wis mesti aku percayo	
890		
891	<b>Nggih</b>	
892	Eyang kui mesti sik ndawuhi mesti ora nono liyo kejaba soko Gusti Allah.	Keyakinan
893		
894	<b>Itu dengan persyaratan bahwa memang Sultan- Sultan terdahulu memang secara rasa memang dekat dengan ..</b>	
895		
896	Oh lha iya	
897		
898	<b>Dengan</b>	Pendapat
899	Ya, ya, ya. Makannya kalo sekarang saya juga tidak menilai ini bukannya ora tau matur nggih	
900		
901	<b>Hehe</b>	
902	Ning nggih hehe	
903		
904	<b>Hehe</b>	Pendapat
905	Ming le matur ki	
906	<b>Arang-arang hehe</b>	
907	Hehehe hehehe saya juga ee tidak tahu nggih nganu <b>Kalo jabatan sakniki nopo kanjeng ?</b>	
908	Sinten ?	
909	<b>Panjenengan</b>	
910	Kulo sekretaris di Kaweden Hageng Panitropuro	
911	<b>Nggih</b>	
912	Dan Panitropuro tu tidak ada pengageng kalihnya.	
913	Jadi dari pengageng, Gusti Kanjeng Ratu	
914	Condrokirono lantas langsung saya.	
915	<b>Emm</b>	
916	Setelah itu	
917	<b>Untuk strukturnya seperti itu ?</b>	
918	Iya	
919	<b>Emm</b>	
920	Nggih	
921	<b>Untuk gelarnya ?</b>	
922	Gimana ?	
923	<b>Gelar, gelar sekarang ?</b>	

924	Ya anu, Kanjeng Raden Tumenggung	
925	<b>Kanjeng Raden Tumenggung nggih</b>	
926	Nggih. Nah kepangkatannya Bupati Kliwon.	
927	<b>Oo</b>	
928	Bupati Kliwon tu wis pol	
929	<b>Nggih</b>	
930	Hehehe ha sudah. Ha ming nenggo kalo diparingi	
931	<b>Hahaha</b>	
932	Ada anu, kelonggaran	
933	<b>Hahaha</b>	
934	Hehe	
935	<b>Menika sampun berapa tahun menjadi abdi dalem ?</b>	
936	Kulo jadi abdi dalem tu mulai tahun '86.	
937	<b>Tahun '86 ?</b>	
938	Nggih saya masih aktif di pemerintahan.	
939	<b>Emm</b>	
940	Nggih.	
941	<b>Dulu ngasto ting ?</b>	
942	Rumiyan no kulo nate wonten Kepatihan, ning	
943	jaman dulu kok pernah di rekrut gitu di Koowilhan	
944	<b>Di Kemenhan ?</b>	
945	Jaman dulu Koowilhan.	
946	<b>Oo Koowilhan ?</b>	
947	Nggih dibawah wilayah	
948	<b>Ooo komando wilayah</b>	
949	Nggih dulu	
950	<b>Nggih</b>	
951	Nggih. Jadi dulu tu, kantor saya tu wira-wiri ning	
952	ngarep Gedung Agung itu dulu hehe	
953	<b>Nggih</b>	
954	Di E5 dulu.	
955	<b>Oo</b>	
956	Dulu. E5 tu bongso tugas-tugas intelejen.	
957	<b>Emm</b>	
958	Jaman duluu ning ini wis ee	
959	<b>Selain itu baru masuk Kraton ?</b>	
960	Haa setelah itu, kita di Pemda dulu.	
960	<b>Oo Pemda.</b>	
961	Masuk Pemda,	
962	<b>Bagian nopo ?</b>	
963	Pertama di Bappeda propinsi sebentar trus ada	
964	pemecahan, pemekaran masing-masing kabupaten-	
965	kota ada Bappeda nya, saya dapet di kota.	
966	<b>Emm</b>	
967	Bappeda kota. Ha itu rodo kelamaen,	

968	<b>Oh !</b>	
969	Lho nggih ha sampek kurang lebih 9 tahun itu, ya,	
970	tapi sebelumnya di Bappeda, walaupun statusnya	
971	Bappeda ning saya tugasnya di Pemerintahan.	
972	<b>Emm</b>	
973	Di pemerintahan dua tahun trus di Bappeda tujuh	
974	tahun	
975	<b>Emm</b>	
976	Kok rodo kesuwen	
977	<b>Haha</b>	
978	Ha njuk terus angger wis rodo nganu ki yo minta	
979	pindah, nggih. Lha dulu sama temen-temen ya	
980	dipindah ning sing tugase meh podho	
981	<b>Emm</b>	
982	Ha di Bappeda terus tadikan perencanaan	
983	pembangunan ha dipindah dibagian pembangunan	
984	itu pengen dalem	
985	<b>Nggih</b>	
986	Proyek-proyeknya pemerintah, ha situ. Setelah itu	
987	mau empat tahun, tiga tahun luwih sitik nembung	
988	pak wali, nyuwun pindah. “loh piye?”. “haa nganu”.	
989	“ha raono sik basya lho”. “ha nggih,nggak papa”,	
990	“yang penting munggah pangkat”	
991	<b>Hehe</b>	
992	“Yawis kono, ning pertanian yo ?”. “siap !”. woh ha	
993	wis, kuliah e ning politik kok dikene ning pertanian	
994	ahahaha	
995	<b>Haha</b>	
996	Ning saya ya tidak akal-akal, mung golek odo-odo.	
997	Jaman dulu kan, itu gawekke disuruh di	
998	pemerintahan tu struktur harus ramping tapi kaya	
999	fungsi. Ha saya ning makili disini, Bappenas ming	
1000	take onekke wae, “haa itukan tidak tepat,kebijakan	
1001	itu”. “loh !”. Do ting pelanting dewe, hiyuh. “Lha	
1002	pemerintahan kan masih butuh suara, gimana ?. kalo	
1003	strukturnya ramping, pejabatnya sithik, ning	
1004	kegiatan banyak”. Karna fungsinya kaya nggih to?	
1005	<b>Emm</b>	
1006	Itu mik wong sithik, tapi kita tu sekarang opo, butuh	
1007	orang butuh suara. Jadi apa, strukturnya harus	
1008	mbledhuk, banyak pejabat-pejabatnya, sehingga ini	
1009	punya anak buah banyak dan rumah di rumah dia	
1010	punya keluarga sehingga suara. “wah ! ha iki”. Saya	
1011	baru dinilai ada plusnya	
1012	<b>Hehehem</b>	
1013	Makannya pertanian kota di Dinas Pertanian kota itu	

1014	kudune ming tipena kan ming tipe C wae emm	
1015	<b>Ya</b>	
1016	Melu-melunan. Lho jaman saya pulang soko anu	
1017	dikasih A saja plus. Lhoo iyo to, weee ahaha saya	
1018	ming ngguya-ngguyu liane ming do..”woh haiki	
1019	sing bodho ki Bapennas e “. Waa hehe	
1020	<b>Hehe</b>	
1021	Ming ra ngerti ahahaha. Ha itu, tidak semua orang	
1022	kan tau kalo kita kesananya tu.	
1023	<b>Hehehe</b>	
1024	Ha terus ini tadi apalagi yang, yang masih	
1025	diperlukan ?	
1026	<b>Ee sakniki kulo kinten sampun,</b>	
1027	Sampun nggih	
1028	<b>Lajeng mungkin ada wawancara lanjutan untuk</b>	
1029	<b>menegaskan kalimat-kalimat</b>	
1030	Hiihihi	
1031	<b>Tertentu hehe</b>	
1032	Tapi ya nanti coba disaring,	
1033	<b>Ya</b>	
1034	Sehingga disitu tu jangan menunjukkan bahwa saya	
1035	itu nyumet kompor	
1036	<b>Nanti se nyuwun nya panjenengan jadi</b>	
1036	<b>wawancara yang ndak saya publikasikan saya</b>	
1037	<b>potong</b>	
1038	Oo yaaa monggo	
1039	<b>Karena itu memang dari nama pun memang</b>	
1040	<b>mengke nak panjenengan mboten purun, mboten</b>	
1041	<b>ngersakke</b>	
1042	<b>Iya</b>	
1043	Ditulis namanya saya nggak papa	
1044	<b>Iya, iya. Itu hak, hak, hak</b>	
1045	Iya	
1046	<b>Niku kok informan</b>	
1047	Iya. Tapi kalo saya monggo saja pokonya, dan itu	
1048	karena itu ya sejarah ya, kalo saya monggo saja	
1049	sepanjang itu redaksinya itu tidak menunjukkan	
1050	bahwa	
1051	<b>Ya</b>	
1052	Ooo ternyata Kanjeng Gondo tu ngobong kipas,	
1053	ndak gitu, saya tu malah meredam, tapi prinsip tetep	
1054	lho	
1055	<b>Nggih</b>	
1056	Prinsip tetep. Lha eyang saya tu karena mbiyek	
1057	weee	
1058	<b>Ahahaha</b>	

1059	Jihad fisabilillah who lha iya to, lha iya dan sekarang saya dituaken ketua trah mbah basyah seluruh Indonesia lho heheh	
1060	<b>Kalo asmo. Asmo lengkap ?</b>	
1061	Ya cuma, KRT. Drs. H. wee ethok-ethokmen kalo	
1062	anu lho, itu Gondo Hadiningrat	
1063	<b>Gondo Hadiningrat</b>	
1064	Iya. cuma biasanya kan kita cuma KRT.	
1065	<b>Gondo Hadiningrat.</b>	
1066	Dados dadi ngendhika kalo ini ee belum untuk	
1067	konsumsi sekarang ee tapi kalo nanti anu harus	
1068	lugas betul	
1069	<b>Nggih</b>	
1070	Sebutulnya kita itu. Karena apa, fungsi saya le	
1071	ngabekti itu	
1072	<b>Hehe</b>	
1073	Nggoceki sikil tengen !	
1074	<b>Nggih-nggih</b>	
1075	Ha itu. Mas Tirun mesti ndak pernah ngupas itu	
1076	<b>Nggih dereng</b>	
1077	Haa pernah saolipun, lah ngopo kok kon nggoceki	
1078	kaki e raja, mongkok kaki tengen, ha maknanya itu	
1079	supoyo ojo nganti langkah kiri. Tetep harus dijaga	
1080	betul langkah kanannya harus hahaha	
1081	<b>Tapi panjenegan seumpami di dawuhi nopo-</b>	
1082	<b>nopo ting nopo, ritual-ritual tertentu ting Kraton</b>	
1083	<b>di dawuhi Ngarso Dalem niku tetep rawuh nopo</b>	
1084	?	
1085	Ooh nggih wong. Kulo to ?	
1086	<b>Nggih</b>	
1087	Ha saya mesti dateng kok. Oh nggih	
1088	<b>Kanjeng Tirun kan</b>	
1089	Oo ha nggih hehe. Monggo tidak mesti mau, yen	
1090	kulo di dawuhi apa saja yes. Ning nggih anu, kira	
1091	kira kados menika wau dipertanyaken di	
1092	masyarakat, saya ya sesuai. Saya bukan grupnya,	
1093	karena tidak ada grup,	
1094	<b>Emm</b>	
1095	Hehehe. Tidak ada grup disini tu, ha nek grup sana,	
1096	grup sana haa dikembangken nanti. Tidak ada grup,	
1097	cuma itu kalo rembugan gitu itu ha kapasitasnya kan	
1098	kapasitasnya sana	
1099	<b>Iya</b>	
1100	Ha cuma gitu saja yang penting apa, penjenengan	
1101	itu kita itu ini, melestariken, mengembangken dan	
1102	memberdayaken masyarakat banyak itu dengan	
1103		

1104	adanya dana keistimewaan	
1105	<b>Inggih</b>	
1106	Itu. Lah sekarang itu malah belum iso	
1107	memanfaatken dana-dana itu, ming do eker-ekeran	
1108	le do	
1109	<b>Ahaha</b>	
1110	Haha nggih to ? Salah besar, ndilalah itu yang di	
1111	daerah sini itu, Ngarsos Dalem sak putro-putrone itu,	
1112	yaa nuwun sewu kalo bagi saya itu, itu pola pikirnya	
1113	bukan pola pikir birokrat	
1114	<b>Emm</b>	
1115	Ha misalnya ada danais, “ming aja di enthek-enthek	
1116	ke lho yo”.	
1117	<b>Hehemm</b>	
1118	Itu kata-kata orang baik	
1119	<b>Nggih</b>	
1120	Hehehe. Ning bukan kata-kata bimbingan	
1121	<b>Hehe nggih leres</b>	
1122	Hehe	
1123	<b>Bener nanging mboten pener</b>	
1124	Ha nggih. Lah saya kan mesem, oh nek ngono	
1125	yowis ra pantes nek tak neh i	

## Verbatim Wawancara

Nama : RD  
 Pekerjaan : Pengirit Abdi Dalem Konco Kaji Masjid Kagungan Dalem Panepen,  
 Karaton  
 Tanggal Wawancara : 4 November 2015  
 Waktu Wawancara : 10.20-11.16 WIB  
 Lokasi Wawancara : Kediaman KMT. Abd Ridhwan Djohan  
 Tujuan Wawancara :  
 Jenis Wawancara :  
 Kode :W4

No	Keterangan	Analisis
1	<b>Gambaran kondisine ting Kraton niku pripun to pak, asline?</b>	
2	Bahasa Indonesia?	
3	<b>Nah bahasa Indonesia ndak papa</b>	
4	Ha?	
5	<b>Enak bahasa Indonesia..</b>	
6	Haiyo, wis ? Wis hurung?	
7	<b>Sampun</b>	
8	Eee, ada beberapa kali Sultan melakukan apa namanya, memanggil ee para abdi dalem untuk kemudian mengeluarkan statement akan keputusan yang disebut dengan sabdatama, kemudian ada sabda raja dan dawuh raja. Sabdatama menegaskan ya, kepada warga kepada para kerabat	
9	<b>Masyarakat</b>	
10	Bawa Sultan itu penguasa tertinggi dan dia berhak melakukan apapun baik mengenai langkah kedepan	
11	kemudian kaitannya dengan suksesi kepemimpinan	
12	dan sebagainya-dan sebagainya. Itu yang.. kemudian	
13	ada sabda raja lebih mengerucut kepada apa	
14	namanya pengambilan keputusan tentang akan	
15	dikemanakan kraton itu, jadi sabda raja itu, menurut	
16	pandangan Sultan HB yg ke sepuluh ini	
17	<b>Nggih</b>	
18	Itu, eee Kraton sekarang ini harus mempunyai atau	
19	bisa membaca situasi jaman yang berubah ya,	
20	makannya kemudian di dalam dawuh raja itu beliau	
21	mengubah nama gelar dan sebagainya	
22	<b>Nggih</b>	
23	Jadi menurut pandangan beliau bahwa era ya, era	
24	Pemanahan perjanjian mataram pada waktu itu	
25	<b>Nggih</b>	

33	Itu sudah berakhir dan sekarang sudah era Ki Ageng	
34	Giring menurut yang saya tangkep seperti itu	
35	<b>Nggih</b>	
36	Sehingga, selama ini menurut pandangan beliau	
37	Kraton yang mikro di makro kan lah untuk	
38	menjawab tantangan itu sehingga gelar beliau pun	
39	tidak Hamengku Buwono tapi Hamengku Bawana	
40	<b>Nggih</b>	
41	Seperti itu. Nah, pergantian nama kemudian	
42	pengangkatan Sultan terhadap puteri beliau yang	
43	sulung ya, yang dari Gusti Kanjeng Ratu Pembayun	
44	menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi, ini	
45	dibaca sebagian besar ya, terutama dari kalangan	
46	saudara-saudara Sultan	
47	<b>Hmm</b>	
48	Sebuah perubahan yang tidak apa namanya artinya	
49	melanggar konstitusi melanggar paugeran	
50	<b>Nggih</b>	
51	Merubah paugeran yang ada, karena sejarah Kraton	
52	Jogja nggih ini tidak ada ceritanya Sultan tu	
53	perempuan	
54	<b>Nggih</b>	
55	Walaupun Sultan tidak menyebut bahwa gelar	
56	Mangkubumi itu otomatis menjadi putera mahkota	
57	<b>Emmm</b>	
58	Nah ini kemudian yang memicu perbedaan pendapat	
59	antara Sultan pada satu sisi dengan adik-adik Sultan	
60	yang lain	
61	<b>Emm, termasuk Romo Tirun</b>	
62	Ya, otomatis dikalangan kerabat pun juga ada pro	
63	ada yang kontra dengan alasan masing-masing	
64	tentunya	
65	<b>Nggih</b>	
66	Karena masing-masing punya argumen. Punya	
67	argumentasi lah untuk itu.	
68	<b>Nggih</b>	
69	Nah, saya selaku abdi dalem, itu analisa atau	
70	mengkaji apa yang terjadi itu kita berprinsip	
71	berpikir begini, semua sepakat bahwa Sultan itu	
72	pemegang kendali segala-galanya	
73	<b>Nggih</b>	
74	Artinya, mau dibikin apa dan sebagainya itu	
75	memang wewenang Sultan. Bukan berarti abdi	
76	dalem itu tidak boleh mengkritik, persoalannya	
77	adalah bagaimana cara mengkritisi	
78	<b>Nggih</b>	

79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124	<p>Sikap-sikap Sultan ini yang barangkali berbeda dengan kerabat</p> <p><b>Aaa</b></p> <p>Ya, karena pada intinya abdi dalem itu hanya ingin utuh lah, kraton tu utuh lah, sebagai sebuah kerajaan yaitu wutuh.</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Bahwa ada perubahan dan sebagainya, itu mau tidak perubahan itu selalu ada</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Selalu mesti akan terjadi. Apakah kemudian perubahan itu, menjadikan menggusur paugeran, dsb-dsb, nah orang-orang bijak yang ada di dalam lingkungan Kraton ini saya kira tahu persis ya, tahu persis bahwa apakah itu melanggar atau tidak, Sultan tahu persis apa itu paugeran, apa itu pelanggaran saya kira , saya pikir Sultan tahu persis gitu lho</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Artinya juga pada sisi lain Sultan sadar bahwa itu akan mengandung, akan eee menghasilkan sebuah resiko</p> <p><b>Kontroversi nggih</b></p> <p>Nah kontroversi, kemudian ada reaksi dari berbagai pihak baik di kalangan internal sendiri maupun di kalangan masyarakat luas itu tidak bisa dipungkiri dengan terbukanya media apa namanya yang sekarang ini semakin terbuka itu</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Jadi, yang perlu saya tegaskan disini, bagaimana masing-masing menghormati, gitu lho,</p> <p><b>He em</b></p> <p>Menghormati. Sultan menghormati pengkritiknya, mereka yang tidak setuju. Jadi yang tidak setuju itu harus dipandang sebagai kelompok juga mencintai Kraton</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ya, sebaliknya yang menyetujui itu jangan dipanggil kesetiaan terhadap Sultan</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Jadi yang setuju pun ya, terhadap perubahan dan sebagainya itu wujud juga dalam rangka ini, keutuhan. Jadi dua-duanya yang pro maupun yang kontra itu tidak ada lawan dan kawan sebenarnya</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ya ini yang harus dipahami seperti itu dan</p>	Sikap  Pendapat	Pendapat, makna
---	---	-----------------------	-----------------

125	masyarakat jawa itu sudah terbiasa, ya, bersatu pada sebuah kelompok bersatu dalam perbedaan di dalam	
126	<b>Nggih</b>	
127	Ya, jadi mereka mengerjakan sesuatu secara	
128	bersamaan walaupun mungkin bisa jadi apa yang	
129	dilakukan itu ada sebagian yang tidak setuju	
130		
131	<b>Emm</b>	
132	Nah gitu lho, ini yang, ini kalo saya membantu anda	
133	itu jangan diartikan bahwa saya setuju dengan yang	
134	anda lakukan seperti itu saya membantu karena anda	
135	punya kepentingan dan saya lihat kepentingan itu	
136	juga bermanfaat untuk orang lain walaupun saya	
137	cara seperti itu sebenarnya saya tidak setuju	
138	<b>Nggih</b>	
139	Ada cara lain menurut saya yang lebih bagus,	
140	menurut saya seperti itu lah. Nah ini, yang yang	
141	yang harus difahami seperti itu karena apa namanya,	
142	kita harus belajar dari sejarah ya, Kraton	
143	Yogyakarta ini istilahnya ya pernah berdarah-darah	
144	gitu	
145	<b>Nggih</b>	
146	Terhadap ketidaksetujuan yang harus melakukan	
147	tindakan-tindakan yang tidak perlu gitu	
148	<b>Emm</b>	
149	Ini yang apa namanya yang harus difahami yang	
150	memang otomatis ini sedikit banyak akan	
151	mengganggu dan mengusik	
152	<b>Emm</b>	
153	Mengusik ketidaknyamanan terhadap kegiatan di	
154	Kraton itu pasti tidak bisa dihindari	
155	<b>Nggih</b>	
156	Karna, yang tidak setuju itu juga berpegang posisi-	
157	posisi strategis di Kraton	
158	<b>Emm contone nopo pak?</b>	
159	Yaa, sekarang kan hampir semua, kawedanan	
160	Kraton ini kan terdiri dari beberapa kawedanan,	
161	departemen lah kalo	
162	<b>Nggih</b>	
163	Dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Lha kalo	
164	pimpinan departemennya, menterinya taruhlah	
165	seperti itu, itu tidak sepakat dengan presidennya	
166	atau tidak sama dengan rajanya kan pelaksana yang	
167	di depan juga ga enak gitu	
168	<b>Emmm nggih-nggih</b>	
169	Ini saya mengambil dua contoh besar, pada acara	
170	ngabeketen	

172	<b>Emm</b>	
173	Ya, ngabekten itu adalah peristiwa atau kegiatan	
174	nasional Kalender nasional di Kraton	
175	<b>Nggih</b>	
176	Raja, yang sedang bertahta itu disungkemi oleh	
177	warga, kerabat dan abdi dalem yang lain	
178	<b>Nggih</b>	
179	Lah, disini saudara-saudara Sultan nggak ada yang	
180	hadir	
181	<b>Oo</b>	
182	Ini kan kita yang melihat jadi tidak nyaman gitu lho	
183	<b>Nggih</b>	
184	Juga pada waktu acara siraman pusaka itu satu pun	
185	adik Sultan nggak ada yang hadir	
186	<b>Padahal penting niku pak?</b>	
187	Iya itu upacara kenegaraan, itu upacara kenegaraan.	
188	Lah ternyata bahwa milah-milah gitu, milah dan	
189	milah bahasannya . itu ternyata masih belum bisa	
190	gitu lho.	
191	<b>Emm</b>	
192	Kapan saya harus konflik, kemudian saya kapan	
193	harus mementingkan kepentingan yang lebih besar,	
194	ya	
195	<b>Nggih</b>	
196	Tapi saya yakin mereka tidak hadir itu saya yakin	
197	juga ada alasannya gitu hehe	
198	<b>Nggih</b>	
199	Tapi kalo saya melihat semestinya pilah-pilah tadi	
200	itu,	
201	<b>Emm. Trus sikap e panjenengan pak, nanggepi</b>	
202	<b>apa namanya niki konflik keputusan Sultan ?</b>	
203	Kita akan bekerja semaksimal mungkin sesuai	
204	dengan kapasitas di dalem, ya.	
205	<b>Nggih</b>	
206	Kita tetep tidak wong tidak menjadi halangan untuk	
207	mengembangkan apa yang menjadi tugas masing-	
208	masing abdi dalem.	
209	<b>Nggih</b>	
210	Ya sekarang ini kan dengan adanya dana istimewa	
211	yang diterima abdi dalem, maka masing-masing	
212	bagian itu, mengembangkan	
213	<b>Emm</b>	
214	Mengembangkan ya. Kraton ini kan budaya tulis	
215	menulis, budaya konsep atau laku-laku tradisi ini	
216	kan boleh dibilang ga ada konsep tertulisnya, ya ini	
217	yang kita garap.	

218	<b>Emm</b>
219	Supaya nanti, kedepan supaya generasi berikutnya
220	itu sudah punya
221	<b>Pegangan</b>
222	Pegangan ya
223	<b>Tapi secara personal ?</b>
224	Kalo secara personal ga ada masalah, ga ada
225	masalah. Kita dengan adik-adik Sultan ya saya yang
226	sering bersinggungan dengan beliau-beliau, pada
227	acara-acara keagamaan lah,
228	<b>Emm</b>
229	Acara haul misalnya haul HB IX misalnya
230	<b>Nggih</b>
231	Yang setiap selapan hari itu di beberapa adiknya
232	Sultan ga ada masalah. Cuma sekarang
234	perbedaannya putri-putri Sultan itu ga ada yang
235	hadir gitu lho
236	<b>Emm</b>
237	Kalo dulu hadir, nah sekarang ga hadir.
238	<b>Emm karena ?</b>
239	Ya, tadi konflik itu lho,
240	<b>Ooo</b>
241	Akhirnya kan menjadi tidak nyaman
242	<b>Nggih-nggih</b>
243	Satu hal bahwa, misalnya secara kepangkatan putri
244	Sultan ini punya karena perempuan ya, itu gelarnya
245	sama dengan pangeran. GKR, Gusti Kanjeng Ratu
246	tu setara dengan Gusti Bendhara Pangeran Haryo
247	<b>Nggih</b>
248	Kalo laki-laki
249	<b>Nggih</b>
250	Malahan kalo dalam struktur, itu lebih tinggi putro
251	dalem daripada rayi dalem
252	<b>Emm</b>
252	Gitu lho
253	<b>Nggih-nggih</b>
254	Kepangakatan sama, jabatan lebih tinggi, sementara
255	posisi keluarga dia itu kan ponakan kan gitu
256	<b>Hmm</b>
257	Ini yang kadang-kadang, membuat risih. Saya bisa
258	membaca merasakan itu jadi putri-putri raja itu
259	contohnya Gusti Kanjeng Ratu Condrokirono yang
260	memegang pengageng panitrapura, panitrapura itu
261	sekretariat
262	<b>Nggih</b>
263	Negara ya dulu yang megang Gusti Joyo almarhum.

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310	<p>Itu waktu itu. Aa sekarang dipegang Gusti Ratu Condrokirono yang notabene membawahi om-om nya gitu lho</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ha ini kan, yaa, ada perasaan ga enak gitu lho</p> <p><b>Ga enak e dari rayi dalem nopo..?</b></p> <p>Dua-duanya</p> <p><b>Ooo</b></p> <p>Dua-duanya, artinya si om-om nya ini mau tunduk kok karo ponakane sing ini kok merintah om e</p> <p><b>Wedok melih nggih</b></p> <p>Putri lagi, ini ini ada hal yang nggak nyaman karena putri dalem ini semua sekarang posisinya diberi posisi di Kraton. Posisi strategis</p> <p><b>Emm dan itu diparingi leh Sultan?</b></p> <p>Iya, karena memang hak Sultan ya hehe</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Menyerahkan itu kepada siapapun itu wewenang Sultan iya to</p> <p><b>Nggih. Tapi secara pribadi pak, misal saking ati mboten setuju ngoten pripun pak panjengan ?</b></p> <p><b>Tapi karena memang tugasnya abdi dalem seperti itu ya memang dilanjutkan.</b></p> <p>Kalo prinsipnya begini, para pangeran ya, putro dalem itu kan kepanjangan dari Sultan,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Jadi makannya, bahasanya dawuh dalem, dawuh dalem itu sangat kita tak tahu persis, bukan berarti Sultan harus tahu semuanya gitu lho,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Seperti hal nya keputusan Presiden</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Taruhlah seperti itu, itu kan yang menjabarkan kan para menteri. Sama juga dawuh dalem itu, pada hakekatnya adalah perintah Sultan, jadi kita sebagai abdi dalem ya sendhiko dawuh siapapun yang mendawuh itu gitu lho</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Jadi kita tidak boleh menentang dawuh itu ga boleh</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Harus taat terhadap.. dan selama ini tidak ada satu pun eee yang menganggu perjalanan gitu</p> <p><b>Emm tapi di luar sebagai abdi dalem pripun perasaan bapak ?</b></p> <p>Ya cuma tadi tu lho ga enak.</p> <p><b>Ga nyaman ?</b></p>	<p>Keyakinan</p> <p>Sikap</p>
---	---	-------------------------------

	<p>311 Ada perasaan ga nyaman. Ga nyaman tu urusan      312 batin ya</p> <p><b>He eh</b></p> <p>314 Jadi ga nyaman itu berbeda</p> <p>315 <b>Tapi menurut bapak, bener nopo mboten niku,</b>      316 <b>nopo masalah pertama Romo Tirun niku bilange</b>      317 <b>kan masalah pernyataan sabda raja, dawuh</b></p> <p>318 <b>dalem, keputusane beliau ganti nama dan yang</b>      319 <b>jelas ganti nama ganti nama dinasti nggih to,</b>      320 <b>ganti nama pembayun seperti putra mahkota</b>      321 <b>sebelumnya dengan proses di dudukkan di batu</b>      322 <b>gilang seperti pengangkatan dadi raja ngoten ha</b>      323 <b>niku pripun pak ?</b></p> <p>324 Saya tetep tetep anu ya, berpatokan pada Sultan itu      325 penguasa tertinggi jadi apapun yang beliau lakukan      326 itu dibenarkan secara konstitusi,</p> <p><b>Emm</b></p> <p>328 Ya. Dibenarkan secara konstitusi,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>330 Itu, itu saja. Bawa kemudian rayi dalem      331 mempunyai sikap itu tolong dilihat dari sisi lain, ya</p> <p><b>Emm</b></p> <p>333 Saya tetap berangkat dari bahasanya tu per undang-      334 undangan yang berlaku bahasanya seperti itu. Di      335 dalam per undang-undangan yang berlaku itu, itu ga      336 ada yang salah sebenarnya.</p> <p><b>Emm</b></p> <p>338 Ga ada yang salah</p> <p><b>Tapi kan niki merubah paugeran yang</b>  <b>sebelumnya to berarti ?</b></p> <p>341 Paugeran itu kan dulu juga dari generasi ke generasi      342 tu paugeran tu selalu dirubah dan perubahan ini apa      343 namanya, eee, perubahan itu selalu ada.</p> <p><b>Emm</b></p> <p>346 Ya kalo kita liat dulu, dari gelar Sultan Agung ke      347 ini, ini ada perubahan</p> <p><b>Iya iya</b></p> <p>349 Ada perubahan. Memang Sultan HB I sampai ke      350 sepuluh ya</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>352 Ha itu ga berubah gitu. Ga berani merubah gitu</p> <p><b>Emm</b></p> <p>354 Sebenarnya kalo perubahan itu nek menurut saya      355 Sultan ga perlu membeberkan alasannya,</p> <p><b>Emm</b></p> <p>357 Karna itu hak beliau gitu lho</p>	Keyakinan
		Informasi
		Pendapat

358	<b>Nggih</b>	
359	Mau di.. Cuma gini lho, yang harus dipahami betul,	
360	sebagai seorang pemimpin tertinggi dengan	
361	sedemikian luasnya kekuasaannya	
362	<b>Emm</b>	
363	Yang dimiliki, itu lho itu harus berpikir jauh bahwa	
364	tindakannya itu mesti akan mendapat reaksi	
365	<b>Emm</b>	
366	Nah ini yang harus diperhitungkan betul ini, apakah	Pendapat
367	keputusan itu tu murni dalam rangka	
368	mengembangkan tadi dan	
369	<b>Nggih</b>	
370	Kemudian perubahan zaman dan alasan-alasan itu	
371	atau itu adalah sebuah aksesoris yang dipake	
372	membungkus maksud-maksud lain ya, gitu lho yang	
373	yang	
374	<b>Nggih. Mungkin ndak ada indikasi..</b>	
375	Sangat-sangat mungkin, sangat mungkin, sangat	
376	mungkin, sangat mungkin. Dan Kraton itu selalu	
377	akan segera kelihatan biasanya seperti itu.	
378	<b>Maksudnya?</b>	
379	Apakah itu betul-betul murni atau tidak itu	
380	kelihatan.	
381	<b>Emm</b>	
382	Ya. Ada falsafah becik ketitik ala ketara	Keyakinan
383	<b>Nggih-nggih</b>	
384	Bahasanya seperti itu. Itu mesti akan kelihatan.	
385	<b>Nggih</b>	
386	Ya. Kita sebagai abdi dalem ada perlawan batin,	
387	ada pemberan batin ya. Itu biarkan urusan abdi	
388	dalem masing-masing secara individu	
389	<b>Nggih</b>	
390	Ya, apakah setuju atau tidak setuju. Itu lho. Tapi	
400	sebagai abdi dalem, tugasnya mengembangkan aja	
401	yang dia diserahi jabatan itu	
402	<b>Nggih</b>	
403	Bawa masing-masing (menerima telepon)	
404	<b>Tapi kan niki implikasinen besar ngonten lho</b>	
405	<b>pak, dengan perubahan</b>	
406	Woo jelas	
407	<b>Mengganti nama dinasti</b>	
408	Jelas bahwa ini lho yang harus di... Saya kira Sultan	
409	tahu persis gitu, resiko yang dihadapi sekarang ini,	
410	gitu lho.	
411	<b>Emm</b>	
412	Bawa itu akan menjadi sebuah gelombang ya	

413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 460 461	<p><b>Hmm</b></p> <p>Gelombang besar ya, kemudian ada reaksi besar dan sebagainya</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Itu. Tugas kita mengamankan Kraton saja.</p> <p><b>Secara institusi nggih ?</b></p> <p>Yaa, secara institusi.</p> <p><b>Tapi niku pripun pak, misal e karena indikasine niki menurut Romo Tirun setelah pengangkatan Mangkubumi, Pembayun dadi Mangkubumi lha itu. Prosesi-prosesi yang sebelumnya dilakukan oleh putra mahkota untuk menjadi raja niku dilakukan oleh Pembayun yang jelas mengarahnya akan kesana berarti ada perubahan to, perubahan e yang jelas besok jadi trah nya si Wironegoro trus si Wironegoro “bukan siapa-siapa” hilang berarti dinasti di Kraton pak ?</b></p> <p>Eee, saya kira kita terlalu anu ya, itu kekhawatiran boleh ya, boleh-boleh aja, ke khawatiran seperti itu boleh-boleh aja, tetapi yang juga harus dipahami, saya kok masih melihat gitu lho, bahwa Sultan itu, tidak segegabah itu, gitu</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Ya, harapan saya seperti itu</p> <p><b>Berarti bukan otomatis mangkubumi trus dadi raja ?</b></p> <p>Saya me.. menganu ya, tadi seperti itu, artinya itu tidak otomatis, walaupun kemarin Kanjeng Ratu Mangkubumi didudukkan di posisi sebagai putra mahkota</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Tempat duduknya yang dipakai untuk melantik itu ya. Itu sebagai .. jadi indikasi-indikasi seperti itu indikasi seperti itu sebenarnya kasat mata gitu lho</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Kasat mata walaupun jawabannya Sri Sultan mengatakan, belum tentu,</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Belum tentu itu adalah pengganti dan sebagainya kasat mata tadi, tindakan yang dilakukan Sultan itu sudah dibaca banyak pihak seperti itu gitu lho</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Malah seperti itu lho</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Tapi kembali lagi bahwa, abdi dalem itu bentuk</p>	Pendapat
---	--	----------

462	perlawanannya berbeda, gitu lho ya	
463	<b>Nggih</b>	Sikap
464	Yang harus dipahami seperti itu. Saya tidak	
465	mungkin semacam melakukan boikot terhadap	
466	kegiatan Kraton nggak mungkin.	
467	<b>Paling nggak masih wonten optimisme nggih</b>	
468	Ya, ini ini bukan kita semua menjadi resah	
469	sebetulnya, menjadi tidak nyaman dengan kondisi	
470	ini,	
471	<b>Emm</b>	
472	Ya to. Apalagi saya sebagai abdi dalem di bidang	
473	spiritual gitu lho, yang bisa kita lakukan ya	
474	melakukan aktifitas spiritual untuk supaya Kraton	
475	ini tidak tercerai berai lah	
476	<b>Nggih</b>	
477	Seperti itu.	
478	<b>Jabatan nopo sak niki pak ?</b>	
479	Jabatan saya itu sekarang, pangkatnya dari bupati	
480	anom ke bupati sepuh.	
481	<b>Emm</b>	
482	(berbicara di telepon)	
483	Piye-piye?	
484	<b>Gelar sakniki nopo pak ?</b>	
485	Bupati sepuh. Kemudian merangkap ya, ada jabatan	
486	baru pengirit abdi dalem kemesjidan	
487	<b>Emm</b>	
488	Pengirit abdi dalem pesarean,	
489	<b>Nggih</b>	
490	Dan petilasan.	
491	<b>Emm</b>	
492	Ditambah dua-dua. Disamping pengirit abdi dalem	
493	kanca kaji, ya.	
494	<b>Nggih</b>	
495	Tambah, tambah porsi, porsi jabatan.	
496	<b>Emm Gelar lengkape ?</b>	
497	Tetep, tetep. Kanjeng Mas Tumenggung	
498	<b>Oo</b>	
499	Jadi kanjeng itu ada tiga. Kanjeng Bupati anom,	
500	bupati sepuh, kanjeng kliwon, maksimal sampai situ	
501	<b>Emm</b>	
502	Kemudian nanti masih ada tingkatan satu lagi	
503	<b>Masuk abdi dalem tahun ?</b>	
504	2003	
505	<b>2003, kenaikan jabatan setiap nganu nggih ?</b>	
506	Kalo kenaikan jabatan berkala itu lima tahun sekali	
507	<b>Idealnya ?</b>	

508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553	<p>Bukan idealnya, berkalanya lima tahun sekali. Tapi Karena ada peraturan istilahnya kejaba dikersakke <b>Nggih</b></p> <p>Kecuali diminta ya, istilahnya seperti itu. Jadi para pangeran, pangeran itu punya hak atas-atas pertimbangan-pertimbangan tertentu</p> <p><b>He'em</b></p> <p>Mengangkat abdi dalem kemudian memberiken pangkat, ya yang disebut mirungan.</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Mirungan itu dianggap oleh yang bersangkutan oleh Kraton punya.. dibutuhkan dan harus punya pangkat lebih, gitu. Seperti itu</p> <p><b>Inggih</b></p> <p>Kalo 2003 misalnya kenaikan berkala itu lima tahun dari 2003 lima tahun kemudian 2008 itu baru</p> <p><b>Jajar ?</b></p> <p>Bekel.</p> <p><b>Bekel ?</b></p> <p>Bekel enom ya. Kemudian lima tahun berikutnya 2008-2013 bekel tua, ya</p> <p><b>Emm</b></p> <p>2013, ho'o to ? 2018 lagi dadi lurah, 2018</p> <p><b>Ooo dangu nggih. Trus jenengan ngantisipasine pripun pak ? maksud e setelah kejadian ini dan reaksi yang macem-macem dari rayi dalem, dari kerabat, sikap..</b></p> <p>Sikap kita, sebagai seorang spiritualis ya, itu tetep taat kepada Kraton, sebagai sebuah lembaga,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Kemudian dii ya, harapkan dari doa-doa yang sering kita lantunkan, doa-doa agar yang ada dalam Kraton itu membuka mata batin lah terutama pengageng, beliau-beliau yang memegang jabatan dan punya kewenangan merubah itu tadi itu</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Mendapat hidayah petunjuk lah, seperti itu dalam rangka melihat Kraton secara utuh, secara keseluruhan ya to. Mudah-mudahan aja seperti itu.</p> <p><b>Trus soal Sultan ngendika nika pak, Sultan ngendika ee berdasar wawancara dengan Romo Tirun</b></p> <p>Hmm</p> <p><b>Sultan Cuma ngendika, perubahan nama itu ya hanya di Kraton saja, kalo di luar ya tetep Hamengku Buwono ?</b></p>	Informasi
--	---	-----------

554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 578 579 580 581 582 583 584 485 586 587 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601	<p>Ya, ada ada itu kan anu to, saya kira abdi dalem sendiri juga mendengar itu nggih,</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Juga reaksi ya macem-macem. Kok baru kali ini ada seorang raja yang punya gelar di dalem punya gelar di luar</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Seperti itu kan. Yaa, dianggepnya sebagai abdi dalem ya cuma aneh aja lah,</p> <p><b>Ooo</b></p> <p>Kok lucu gitu lho,</p> <p><b>Wagu ngonten ?</b></p> <p>He'eh, ada, ada gelar dalem-gelar luar. Tapi kembali tadi, yowislah wong kersane Ngarso Dalem koyo ngono</p> <p><b>Iya</b></p> <p>Ngarso Dalem mesti wis kagungan penggalihan</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Dewe, ya dan sebagainya. Ya cuma itu mupusnya. Mupusnya, menekannya, menghentikan, banyaknya pertanyaan itu, kan dengan dipupsu tadi itu</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Pertanyaan itu sulit dijawab juga, gitu lho. Apa dibalik makna ada gelar dalem ada gelar luar, dan sebagainya</p> <p><b>Perubahan indikasi merubah undang-undang keistimewaan ?</b></p> <p>Kita, jadi gini abdi dalem tu secara keseluruhan, itu saya yakin yang mengetahui tentang undang-undang keistimewaan tu presentasenya kecil ya</p> <p><b>Hmm</b></p> <p>Undang-undang keistimewaan itu apa dan sebagainya, sepertinya itu kecil ya, barangkali ya, yang sebagian besar tu hanya tahu bahwa apa, undang-undang keistimewaan itu menyebutkan seorang Sultan otomatis menjadis seorang Gubernur gitu</p> <p><b>Nggih</b></p> <p>Itu aja paling yang diketahui oleh abdi dalem seperti itu,</p> <p><b>Emm</b></p> <p>Bawa perubahan itu akan menimbulkan dampak dan sebagainya saya kira elitenya yang bicara, elitenya yang di dalem. Kalo abdi dalem disini nggak perduli itu</p> <p><b>Asalkan Kraton tetep ?</b></p>	<p>Informasi</p> <p>Pendapat, Sikap</p> <p>Keyakinan</p> <p>Informasi</p>
--	---	---

602	Yaa intinya seperti itu lah, ya jadi intinya tetep.	
603	Kraton tetep eksis kemudian sekarang adanya dana istimewa itu bisa dipakai untuk kegiatan yang lebih positif gitu aja lah	
604	<b>Emm</b>	
605	Artinya kalo selama ini kurang aktif ya sekarang mulai aktif gitu lho	
606	<b>Nggih</b>	
607	Dulu kan, ngrobah sikap abdi dalem yang pasif menjadi aktif itu nggak bisa sehari-dua hari,	
608	setahun-dua tahun	
609	<b>Emm</b>	
610	Karena abdi dalem itu pada, rata-rata lho itu hanya nenggo dawuh gitu	
611	<b>Emm</b>	
612	Istilahnya kalo nggak didawuhui mereka nggak bergerak gitu. Nah dana istimewa itu, itu memacu, memicu, semangat si abdi dalem itu melakukan inovasi,	
613	<b>Nggih</b>	
614	Ya to, melakukan hal-hal yang lebih positif, mulai berfikir tentang generasi yang akan datang,	
615	<b>Emm</b>	
616	Dan sebagainya dan sebagainya lah, gitu itu, singkat seperti itu.	
617	<b>Berarti tetep nggih, nopo, tetep positive thinking nggih ?</b>	
618	Ya, seorang abdi dalem selalu berfikir selalu positive thinking, makannya ada istilah, mbok wong ki aja ngowah-ngowahi adat, bahasa-bahasa perintah	
619	<b>Nggih</b>	
620	Katindakke kados adat gitu lho. Berarti kui wah, ha kok koyo ngene ? Kui ngowah-ngowah i adat, gitu lho,	
621	<b>Eee</b>	
622	Nah, perubahan nama ini juga dianggap ngowah-ngowahi adat gitu lho	
623	<b>Nggih</b>	
624	Dan orang yang ngowah-ngowahi adat itu tahu persis resiko,	
625	<b>Emm</b>	
626	Gitu lho, baik resiko lahir maupun resiko batin	
627	<b>Nggih</b>	
628	Gitu lho, ini yang harus dipahami betul seperti itu. Makannya ada istilah, maju keno ning ojo kemajon bahasanya seperti itu	Keyakinan
629		Pendapat
630		
631		
632		
633		
634		
635		
636		
637		
638		
639		
640		Pendapat
641		
642		
643		
644		
645		
646		Keyakinan, Pendapat, makna

647	<b>Emm</b>	
648	Silahkan berinovasi, silahkan berimprovisasi, silahkan berkreasi, ning tetep dalam koridor, gitu lho	
649		
650		
651	<b>Emm</b>	
652	Seperti itu	
653	<b>Tapi tetep pak, peluang Mangkubumi, GKR</b>	
654	<b>Mangkubumi jadi raja tetep ada ?</b>	
655	Ada, ada	
656	<b>Dan itu berarti kalo nek mangkubumi dadi raja kan merubah semua ritual Kraton pak ?</b>	
657	Ya, itu yang belum bisa dibayangkan,	
658		
659	<b>Emm. Kacau pak ?</b>	
660	Hah ?	
661	<b>Kacau mungkin nek pun kejadian ?</b>	
662	Ya bisa jadi.	
663	<b>Emm, nggih pun pak niku rumiyin.</b>	
664	yaa	

### Catatan Lapangan dan Data Significant Other

Nama : RD  
 Pekerjaan : Abdi Dalem konco kaji masjid kagungan dalem panepen, Karaton  
 Tanggal :  
 Waktu :  
 Lokasi : Kediaman RD  
 Kode : CL

No	Keterangan	Analisis
1	20 Juni 2105 setelah wawancara dengan KJ peneliti berbincang dengan RD dan bercerita tentang jalannya proses pengambilan data. RD menanggapi memang sudah watak dari KJ dan semua orang sudah tau jika KJ adalah orang yang cenderung berbicara kerasa dan apa adanya untuk kebenaran yang ia yakini.	
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8	18 Agustus 2015 terjadi wisuda pengangkatan dan kenaikan pangkat bagi KPH. Yudhahadiningrat, KPH. Suryohadiningrat, KPH. Pudjaningrat. dan KMT. Ng. H. Ridhwan Djohan	
9		
10		
11		
12	Pengangkatan itu dibaca oleh informan RD sebagai bentuk intervensi Sultan untuk memperkuat posisi kelompoknya, kelompok pro sabda raja dan dawuh dalem I dengan memberikan kanugrahan dan mirunggan bagi ketiga pangeran dan informan untuk masuk menjadi bagian kelompok tersebut. Pada awalnya informan RD merasa curiga dengan pemberitahuan akan pengangkatan dirinya.	
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20	Pengangkatan abdi dalem lazim harus mengembalikan surat pengangkatan yang lama/kekancingan kemudian diproses dan diganti yang baru. Tetapi kali ini berbeda, informan yang bertanya pada bagian KHP Sri Wandawa bertanya kepada <i>penghageng</i> dua, KPH. Pudjaningrat. Dan hanya diberikan salinan surat yang berasal dari KPH. Yudhahadiningrat yang berisi permohonan pengangkatan informan. Proses pengangkatan informan RD sendiri dibaca harusnya dibentuk seolah-olah informan RD mendapatkan kanugrahan dan mirunggan dari Sultan, bukan seperti pengangkatan biasa yang sifatnya berjangka lima tahun sekali. Kenaikan pangkat tersebut juga dihadiri oleh KRT. Jatiningrat yang biasanya diserahi mandat untuk mengangkat para abdi dalem, namun tidak dengan kali ini. Menurut RD, idealnya	
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		

37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82	<p>KRT. Jatiningrat sudah waktunya juga diangkat menjadi KPH. Semua itu disinyali RD sebagai akibat dari vokalnya KRT. Jatiningrat menentang <i>sabda raja</i> dan <i>dawuh dalem I</i>. Setelah pengangkatan tersebut, terjadi peregangan hubungan akibat dari kurangnya intensitas bertemunya RD dengan informan KJ. Yang biasanya sering terjadi. Awalnya hubungan RD dan KJ berlangsung bisa dikatakan cukup harmonis dan sangat dekat. Kedekatan RD dan KJ terjadi dengan adanya diskusi-diskusi empat mata membahas tentang Karaton. kedekatan mereka tidak hanya terjadi di dalam internal Karaton, tapi juga terjadi di luar Karaton dengan pembahasan yang hampir mirip ataupun membahas tentang agama.</p> <p>RD memperkirakan bahwa KJ pasti mengira dirinya sekarang ada di pihak yang dianggap salah, di pihak Sultan, di pihak kelompok pro sabda raja dan dawuh dalem I. dugaan tersebut benar terjadi, pada saat wawancara pertama dengan KJ, KJ melontarkan pertanyaan dan pernyataan perihal RD yang dianggap lebih tahu tentang <i>sabda raja</i> dan <i>dawuh dalem I</i> karena kedekatannya dengan GKR. Mangkubumi.</p> <p>Kedekatan RD dengan GKR. Mangkubumi pasca pengangkatannya terakhir pada agustus kemudian diikuti dengan kedekatannya dengan KG. jabatan KG sebagai sekretaris di Panitropuro cukup menjadikannya bagian penting. Dalam sebulan bisa terjadi pertemuan 3-4 kali antara RD-KG-GKR. Mangkubumi-KPH. Yudhahadiningrat-dan pihak dari luar Karaton. tidak tahu mengenai isu apa saja yang dibahas, tapi kemungkinan besar digunakan untuk memperkuat legitimasi Sultan melalui para <i>putro dalem</i> di Karaton.</p> <p>Senin, 12 Agustus 2015</p> <p>19 Agustus 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)</p> <p>3 September 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)</p> <p>16 September 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)</p> <p>23 September 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)</p> <p>7 Oktober 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)</p>	
--	---	--

83	11 Oktober 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
84	28 Oktober 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
85	11 November 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
86	18 November 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
87	25 November 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
88	7 Desember 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
89	16 Desember 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
90	20 Desember 2015 (Rapat dengan KG dan GKR. Mangkubumi)	
91	31 Desember 2015 ( <i>dawuh dalem II</i> )	
100	3 Januari 2016 (haul HB IV)	
101	5-9 Maret 2015 (perayaan berdirinya Karaton)	
102	25 Maret 2016 (Haul HB II)	
103	17 April (Haul HB VI)	
104	5 Mei-8 Mei (Jumenengan Dalem, acara kenaikan tahta HB X)	
105		

## KODING

### Informan 1

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem			
	a. Informasi	W1/KJ/B236-B243	<p>Wong saya itu kenal mulai kecil kok. Kalo ayah saya mengenal ayah beliau dan cerita banyak kepada saya. Nah ini keuntungan saya sampai sekarang posisi saya yang seperti ini, kemungkinan saya itu melebihi putra-putra beliau sendiri, pengertiannya masalah-masalah itu. Saya bukan menyombongkan, tetapi saya mendapatkan informasi-informasi selain dari pihak lain selain dari suargi Ngarso Dalem HB IX mengenai itu.jadi kan lebih anu to.</p>	Pengetahuan tentang Karaton
		W1/KJ/B434-B436	..sampai saya katakan saya memang bukan pewaris tahta, tapi saya itu cucu, cucu HB VIII setidaknya dalam kedarahan selevel dengan Sultan ini Sultan kesepuluh ini.	KJ kerabat kasultanan
		W1/KJ/B270-B285	..artinya menyesuaikan Kraton Ngayogyakarta dengan kemauan rakyat itu para pangeran saudaranya HB IX sudah loyal dengan kemauan rakyat,	Karaton pada zaman HB IX

		ngaten. Ini yang tidak dipahami, dikiranya yang namanya Kraton itu iseh megecek ugek-ugek kayak begitu, tidak, menika ingkang penting. Sudah berubah banyak. Banyak sekali. HB IX itu sudah..	
	W1/KJ/B308-B310	..“Aku ki lak sakjanjane podo to karo kowe ki. Ha ngonten niko lho. Mek aku ki ning kene ki dadi priyayi kowe ki abdi”. Ya itu, itu saja	Karaton pada zaman HB IX
	W1/KJ/B617-B622	Tidak tertulis tetapi itu diakui seperti di barat pun seperti itu wis adate oyo ngeneki carane koyo ngene ki, termasuk yang namanya raja itu bukan hanya tertulis. Kalo tertulis itu bisa dibaca di dalam ee kitab-kitab misalnya itu ee serat puji atau mungkin Paju Salatin yang dibuat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono yang ke lima.	Tentang paugeren
	W2/KJ/B66-B79	Nah kemudian gelar dari pada beliau pada waktu itu yaitu Sampean Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Susuhunan Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah. Jadi sudah dipakek itu sejak semula di dalam rangka menyelamatkan eksistensi Kraton kerajaan Mataram. Jadi kalo ini berubah nama itu umurnya sudah nganu lho, jadi itu dalam perjuangan makek nama ini yang kemudian disempurnakan, nanti	Sejarah gelar Sultan

		<p>penyempurnaannya menjadi Ngarso Dalem Sampayan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah. Ha itu nama lengkapnya nanti, tapi itu melalui perjanjian dengan Belanda dulu, untuk merubah apa, merubah Susuhunan menjadi Sultan.</p>	
	W2/KJ/B55-B61	<p>Ya Jum'at legi tanggal 1 suro 1675 ini adalah kurup yang pertama, periode pertama tahun jawa sesudah tahun jawa itu diresmikan sebagai tareh yang berlaku untuk orang-orang jawa oleh Sultan Agung 120 tahun, ha tepatnya kapan, tepatnya Sultan Agung membuat tareh jawa itu adalah hari Jum'at legi 1 Suro tahun alit, ha tahun alit 1555 jadi persis 120 tahun jawa.</p>	Sejarah gelar Sultan
	W1/KJ/B624-B632	<p>Itu, itu, itu nganu ada petunjuk-petunjuk seperti itu bahwa seorang nganu seorang raja itu laki-laki dan memang dia harus bisa memimpin sampai dengan beliau bisa jadi imam dan dia beliau kalo di masjid bisa juga menjadi khotib nah sak niki nggih gitu berbicara di mimbar juga harus bisa itu sampai begitu Sultan kelima itu, haa kebetulan itu Sultan kelima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten pada</p>	Tentang suksesi Sultan

		waktu itu terpaksa harus karena tidak punya putra, perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu.	
	W1/KJ/B656-B659	tidak bisa memastikan ini yang jadi nah ini kan pernah dialami oleh HB VII sampai tiga kali, baru yang keempat itu betul-betul jadi.	Tentang suksesi Sultan
	W1/KJ/B629-B632	...haa kebetulan itu Sultan kelima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten pada waktu itu terpaksa harus karena tidak punya putra, perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu.	Tentang suksesi Sultan
	W1/KJ/B541-B548	Iyaa, itu ditunjukkan sendiri oleh Sultan kesembilan waktu itu. Di dalam tahta untuk rakyat ada. Bahwa anak ini memang, nah itu HB X tu memang direncanakan untuk mengganti. Tapi nanti bagaimana keputusan keluarga kan begitu. Coba saja dibaca itu	Tentang suksesi Sultan
b. Keyakinan	W1/KJ/B354-B357	Orang itu seperti itu tu bisa apalagi seorang pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan informasi yang ghoib itu pun saya percaya bisa itu memang.	Kesaktian Sultan pada suksesi
	W1/KJ/B381-B384	Inspire, ilham ataupun anu habis dan itu jangan dikira kalo semua Hamengku Buwono itu hebat. Punya anu, tidak. Tidak semua. Ha yang kena bebendu, kena itu ya ada, yaa. Ada. Ini seperti	Kesaktian Sultan pada suksesi

	c. Pendapat		konsekuensinya ini, ini anunya ini ya ada.	
		W2/KJ/B845-B850	Kalo kita gambarkan waktu itu waktu itu kerajaan yang luas ya itu sabda raja. Pertama, sabda raja itu tidak dikenal di dalam paugeran yang tertulis maupun yang tidak tertulis itu bahasa dari mana ya ya tidak ada ya itu haa itu mungkin disini menjadi istilah yang baru tapi mungkin ngetren diluar atau apalah saya tidak tau	Mempertanyakan asal-usul sabda raja
		W1/KJ/B852-B856	Iya dawuh, dawuh dalem, dawuh ingkang sinuhun itu saja. Sabda dalem ada sabda dalem ingkang sinuhun ada lha itu ini ini ini kenapa ada itu kita juga bertanya itu saya dengar katanya itu sabda itu dalam nganu dalam apa Alkitab yang ada.	Mempertanyakan asal-usul sabda raja
		W2/KJ/B112-B117	Dan kalo sudah tidak cocok ya ini menjadi aneh nanti, mestinya kalo sudah menjadi tidak sama dengan itu ya nggak bisa, tapi beliau mengatakan kalo saya diluar itu nama saya tetap ini juga aneh, itu hanya di Kraton saja. Kalo di luar, saya tetep Hamengku Buwono.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W1/KJ/B130-B133	Sebenarnya yang dikasih embel-embel itu sudah nganu.. Nah misalnya embel-embelnya, Adipati Anom, Amangku Negoro, Sudibyo, Narendra.. kalo laki-laki.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W1/KJ/B149-B159	Tapi beliau kok tetep tidak mengatakan kalau itu sudah. Ini kan semua rusak	Mempertanyakan keputusan Sultan

		<p>semua orang yang sudah didudukkan disitu jelas sudah putra mahkota. Hla wong beliau sendiri sebelum beliau jadi putra mahkota itu duduknya disamping, tidak di atas itu, tetapi setelah dinyatakan sebagai putra mahkota langsung dia duduk disitu kemudian lima menit kemudian berdiri lagi untuk dilantik sebagai Sultan. Pindah ke Bangsal Mungkur Tangkil. Wong beliau ngalami sendiri yang kayak gitu kok, ini jadi rusak ga karuan hanya karena beliau hanya ingin bertahan seperti itu. Jadi jawabannya itu pating pentalit ndak karuan</p>	
	W1/KJ/B101-B108	<p>Jadi kalo diluar itu ditüpkan itu win-win solution. Seolah-olah yaa nanti itu perempuannya itu perempuannya jadi raja atau mungkin patih perdana menteri atau anu nya itu laki-laki, ndak ada ini, ndak ada, sebab tujuan akhirnya jumenengke itu. Nah itu tujuan akhirnya. Ini perlu saya nganukan, mungkin panjenangan tidak mendapatkan 100% dari pak anu, pak Ridhwan, tidak seperti itu</p>	Mempertanyakan keputusan Sultan
	W1/KJ/B119-B120	<p>Itu ilang sama sekali, ga ada Islamnya. Ha panotogomo? Panotogomo Semua menata agama. Lainnya ilang semua,</p>	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
	W1/KJ/B712-B715	Haa Bawana kemudian ilang lagi	Tentang sabda raja

		<p>kebawahnya nanti kalo perempuan itu menunjuk anaknya ha anaknya siapa? Anaknya Wironegoro misalnya anaknya Wiro, Wironegoro anaknya siapa. Haa iya to.</p>	dan dawuh dalem
	W1/KJ/B727-B733	Jadi kalo sampai Sultan itu melanggar itu berarti juga melanggar Undang-Undang itu, Undang-Undang pelestarian budaya ada aturannya itu, jadi bukan hanya Undang-Undang ee ke-istimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tapi Undang-Undang yang lain yang terkait dengan pelestarian juga dilanggar	Sabda melanggar undang-undang
	W1/KJ/B861-B865	..mula mula dua telinga yang mau dengarkan sabda aa sisihke dewe sudah tidak begitu anu waktu itu kemudian yang kedua yah itu tadi nyuwun sewu baru saya anuken perilaku dalam kehidupan sehari hari itu sudah tidak mencerminkan ya	Mempertanyakan kepentingan Sultan
	W1/KJ/B871-B881	..tapi akhir-akhir ini menjadi ya itu masalah ketidakadilan, ini nampaknya bukan tahta untuk rakyat, tapi tahta untuk brayat untuk keluarga ini menjadi kok sampai dinilai begitu, ya karena contoh-contoh yang kurang kurang tidak perlu saya sebutken itu sebetulnya banyak yang kaitannya dengan apalah tanah, bangunan, ini ya semuanya arahnya kepada ya memang nampaknya sebagai Gubernur	Mempertanyakan kepentingan Sultan

		waktu itu Gubernur yang ngrembuk orang lain tapi yang untuk tanah-tanah keraton misalnya untuk kepentingan yang terlalu..	
	W1/KJ/B354-B358	Orang itu seperti itu tu bisa apalagi seorang pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan informasi yang ghoib itu pun saya percaya bisa itu memang. Tetapi kalo sudah disertai dengan kepentingan-kepentingan yang lain, ya?	Mempertanyakan kepentingan Sultan
	W1/KJ/B893-B896	..apalagi itu misalnya itu memang misalnya itu perintah Allah kok pada Allah datang pada situasi yang kanan kirinya banyak anjing sampai puluhan itu.	Mempertanyakan kesaktian Sultan
d.Sikap	W1/KJ/B54-B57	Itu Kraton membuka..Sehingga saya dengan berani mengatakan terus terang saya yang tidak mendukung dengan kebijakan seperti ini, saya itu termasuk tidak mendukung, sayaa..	Menolak sabda dan dawuh dalem
	W1/KJ/B59-B63	.jadi tidak ada win-win solution, adanya itu ya atau tidak. Ini sudah ada yang tengah yang abu-abu, ndak ada. Kebijakan sabda raja dan dawuh dalem itu benar atau salah terutama dilihat dari posisi Kraton yang Islami yang beragama Islam. Jadi tidak benar kesimpulannya	Menolak sabda dan dawuh dalem
	W1/KJ/B65-B69	Tidak benar. Tidak benar dari sisi pokok paugeran yang sudah ada dan itu sudah jelas menyimpang. Bukan itu saja, tetapi	Menolak sabda dan dawuh dalem

		sudah nabrak yang terkait dengan emmm paugeran Negara yaitu UU no 13 th 2013.	
	W2/KJ/B101-B107	ha ini aneh lagi to, dari sisi itulah menjadi sangat tidak enak dan efek kepada para keturunan ini, artinya para yang selama ini disebut sebagai bani lah opo buwono, bani lah hamengku buwono itu dalam arabnya. Ha itu udah berapa orang. Itu merasa tersinggung to, iya to, apapun alasannya, dengan perubahan itu.	Menolak sabda dan dawuh dalem
	W2/KJ/B161-B165	Jadi ya gitu. Jadi adanya dampak kegelisahan ini, dampak negatif yang berupa kegelisahan, kemudian sekaligus kalo tafsir saya nampaknya sudah memrosotkan kredibilitas dari Sultan sendiri karena beberapa ungkapan ungkapan yang susah diterima akal sehat, itu masalahnya.	gelisah
	W2/KJ/B167-B172	Gelisah itu akhirnya kan orang menjadi tidak percaya itu kan nggak enak, kegelisahan itu ditimbulkan oleh seperti itu, mungkin nanti nampak juga, yang mula-mula sowan bekti, kemudian melakukan ee silaturahmi dengan ngabekti tapi kemudian dia tidak datang, ituukan karena gelisah, itu efek kegelisahan seperti itu.	Tidak percaya pada Sultan

		W2/KJ/B191-B193	Nah kalo saya mendampingi begitu terus orang nanti akan ngomong apa “opo pak tirun ki ora ngerti, nek kui ki wes berubah, gene nyatane ki isih”.kan menjadi malu.	Sultan memalukan
		W1/KJ/B450-B454	Tapi kemaren contoh beliau sebagai Gubernur memimpin rapat yang membicarakan masalah hari jadi Daerah Istimewa Yogyakarta saya hadir, saya menyampaikan ya.	Hadir jika HB X sebagai Gubernur
		W1/KJ/B450-B454	Sebab prinsipnya saya juga mengarahkan ke para abdi dalem ini jadilah abdi dalem yang baik dalem arti tanggung jawab panjenengan-panjenengan itu, pekeniro-pekeniro ini, anda-anda semua ini bertanggung jawab terhadap institusi Kraton ini.	Tentang pengabdian kepada Karaton
		W2/KJ/B311-B315	Saya selalu menyampaikan itu, hal-hal yang menyimpang itu, secara ini lho benarnya begini. Ha Pergub atau Peraturan Gubernur nomer 72 tahun 2008 itu yang saya sosialisasikan, sudah ada Pergubnya, jadi saya melaksanakan itu	Tentang pengabdian kepada Karaton
		W2/KJ/B255-B260	Mungkin, tapi sampai sekarang ya biasa-biasa saya, melakukan sesuatu yang biasa kok ndak merasa apa-apa, ya insya Allah dengan begitu itu terus seperti itu, ya dengan berdoa, ya doa itu semoga beliau kembali seperti normal semula dan tidak	Tentang pengabdian kepada Karaton

			merencanakan atau mempunyai angan-angan untuk jumenengke seorang perempuan menjadi raja atau sebagai pengantinya	
		W2/KJ/B299-B303	Jadi yang tersebut angka empat tadi, lebih berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Ya lebih berani mengatakan. Ya..ni kan saya juga ngikuti ini aja	Dasar sikap KJ
2.	Makna dalam proses representasi sosial			
	a. Makna menjadi abdi dalem	W2/KJ/B226-B229	Angkanya itu dawuh dalem/101/dd/HB X/ehe 1932 ini, aaaa dikatakan bahwa abdi dalem itu adalah sapa wae pawongan kang dadi abdining budaya Ngayogyakarta Hadiningrat, kanthi serat kekancing Kraton	Fungsi pengabdian
		W1/KJ/B24-B29	Abdi dalem ada beberapa macem, jadi yang sama sekali ndak mengerti yang kaitannya dengan kesetiaan dengan Sultan yang kayak begini. Ini ada yang wis pokoknya nderek ndak mau mikir apa-apa. Tapi tidak sedikit mereka itu terutama yang berpendidikan ya di wilayah saya itu, abdi dalem kaprajan itu sangat cerdas. Banyak guru-guru..	Kategorisasi abdi dalaem di Karaton versi KJ

	b. Makna dan simbol-simbol dan nilai filosofi di Karaton	W1/KJ/B99-B101  W1/KJ/B590-B593  W2/KJ/B265-B271	Seperti simbol di Kraton cingkara bala dan bala upoto benar atau keliru, dua-dua gupolo itu, persis seperti itu, benar atau salah.  Ini adalah suatu ee kerjasama yang kita perlukan, kerjasama yang golong gilig. Itu sudah sejak HB I ada disimbolkan dengan bentuk Tugu yang Golong gilig itu, nah itu lho.  ..akan menjadi pemimpin yang baik seperti yang diajarkan simbol-simbol di Kraton antara lain ini yang namanya Bangsal Trajumas yang menunjukkan bahwa seorang Sultan itu harus selalu memperhatikan simbol Trajumas itu, traju itu timbangan, mas itu satu keadilan-keadilan yang dicita-cita kan itu digambarkan sebagai emas, ditimbang harus selalu seimbang tidak boleh berat sebelah	Makna dari simbol di Karaton sebagai contoh kepada abdi dalem  Makna dari simbol di Karaton sebagai contoh kepada abdi dalem  Makna dari simbol di Karaton sebagai contoh kepada abdi dalem
	c. Makna Sultan dari sisi sejara, idealisme dan nilai filosofinya	W2/KJ/B55-B64	Ya Jum'at legi tanggal 1 suro 1675 ini adalah kurup yang pertama, periode pertama tahun jawa sesudah tahun jawa itu diresmikan sebagai tareh yang berlaku untuk orang-orang jawa oleh Sultan Agung 120 tahun, ha tepatnya kapan, tepatnya Sultan Agung membuat tareh jawa itu adalah hari Jum'at legi 1 Suro tahun alit, ha tahun alit 1555 jadi persis	Sejarah Sultan di Karaton versi KJ

		120 tahun jawa. Nah 120 tahun itu luar biasa, jadi sesuai dengan hukumnya tahun jawa itu akan kembali, kembali waktu lahirnya, kembali tanggal hari tahun, hanya tahunnya itu berjalan nggih.	
	W2/KJ/B328-B330	Iya.. nama bukan sembarang nama, sebab itu adalah nama suatu penanda keistimewaan, penanda keistimewaan saya ulangi lagi, penanda keistimewaan itu.	Sejarah Sultan di Karaton versi KJ
	W1/KJ/B413-B417	Ini tidak ada manusia yang kayak begitu. Pasti ada. Nah para raja-raja yang sukses itu adalah pinter keseimbangannya ini. Ha ini menutup, ha ini kurang ini sitik tutup, ini gini gini gini. Sesadar betul itu fungsi itu memang fungsi yang berat.	Sejarah Sultan di Karaton versi KJ
	(W1/KJ/B653-B656)	Haa ini kalo kalo memilih memilih apa itu apa ya pengganti atau apa ya raja berikutnya itu memang misterinya banyak misterinya banyak jadi ternyata juga raja itu dibatasi kewenangannya disitu oleh Allah	Sejarah suksesi Sultan di Karaton versi KJ
	W1/KJ/B400-B402	..Jadi idealismee itu kalo hatinya, tidak punya idealismee, komitmen yang tinggi, integritas moral dan nurani yang bersih, tidak bisa.	Spirit Sultan di Karaton versi KJ
	W2/KJ/B347-B352	.ha misalnya, begitu ini bagus dan mengakui sebagai abdurrahman artinya abdi Allah, ya to sebagai khalifatullah itu	Sejarah gelar Sultan di Karaton versi KJ

		<p>adalah sebagai pemimpin yang disebut dalam Al-quran itu sampai 33 kali kalo nggak salah, di mana khalifatullah itu memang tidak mudah untuk melaksanakan..</p>	
	W1/KJ/B675-B683	<p>.. ya keprihatinan itu seperti apa kita sendiri yang tahu sebetulnya ya sebagai seorang raja misalnya ini saya sebagai seorang raja kelemahan ataupun kekuatan kita itu kelebihan kita itu ya kita sendiri yang tahu lha ini yang sangat menentukan dan kalo raja o itu sangat menentukan ya setidak-tidaknya satu kerajaan itu jadi ada kesalahan kalo dia tidak demokratis, kalo dia tidak wah dampaknya sangat luar</p>	Spirit Sultan di Karaton versi KJ

## KODING

### Informan 2

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.		Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem		
a. Informasi	W3/LM/B9-B12	Kulo magang setaun 1998 niku magang. Nggih terus diangkat jumenengan 999, dadi sak mriki 16 taun nggih to	Lamanya informan mengabdi	
		Kulo sampun lurah	Jabatan informan	
		Nggih sedaya 1.830.000 dibagi empat nggih to? pinten dados, pira nggih? Sekawan atus pinten nggih	Tentang pengabdian	
		Ha nggih sami mawon mboten wonten perubahan kok pengabdian sami mawon.	Tidak ada perubahan dalam pengabdian	
	W3/LM/B367-B370	Nggih no, ning saking rayi-rayi do mboten, biasane sami rawuh ngabekten, nika mboten wonten se sing rawuh hehe yen kulo nika mboten wonten namung abdi dalem	Ketidakhadiran adik Sultan dalam <i>ngabekten</i>	
b. Keyakinan	W3/LM/B292-B293	Ha mulakno sabda pandhita ratu niku wis ra iso diubah	Keyakinan dasar informan	
	W3/LM/B255	Betahipun yo kakung e niku	Keyakinan LM terhadap suksesi di Karaton	
c. Pendapat	W3/LM/B250-B253	Ha nika corone rekayasa, duwe rekayasa	Tidak percaya	

		supoyo anakku kui iso ganti aku. Jan-jane kirang nganu naming mboten pas piyambak e hehe ming due emosi nika supoyo iso ganti aku nah. Soale yo Sultan e niku	kepada Sultan.
	W3/LM/B283-B286	Yen abdi dalem nggih hehehe nggih pikirane abdi dalem nggih kirang pas, ming ngoten nika termasuk rekayasa supoyo iso nggih, sabdo padhita ratu nika mboten saged dirubah	LM tidak setuju dengan dasar kepercayaannya
	W3/LM/B290	Hehe kamongko kleru	Kebijakan Sultan salah
	W3/LM/B409-B412	Ha nak upamanipun mbiyen Raja pikantuk setri kaneman nika putro mbajeng lho, ping IX Kaneman nika, sing diangkat nika rumiyin hehehe ha nggih	Membandingkan kebijakan Sultan yang lalu
	W3/LM/B387-B400	Gusti Hadiwinata menika. Kanjeng gusti pangeran Haryo Hadiwinoto, mBalapan menika, jalan akprind, medalipun lor AKPRIND. Rumiyin nggih badhe menika to, ning kaliyan masyarakat, kondang piyambakipun, lek mbiyen lak badhe piyambak e	Menilai ada adik Sultan yang lebih pantas menjadi Sultan dibanding Sultan HB X
d. Sikap	W3/LM/B311-B315	kulo nggih mendhel mawon hehe abdi dalem nggih mendhel mawon. Nek nggen batosipun mboten setuju ning nggih nganunipun kedah mendhel mawon nggih to hehe soale kedahipun kakung kok	Kepasrahan LM dan ketidakberdayaannya kepada sistem

2.	Makna dalam proses representasi sosial		
	a. Makna menjadi abdi dalem	W3/LM/B311-B315	kulo nggih mendhel mawon hehe abdi dalem nggih mendhel mawon. Nek nggen batosipun mboten setuju ning nggih nganunipun kedah mendhel mawon nggih to hehe soale kedahipun kakung kok
		W3/LM/B157-B159	Nggih asal menawi mboten dawuh dateng kan sampun sae hehe. Menawi mboten dawuh menopo dateng ngaten.

## KODING

### Informan 3

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem			
	a. Informasi	W4/RD/B497	Tetep, tetep. Kanjeng Mas Tumenggung	Gelar RD
		W4/RD/B515-B516	Mengangkat abdi dalem kemudian memberikan pangkat, ya yang disebut mirunggan.	Tentang kekuasaan Sultan
		W4/RD/B485-B493	Bupati sepuh. Kemudian merangkap ya, ada jabatan baru pengirit abdi dalem kemesjidan Pengirit abdi dalem pesarean, Dan petilasan. Disamping pengirit abdi dalem kanca kaji, ya	Jabatan RD
		W4/RD/B25-B28	Kraton sekarang ini harus mempunyai atau bisa membaca situasi jaman yang berubah ya, makannya kemudian di dalam dawuh raja itu beliau mengubah nama gelar dan sebagainya	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W4/RD/B41-B46	Nah, pergantian nama kemudian pengangkatan Sultan terhadap puteri beliau yang sulung ya, yang dari Gusti Kanjeng Ratu Pembayun menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi, ini dibaca sebagian besar ya, terutama dari kalangan saudara-saudara Sultan..	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem

		W4/RD/B55-B56	Walaupun Sultan tidak menyebut bahwa gelar Mangkubumi itu otomatis menjadi putera mahkota	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W4/RD/B341-B343	Paugeran itu kan dulu juga dari generasi ke generasi tu paugeran tu selalu dirubah dan perubahan ini apa namanya, eee, perubahan itu selalu ada.	Tentang paugeran Karaton
		W4/RD/B557-B559	Juga reaksi ya macem-macem. Kok baru kali ini ada seorang raja yang punya gelar di dalem punya gelar di luar	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W4/RD/B597-B600	Bawa perubahan itu akan menimbulkan dampak dan sebagainya saya kira elitenya yang bicara, elitenya yang di dalem. Kalo abdi dalem disini nggak perduli itu	Tentang abdi dalem Karaton
b. Keyakinan		W4/RD/B324-B326	Saya tetep tetep anu ya, berpatokan pada Sultan itu penguasa tertinggi jadi apapun yang beliau lakukan itu dibenarkan secara konstitusi	Tentang kekuasaan Sultan
		W4/RD/B298-B301	..sama juga dawuh dalem itu, pada hakekatnya adalah perintah Sultan, jadi kita sebagai abdi dalem ya sendhiko dawuh siapapun yang mendawuh itu gitu lho	Tentang kekuasaan Sultan
		W4/RD/B570	Ngarso Dalem mesti wis kagungan penggalihan	Tentang kekuasaan Sultan dan maksudnya
		W4/RD/B630-B635	Mbok wong ki aja ngowah-ngowahi adat, bahasa-bahasa perintah. Katindakke kados adat gitu lho. Berarti kui wah, ha kok	Keyakinan akan adat yang dirubah

		koyo ngene ? Kui ngowah-ngowah i adat, gitu lho	
	W4/RD/B645-B646	Makannya ada istilah, maju keno ning ojo kemajon bahasanya seperti itu	Gambaran keyakinan RD
	W4/RD/B382	Ada falsafah becik ketitik ala ketara	Gambaran keyakinan RD
c. Pendapat	W4/RD/B354-B355	Sebenarnya kalo perubahan itu nek menurut saya Sultan ga perlu membeberkan alasannya	
	W4/RD/B89-B96	Apakah kemudian perubahan itu, menjadikan menggusur paugeran, dsb-dsb, nah orang-orang bijak yang ada di dalam lingkungan Kraton ini saya kira tahu persis ya, tahu persis bahwa apakah itu melanggar atau tidak, Sultan tahu persis apa itu paugeran, apa itu pelanggaran saya kira, saya pikir Sultan tahu persis gitu lho.	Mempertanyakan kebijakan Sultan
	W4/RD/B149-B151	Ini yang apa namanya yang harus difahami yang memang otomatis ini sedikit banyak akan mengganggu dan mengusik	Kebijakan Sultan salah
	W4/RD/B111-B117)	Sultan menghormati pengkritiknya, mereka yang tidak setuju. Jadi yang tidak setuju itu harus dipandang sebagai kelompok juga mencintai Kraton. Ya, sebaliknya yang menyetujui itu jangan dipanggil kesetiaan terhadap Sultan	Membandingkan kebijakan Sultan yang lalu
	W4/RD/B431-B435	Eee, saya kira kita terlalu anu ya, itu	Tak perlu gegabah

		kekawatiran boleh ya, boleh-boleh aja, ke khawatiran seperti itu boleh-boleh aja, tetapi yang juga harus dipahami, saya kok masih melihat gitu lho, bahwa Sultan itu, tidak segegabah itu, gitu.	menanggapi
	W4/RD/B366-B377	Nah ini yang harus diperhitungkan betul ini, apakah keputusan itu tu murni dalam rangka mengembangkan tadi dan.. Kemudian perubahan zaman dan alasan-alasan itu ? Atau itu adalah sebuah aksesoris yang dipake membungkus maksud-maksud lain ya.. Sangat-sangat mungkin, sangat mungkin, sangat mungkin, sangat mungkin. Dan Kraton itu selalu akan segera kelihatan biasanya seperti itu.	Mempertanyakan kebijakan Sultan
	W4/RD/B566-B568	He'eh, ada, ada gelar dalem-gelar luar. Tapi kembali tadi, yowislah wong kersane Ngarso Dalem	Kebingungan sebagian abdi dalem
	W4/RD/B640-B641	Dan orang yang ngowah-ngowahi adat itu tahu persis resiko	
	W4/RD/B633	Katindakke kados adat gitu lho	
	W4/RD/B645-B646	Makannya ada istilah, maju keno ning ojo kemajon bahasanya seperti itu	
d. Sikap	W4/RD/B303	Jadi kita tidak boleh menentang dawuh itu, ga boleh	Kepatuhan RD dan ketidakberdayaannya kepada sistem
	W4/RD/B82-B84	Ya, karena pada intinya abdi dalem itu hanya ingin utuh lah, kraton tu utuh lah,	Keinginan RD

			sebagai sebuah kerajaan yaitu wutuh.	
		W4/RD/B132-B137	Nah gitu lho, ini yang, ini kalo saya membantu anda itu jangan diartikan bahwa saya setuju dengan yang anda lakukan seperti itu saya membantu karena anda punya kepentingan dan saya lihat kepentingan itu juga bermanfaat untuk orang lain walaupun saya cara seperti itu sebenarnya saya tidak setuju	Sikap sebagai orang Jawa
		W4/RD/B472-B475	Apalagi saya sebagai abdi dalem di bidang spiritual gitu lho, yang bisa kita lakukan ya melakukan aktifitas spiritual untuk supaya Kraton ini tidak tercerai berai lah	Sikap sebagai abdi dalem
		W4/RD/B464-B466	Saya tidak mungkin semacam melakukan boikot terhadap kegiatan Kraton nggak mungkin.	kepatuhan
		W4/RD/B566-B568	Tapi kembali tadi, yowislah wong kersane Ngarso Dalem koyo ngono	Kepatuhan
2.	Makna dalam proses representasi sosial			
	a. Makna menjadi abdi dalem	(W4/RD/B149-B151)	Ini yang apa namanya yang harus difahami yang memang otomatis ini sedikit banyak akan mengganggu dan mengusik	Kepatuhan RD dan ketidakberdayaannya kepada sistem
		(W4/ RD/B111-B117)	Sultan menghormati pengkritiknya, mereka yang tidak setuju. Jadi yang tidak setuju itu harus dipandang sebagai kelompok juga mencintai Kraton. Ya, sebaliknya yang menyetujui itu jangan	Ideal sebagai pemimpin yang bijak

		<u>dipanggil kesetiaan terhadap Sultan</u>	
	(W4/RD/B663)	Katindakke kados adat gitu lho	Patuh pada adat yang berlaku
	(W4/RD/B570)	Ngarso Dalem mesti wis kagungan penggalihan	Kepatuhan RD dan ketidakberdayaannya kepada sistem

## KODING

### Informan 4

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem				
1.	a. Informasi	(W5/KG/B52-B55)	Tidak apal kan kalo tidak ngedep itu anu hanya saja kalo ee sabda itu seperti ketentuan umum maringi priso sebagai ketentuan umum. Tapi kalo dawuh itu harus dilaksanakan	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B238-B246	..Panembahan Senopati, Sultan Agung, mindah-mindah kerajaan itu kenapa karena apa, ada membuat Keraton tidak suci. Ada pemberontakan, ya to ?Dari anu, pindah Pleret, dari Kotagede ke Kerto, Kerto ke Pleret, Pleret pindah ke timur terus Kartasura, Kartasura sana diinyak-inyak ada pemberontakan Cina	Tentang sejarah perpindahan dinasti
		W5/KG/B477-B480	Ngarso Dalem sendiri waktu ditanya wartawan-wartawan kan juga ngendhika. “Ngarso Dalem, anu ya, putranya Ngarso Dalem kan putri-putri, ha besok yang ganti siapa ? lho adik-adik saya kan banyak”.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B356-B361	..Itu beliau tu, sudah bawa timbangan seperti kalo simbol kejaksaan itu. “iki nganu lho, nek sing ora nganu, hancur	Tentang sabda raja dan dawuh dalem

		lebur nek sik hurung, aku sing nganu". Ini kan sudah.	
b. Keyakinan	W5/KG/B95-B97	Abdi dalem itu adalah abdi budaya untuk melestariken budaya adiluhung Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	Tentang pengabdian di Karaton
	W5/KG/B174-B181	Kraton kenapa kita sungkem dengan Ngarso Dalem? Itu menunjukkan bersatunya antara pimpinan dan kawulanya. Antara komandan dan pasukannya. Munggaling kawula gusti. Tapi pimpinan yang gustinya tidak semena-mena, karena apa kalo ngabekti itu kan kita nyembah, nyembah dalam artian penghormatan ya.	Tentang pengabdian di Karaton
	W5/KG/B191-B193	Makannya apa kaki kanannya kita pegang ! kita pegang teguh. Itu tanggung jawab moral, setidak-tidaknya tanggung jawab moral.	Tentang pengabdian di Karaton
	W5/KG/B332	Ha lainnya hal nya kalo beliau itu Rasulullah	Gambaran kesaktian Sultan
	W5/KG/B383-B385	Karena itu ee apa yang akan di ngendik-kaken Ngarso Dalem itu sama dengan kalo kyai-kyai mau anu itu	Gambaran kesaktian Sultan
	W5/KG/B892-B893	Eyang kui mesti sik ndawuhi mesti ora nono liyo kejaba soko Gusti Allah	Gambaran kesaktian Sultan terdahulu
c. Pendapat	W5/KG/B9-B10	Cuma ngaten nggih, sebetulnya itu kan kalo bagi kami selaku pejabat struktural disini menika, itu bukan ranah, ranahnya	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
	W5/KG/B74-B78	Dengan adanya misalnya, misalnya ada pergantian asmo trus ada sabda raja, ada	Tentang sabda raja dan dawuh dalem

		dawuh raja itu kalo abdi dalem kan tidak semuanya terus faham eemm apalagi terus kalo yang di luaran yang tau nya hanya kulitnya suka gosok-gosok naahh	
	W5/KG/B237-B241	Kalo saya jangan di salah tafsirken, jangan membuat dinasti, oh ini tidak perubahan dinasti. Panembahan Senopati, Sultan Agung, mindah-mindah kerajaan itu kenapa karena apa, ada membuat Keraton tidak suci. Ada pemberontakan, ya to ?	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
	W5/KG/B447-B449	Kalo saya pribadi, selama itu belum dinobatken jadi Sultan itu masih monggo saja, karena sudah beberapa kali ada peringatan.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
	W5/KG/B467-B470	Apa ngentosi dawuh yang lebih jelas? tapi setidak-tidaknya, beliau selaku kepala keluarga,ha, sudah menunjukkan, kasih sayang untuk istri dan putro-putrinya. Kita harus nangkep positifnya itu	Mempertanyakan keputusan Sultan
	W5/KG/B505-B510	Tapi beliau apa yakin kalo sudah ini di jumenengken Gusti Mangkubumi beliau surut, beliau yakin trus ini di jumenengken Sultan?	Mempertanyakan keputusan Sultan
	W5/KG/B301-B302	Siapa tahu ada yang ooo ternyata mereka nggunaken, pake sistem manajemen konflik	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
	W5/KG/B317-B318	Oh tentu, loh semua kan berharap baik, dan beliau kan ngendika, "aku ki ra ndue	Tentang sabda raja dan dawuh dalem

		dukun, ra ndue anu..”	
	W5/KG/B876-B879	Seandainya Ngarso Dalem itu mengangkat putro, kalo beliau surut, beliau mampu tidak mengayomi yang masih hidup ini?	Mempertanyakan keputusan Sultan
	W5/KG/B899	Ya, ya, ya. Makannya kalo sekarang saya juga tidak menilai ini bukannya ora tau matur nggih.	Mempertanyakan kesaktian Sultan
	W5/KG/B904	Ming le matur ki	Mempertanyakan kesaktian Sultan
	W5/KG/B61097-B1100	Hehehe. Tidak ada grup disini tu, ha nek grup sana, grup sana haa dikembangkan nanti. Tidak ada grup, cuma itu kalo rembugan gitu itu ha kapasitasnya kan kapasitasnya sana	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
d. Sikap	W5/KG/B561-B564	Atasan, iya. Termasuk yang dekat dengan termasuk Kanjeng Yudho. Ooh nggih ha saya selaku aparat disini kan sudah kewajiban moral saya untuk itu. Karena ini bukan, bukan pilkada	Kepatuhan
	W5/KG/B1089	Ha saya mesti dateng kok. Oh nggih	Kepatuhan
	W5/KG/B1079-B1082	...lah ngopo kok kon nggoceki kaki e raja, mongko kaki tengen, ha maknanya itu supoyo ojo nganti langkah kiri. Tetep harus dijaga betul langkah kanannya harus hahaha	Fungsi pengabdian

		W5/KG/B1101-B1104	Ha cuma gitu saja yang penting apa, penjenengan itu kita itu ini, melestariken, mengembangken dan memberdayaken masyarakat banyak itu dengan adanya dana keistimewaan	Fungsi pengabdian
2.	Makna dalam proses representasi sosial			
	a. Makna menjadi abdi dalem	W5/KG/B52-B55	Abdi dalem itu adalah abdi budaya untuk melestariken budaya adiluhung Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	Fungsi pengabdian
		W5/KG/B9-B10	Cuma ngaten nggih, sebetulnya itu kan kalo bagi kami selaku pejabat struktural disini menika, itu bukan ranah, ranahnya	Adab kesopanan abdi dalem
		W5/KG/B175-B181	Kraton kenapa kita sungkem dengan Ngarso Dalem? Itu menunjekken bersatunya antara pimpinan dan kawulanya. Antara komandan dan pasukannya. Manunggaling kawula gusti. Tapi pimpinan yang gustinya tidak semena-mena, karena apa kalo ngabekti itu kan kita nyembah, nyembah dalam artian penghormatan ya.	Fungsi pengabdian
		W5/KG/B191-B193	Makannya apa kaki kanannya kita pegang ! kita pegang teguh. Itu tanggung jawab moral, setidak-tidaknya tanggung jawab moral.	Fungsi pengabdian

## **GLOSARIUM**

abdi dalem: *abdi dalem* dalam segi bahasa bisa diartikan sebagai pembantu Sultan. Namun demikian, para pembantu disini bukan dalam arti harfiah, tetapi lebih dikaitkan dengan segala hal yang bersangkutan dengan motivasi para *abdi dalem* mengabdi adalah mencari berkah dari Sultan

abdi dalem kaprajan: pada prinsipnya tidak berhak gaji dari pihak Karaton tetapi mendapatkan dari pemerintah RI. Dengan demikian, abdi dalem kaprajan itu pada prinsipnya hanya sebagai abdi dalem caos (datang ke Karaton sebagai pengakuan sebagai abdi dalem) dan tidak mempunyai beban tugas dari pihak Karaton.

abdi dalem konco kaji: abd dalem yang betugas di masjid kagungan dalem panepen yang bertugas pada semua ritus agama yang dilaksanakan dengan cara adat di Karaton.

abdi dalem keparak: abdi dalem perempuan

abdi dalem mbalelo: abdi dalem yang menentang *sabda raja* dan *dawuh dalem I*

abdi dalem panengah: abdi dalem yang menentang *sabda raja* dan *dawuh dalem I* secara pribadi namun tetap menghormati dan melaksanakan *dawuh* dari Karaton

abdi dalem punokawan: Para abdi dalem punokawan merupakan abdi dalem yang mendapatkan gaji dari pihak Karaton melalui Tepas Danatopuro dan golongan ini secara kelembagaan diakui oleh pihak Karaton sebagai salah satu perangkat pemerintahan Karaton dan sebagai konsekuensinya mereka mendapatkan tugas atau pekerjaan tertentu

abdi dalem suronoto: abdi dalem yang bertugas membantu abdi dalem abdi dalem konjo kaji dalam bertugas di Karaton

Abdurrahman: Hamba Allah

Adiluhung: Agung

asma dalem: Sultan menyebut nama dan gelar kebesarannya

Bagongan: yang merupakan campuran antara bahasa *krama madya* dan  
*krama inggil*.

Bala; Teman, Pasuka.

Batur

becik ketitik ala ketara, informan menggambarkan apakah yang sebenarnya menjadi tujuan Sultan mengeluarkan sabda dan dawuh dalem itu pasti akan segera terlihat.

Bekel:kedudukan gelar terendah abdi dalem di Karaton

berkah dalem: berkah yang didapat dari pengabdiannya kepada Karaton

Besar: Hari Raya Idul Adha

bupati anom:Kedudukan gelar abdi dalem sebelum bupati sepuh

bupati sepuh:Kedudukan gelar tertinggi abdi dalem

Caos: waktu kewajiban abdi dalem bertugas di Karaton (bekerja)

Dawuh:perintah bertugas dari atasan

dawuh dalem: perintah bertugas darin Sultan

dengan jumenengan: dengan memberi pengumuman

dipercepat atau melompat (kajobo kakersakake): diminta naik pangkat  
dan jabatan oleh atasan

dosa (makhsus):bersih dari dosa

Garebeg Sawal:Perayaan Hari Raya Idul Fitri di Karaton

geger pecinan:peristiwa pemberontakan RM. Said dan Pangeran

Mangkubumi kepada Kerajaan Mataram Islam

golong gilig:Gotong royong, saling bantu-membantu

gung binathara:

gung binathara, bahu dhenda nyakrawati (sebesar kekutan dewa,

pengendali hukum dan penguasa dunia)  
gung binathara, bahu dhenda nyakrawati (sebesar kekutan dewa,  
pengendali hukum dan penguasa dunia)

Gupolo: Diwujudkan dalam bentuk patung raksasa bernama *gupolo* dan biasanya terdapat pada sebelah kanan dan kiri pintu utama Istana Raja atau ekdiaman para pembesar, simbol *cingkoro bolo* dan *bolo upoto* yang mempunyai makna simbolik benar dan salah

Hageng, Kawedanan Hageng: sebuah badan yang menjalankan sebagian pemerintahan Karaton secara administrasi fungsional, hanya mereka (putro dalem, rayi dalem dan mantu dalem) para pangeran yang mempunyai jabatan struktural saja yang bisa melakukan, itupun dibatasi hanya bisa mengusulkan bukan memutuskan

Haul: peringatan kematian  
ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani :yang depan memberikan contoh, di tengah memberikan semangat dan yang belakang memberikan dorongan.

Istilah maju keno ning ojo kemajon digunakan informan untuk menjelaskan bahwa kebijakan yang lebih moderen atau improvisasi itu perlu, tapi jangan sampai akhirnya kebijakan itu merubah tatanan adat atau paugeran yang ada sebelumnya

Jajar: bekel  
jajar, bekel, lurah, penewu, wedono, riyu, bupati anom, bupati sepuh, bupati kliwon, bupati nayoko

Jarik: kain bermotif batik tulis yang biasa dipakai sebagai bawahan pakaian dinas abdi dalem

Jum'at Legi: hari pasaran kalender Jawa

Jumenengke:mengangkat/melantik/menetapkan menjadi Sultan kajaba kakersaake

kaji selusin:istilah untuk abdi dalem konco kaji yang berjumlah 12 orang Karaton untuk beristirahat di luar lingkungan Karaton).

Kasekten: kesaktian

Katindakke kados adat:dijalankan sesuai adat istiadat yang biasa digunakan

Kawedanan

Kawedanan

kawedanan

kawedanan hageng

Kawedanan Hageng Panitropura (kementerian kesekretariatan)

Kawedanan Hageng Punokawan (KHP) Kawedanan Hageng Punokawan Sri Wandawa..

Kawicaksanaan-Mirungan adalah hak yang dimiliki para penghageng yaitu putro dalem, rayi dalem, mantu dalem dan pembesar Kawedanan Hageng Panitropura untuk memberi pangkat

kawula alit:rakyat biasa

Kekancingan:Surat Keputusan atau pengukuhan

kemampuannya (rodo memper): kurang lebih sama  
kepangkatan (kalenggahan)

kepentingan pribadi (sepi ing pamrih)

kerabat

kerabat dalem: keluarga kerajaan, yang masih mempunyai hubungan darah dengan Sultan sekarang atau Sultan-sultan sebelumnya

Khalifatullah:pemimpin di dunia

kitab Pajus Salatin:karya tulis HB V

Klenik:mistik, menggunakan sudut pandang dan cara kuno biasanya dengan cara Hindu Kuno

Konsep kawula-Gusti:manunggaling kawula Gusti; konsep bersatunya

hamba dengan tuannya

KPH. Pudjaningrat: wakil penghageng, penghageng dua Kawedanan

Hageng Sri Wandawa. Tidak ada penghageng satu di kawedanan ini.

krama inggil:strata bahasa dalam bahasa Jawa

krama madya:strata bahasa dalam bahasa Jawa

Laku: perilaku, tingkah laku, jalan kepribadian yang dipilih

laku dodok:prosesi berjalan dengan posisi jongkok yang dilakukan abdi  
dalem ketika akan sungkem kepada Sultan pada acara ngabekten

Lurah:gelar yang disandang dalam strata gelar bagi abdi dalem

Lurah abdi dalem konco kaji di Mesjid Kagungan Dalem Panepen.

Maju keno ning ojo kemajon:istilah lokal yang digunakan informan RD  
untuk menjelaskan bahwa perubahan dan gagasan baru sangat  
diperlukan, terutama bagi institusi seperti Karaton agar tidak  
dianggap “ketinggalan zaman”.

mantu dalem:menantu Sultan

manunggaling kawula gusti: konsep bersatunya hamba dengan tuannya

Masjid kagungan dalem Panepen: masjid yang khusus hanya dipakai  
Sultan untuk “menepi” dari hingar-bingar kehidupan dan menjalani  
laku spiritualnya.

mbadendha nyakrawati: atau berwenenang menghukum dan berkuasa  
memerintah dunia

mendhel mawon: bersikap diam saja, tidak mau tahu dan tidak ikut  
campur

Menep:sikap diam, menunggu, sabar pada sesuat hal yang dituju,  
beristirahat

mesanggrah (beristirahat sebagai Sultan dan kemudian pergi dari  
lingkungan

Mesanggrah adalah istilah yang diberikan kepada Sultan yang memasuki

“masa pensiunnya” setelah sebelumnya menunjuk putera mahkota yang sah dan menyerahkan segala wewenangnya kepada putera mahkota terpilih dan kepada para penghageng untuk mengerjakan apa-apa yang menjadi tugas Sultan di Karaton.

Mirungan: Mengangkat abdi dalem kemudian memberikan pangkat

Mukti wibawa: Mukti lebih dihubungkan dengan kedudukan yang penuh kesejahteraan, sedang wibawa berarti kedudukan terpandang yang membawa pengaruh besar

Murbamisesa: penguasa tertinggi

narima ing pandhum: menerima apa-apa saja yang sudah ditakdirkan Tuhan

nderek karsa dalem

ndherek karsa dalem: terserah kehendak Raja (Sultan)

negara gung: pusat kosmologis pemerintahan

nenggo dawuh

Nenggo dawuh berasal dari kata noenggoe n.nengga, k: njgreksa, ndjaga; ktj.

Ngabekten, menunggu perintah dari atasan

Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ing Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panatagama Khalifatullah

Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayidin Panotogomo Khalifatullah

Ngawur: bertindak sembrono

ngelmu kasampurnaan: belajar, berguru untuk menuju kesempurnaan ngemban dhawuh dalem: mengemban perintah Sultan

Ngemong: sifat mau mengalah yang berguna untuk memberikan

pengajaran  
ngidoni srengenge:meludahi matahari  
Ngoko:strata bahasa dalam bahasa Jawa  
Pamongan; Ngemong  
Panotogomo:menata agama yang ada  
para ulama Karaton yang disebut kaji selusin.  
Pasarean dan petilasan adalah seluruh makam dan petilasan bersejarah  
milik Karaton Yogyakarta yang tersebar di berbagai tempat termasuk  
makam pajimatan Imogiri.  
Patilasan:tempat yang dipakai untuk melakukan ritual pembesar Karaton  
terdahulu.  
Paugeran:aturan yang digunakan di Karaton  
Pekewuh:sifat tidak enak kepada sesuatu, kepada orang, ewuh  
Pengahageng:pembesar Kawedanan  
Pengahageng dua Kawedanan Hageng Punokawan Sri Wandawa: wakil  
pembesar, wakil pimpinan  
Penghageng Kawedan Punokawan Purwa Budaya  
penghageng Kawedanan (pejabat kementerian).  
penghageng kawedanan dwarapura  
penghageng Kawedanan Dwaropuro  
pengirit  
Pengirit:pimpinan, pimpinan divisi  
pengirit abdi dalem kaprajan  
pengirit abdi dalem Kaprajan (Pimpinan abdi dalem dari golongan PNS  
dan mantan PNS  
pengirit abdi dalem konco kaji  
pengirit abdi dalem pasarean  
pengirit abdi dalema konco kaji dan suronoto yaitu

Pengulon (Kementerian agama Karaton).

Pranatan:tata cara yang berlaku, biasanya digunakan  
pranatan  
pranatan.

Pulung: *wahyu*  
pusaka (membersihkan pusaka Karaton), labuhan (membuang barang

yang dianggap suci seperti gunung atau laut

putro dalem:anak dari Sultan  
rayi dalem:adik Sultan  
rayi dalem

Sabda: ucapan/sabda/kebijakan  
sabda

sabda pandhita ratu, tan keno wola-wali (sekali mengeluarkan  
ucapan/sabda/kebijakan, pantang untuk menariknya kembali).  
sabda pandhita ratu.

Sabdatama:amanat  
sak dermo: seadanya, secukupnya

Sakti mandraguna:Menunjukkan pada kecapakan, kemampuan atau  
keterampilan dalam satu atau beberapa bidang, seperti olah senjata,  
kesenian, pengetahuan dan sebagainya

satrio utomo:program PEMDA DIY dengan menggunakan gelar  
kebesaran yang disandang Sultan sebagai contoh pegawai negeri  
sipil

Sayyidin Panatagama:pemimpin yang menata agama  
sempurna (suciningtyas)

sendhiko dawuh:siap melaksanakan perintah  
sentono dalem:bangsawan yang menjadi abdi dalem  
serat dawuh dalem:pembacaan perintah Sultan

sih dalem:tanda kasih Sultan, gaji  
siraman pusoko:upacara pemandian pusaka keramat mnilik Karaton  
sopan santun (unggah-ungguh)

Sreg:pas

sungkem:sikap menguncupkan kedua tangan dan meletakkannya di kaki  
sebelah kanan dengan posisi bersimpuh

suronoto

suronoto. Kaji selusin termasuk bagian dari abdi dalem konco kaji.

tapa brata:salahs atau cara bertapa

tedeng aling-aling:tanpa tendensi

Tepas Dwarapura:kantor abdi dalem kaprajan

tepas-tepas:kantor/divisi

teratur dengan indah (mamayu hayuning bawana)

teratur dengan indah (mamayu hayuning bawana)

tidak ikut campur urusan tersebut (manut).

Toenggoe

Traju berarti Timbangan dan  
tugasnya secara aktif (rame ing gawe)

Wahyu

wahyu cakraningrat atau wakyu

wahyu cakraningrat atau wakyu Karaton

wahyu nubuwwah, wahyu hukummah, dan wahyu wilayah. Yang dimaksud dengan wahyu nubuwwah adalah wahyu yang mendudukkan Raja sebagai wakil Tuhan, wahyu Hukummah menempatkan Raja sebagai sumber hukum dengan wewenang murbamisesa, kedudukannya sebagai murbamisesa, atau penguasa tertinggi ini, mengakibatkan Raja memiliki kekuasaan tidak terbatas dan segala keputusannya tidak boleh ditentang, karena dianggap

sebagai kehendak Tuhan  
Wedono; salah satu gelar untuk abdi dalem  
wedono.  
wenang wisesa ing sanagari  
wenang wisesa ing sanagari atau memegan kekuasaan teringgi di seluruh  
negeri. Kekuasaan itu digambarkan juga dalam ungkapan  
mbadendha nyakrawati atau berwenenang menghukum dan berkuasa  
memerintah dunia., yang biasa disebut dengan kawicaksanaan-  
mirunggan.

# Curriculum Vitae



## Data Pribadi

Nama Lengkap : Ahmad Riza Fanany  
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 25 Mei 1991  
Jenis Kelamin : Laki – laki  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa aktif  
Pendidikan terakhir : SMU  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia  
Alamat : Jl. Suryoputran, PB 3/58, RT 31/RW09, Panembahan, Kraton, Yogyakarta  
Kode Pos : 55131  
Nomer HP : 082136533695  
E-mail : rizaridhwani.ar@gmail.com

## Pendidikan Formal

2009 – 2016 : Universitas Sunan Kalijaga, Jurusan Psikologi, Yogyakarta  
2007 – 2009 : MAN 1 Yogyakarta  
2004 – 2006 : SMP Negeri 16 Yogyakarta

## Pengalaman Organisasi

1. Ketua Lembaga Kesenian Suryo Budoyo Suryoputran Yogyakarta periode 2014-2015
2. Wakil Ketua Pemuda Suryoputran, Kraton, Yogyakarta periode 2013-2015
3. Wakil Sekretaris MATAN Kota Yogyakarta Nahdlatul Ulama periode 2015

## Pengalaman Bekerja

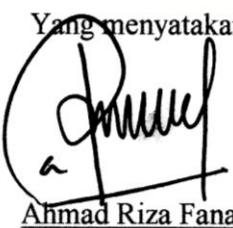
1. Helper dan lighting acara TV One di Yogyakarta 2010 & 2011

2. Volunteer Animal Friends Jogja 2010
3. Applied Psychology Centre UIN Sunan Kalijaga 2013
4. Store Manager Autheez Brand Yogyakarta 2012-2013
5. Owner Tuan Rongsok Yogyakarta 2013
6. Store Manager Voice Of Jogja 2013-2015
7. Owner Bronxhouse YK 2015
8. Team Leader Samsung Redemption Ramadhan Promo Yogyakarta 2015

#### Keterampilan

1. Mampu mengoperasikan dan menguasai software Ms.Office, SPSS dan QM Program;
2. Mampu mengetik 10 jari;
3. Mampu mengoperasikan dan menguasai psikotes;
4. Mampu dan menguasai teknik coding dan interpretasi data dalam penelitian psikologi baik secara kuantitatif maupun kualitatif;
5. Bekerja dengan baik dengan tim maupun individu;
6. Mampu mengkoordinasi staff;
7. Mampu merencanakan, mempersiapkan dan mengorganisir program dari perusahaan;
8. Mampu berkomunikasi dengan baik baik secara verbal maupun tertulis; terutama di dalam keadaan antar jurusan dan departemen;
9. Mampu mengoperasikan berbagai macam pekerjaan dalam satu waktu secara simultan dan dengan cara yang komunikatif baik secara verbal maupun tertulis dengan efektif;
10. Mampu mengatur waktu, ketrampilan, deadline, sikap dan fokus dalam menyelesaikan dalam sebuah project;
11. Mampu menghitung, mempersiapkan dan mengevaluasi project perusahaan.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Yang menyatakan,  
  
Ahmad Riza Fanani